

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS NASKAH DRAMA
DENGAN MEDIA PETA KONSEP TAYANGAN TELEVISI
“JIKA AKU MENJADI...” TRANS TV PADA
SISWA KELAS XI IPA 2 SMAN 2 WONOSARI GUNUNG KIDUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



**Disusun oleh:
M. Y. Arafat Zakaria
06201244035**

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama dengan Media Peta Konsep Tayangan Televisi “Jika Aku Menjadi...” Trans TV pada Siswa Kelas XI IPA 2 SMAN 2 Wonosari Gunung Kidul* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Desember 2011

Pembimbing I,

Dr. Suroso
NIP. 19600630 198610 1 001

Pembimbing II,

Dr. Nurhadi
NIP. 19700707 199903 1 003

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama dengan Media Peta Konsep Tayangan Televisi “Jika Aku Menjadi...” Trans TV pada Siswa Kelas XI IPA 2 SMAN 2 Wonosari Gunung Kidul* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Pada 23 Desember 2011 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Hartono, M.Hum	Ketua		Januari 2012
Dr. Nurhadi	Sekretaris		Januari 2012
Dr. Anwar Efendi	Penguji I		Januari 2012
Dr. Suroso	Penguji II		Januari 2012

Yogyakarta, Januari 2012

Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani
NIP. 19550505 198003 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : M. Y. Arafat Zakaria

NIM : 06201244035

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Desember 2011

Penulis,



M. Y. Arafat Zakaria

06201244035

MOTTO

Memang perubahan tidak menjamin perbaikan, tapi tidak ada perbaikan tanpa perubahan.

(Mario Teguh)

Engkau berpikir tentang dirimu sebagai seonggok materi semata, padahal dalam dirimu tersimpan kekuatan tak terbatas

(Ali bin Abi Thalib)

Manusia adalah magnet, dan setiap detail peristiwa yang dialaminya datang atas daya-tarik (undangan) nya sendiri.

(Elizabeth Towne)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur ke hadirat Allah Swt atas terselesaikannya karya sedehana ini, Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua Orang tuaku, Abah M. Nidhom serta Mama Rini Astuti yang selalu menyayangi dan mendoakan saya dengan tulus selama ini, mendukung baik moral maupun materi yang tak henti-hentinya, memberikan segala upaya untuk memenuhi semua fasilitas yang saya dapatkan. Dan juga saya persembahkan untuk Zavio Yusuf Al Ghazali penyemangat hidup dan malaikat kecilku.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Sempurna atas berkat, rahmat, hidayah, dan inayah-Nya yang diturunkan kepada saya sehingga skripsi yang berjudul “*Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa dengan Media Peta Konsep Tayangan Televisi “Jika Aku Menjadi..” Trans TV Siswa Kelas XI IPA 2 SMAN 2 Wonosari Gunung Kidul*” dapat terselesaikan dengan lancar dan penuh berkah.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya sampaikan terima kasih secara tulus kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dosen-dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan seluruh karyawan FBS yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Dr. Suroso dan Dr. Nurhadi. Dr. Suroso yang sudah seperti ayah saya sendiri, membimbing, memberikan dorongan moral maupun bimbingan akademiknya dengan penuh kesabaran, memberikan solusi setiap permasalahan baik skripsi ini maupun di luar skripsi. Tak luput juga saya haturkan terimakasih kepada Dr Nurhadi yang penuh kesabaran dan kearifan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan dengan tiada henti-hentinya kepada saya. Ucapan terima kasih tak lupa saya sampaikan kepada pihak sekolah SMAN 2 Wonosari terutama Bapak Drs. Widarno, MM selaku Kepala Sekolah yang telah memberikan izin penelitian, Ibu Dra. Widyastuti selaku guru Bahasa Indonesia yang telah bersedia menjadi kolaborator dalam penelitian saya, dan para siswa kelas XI IPA 2 yang bersedia menjadi subjek penelitian saya.

Ucapan terima kasih secara khusus saya berikan kepada segenap keluarga dari kakak saya Kembang, adik-adik saya Fatur dan Fitri serta om-om dan tante-tante yang ada di Wonosari, Keluarga Besar Rembang, Keluarga Besar Trah Kartosuwiryo yang selalu memberikan doa restu dan dukungan moral dengan

candaanya sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik. Terima kasih saya berikan kepada teman-teman seperjuangan yang tergabung dalam keluarga besar C.art production dari Ical, Adji, Bangkit, Bayu Kentir, Huri, Saprek, Yoyok dan Desi, Pitul, Imam, suka duka persahabatan ini tak kan terlupakan kawan. Terimakasih buat sahabat dan orang yang pernah hadir dihidupku, Uul, Veny, Icha, Eny, Qiqi, Eka, Nindi, Yoga, Ema, Fitria, Kandi. Kepada teman-teman prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 2006 , kelas GH, Zelika , Dewi, Yuni, Simbah Tatik, Indira, yang selalu menjadi tempat bercanda tawa dan berbagi ilmu. Terima kasih kepada teman yang selalu mengingatkan saya tentang pengorbanan orang tua dan selalu mengingatkan skripsi ini Didiet Gentong, dan Rahma Hanjati, serta teman saya Yoyok yang sudah membantu dalam proses penelitian. Ucapan terima kasih kepada teman-teman Komunitas Bombastis yang selalu menanyakan perkembangan skripsi ini, Fian kopyok, Reza, Ama, Sangga, Didot, Diaz, Agoeng Miroso.

Terima kasih juga saya berikan kepada teman-teman yang pernah eksis dalam kepengurusan HIMA PBSI 06-08 *Mas* Putu, Simbok Wisni, Faisal, Prasetyo Londo, Imam Baihaqi, Brenda, yang telah mengajarkan berorganisasi dan berpolitik. Terima kasih kepada teman-teman teater Misbah dari *Mas* Putu "bejo", *Mas* Arif, Ical, Pras, Baim, Reya, Agam, Arda, Hanif, Desi, Nana, Bela, Levi, simbok cilik Mona, Windu, DJ, Ririn, serta teman-teman Misbah yang lain). Tidak lupa teman-teman yang pernah tergabung dalam Komunitas Teater Akar. Terima kasih juga Teman-teman di Biro Prima Anjang Ria yang telah mengajarkan jerih payah dan tanggung jawab dalam bekerja dari Pak Heru pemilik biro, Hury, Lyla, Ebta, Ferry, Bangkit, Pak Sapto dan seluruh pengurus Biro Prima Anjang Ria. Terimakasih kepada *Mas* Sapto, Om Jalidu, *Mbak* Yawuk, *Mas* Kelik, *Mas* Purnomo, Yang sempat mengajarkan bagaimana indahnnya dunia teater dan seni, dan *Mas* Gendhong, Agi dan Fajar karena tiga orang ini saya lebih berani dalam mengeksplorasi dunia multimedia.

Saya menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Namun, saya telah berusaha dengan maksimal dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengharapkan saran dan kritik yang

membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Saya berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua yang membacanya.

Yogyakarta, 28 Desember 2011

Penulis,

A handwritten signature in black ink, featuring a large, stylized loop at the top and a horizontal line at the bottom.

M. Y. Arafat Zakaria

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Persetujuan.....	ii
Pengesahan.....	iii
Surat Pernyataan.....	iv
Halaman motto.....	v
Persembahan.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar isi.....	x
Daftar Lampiran.....	xii
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Gambar.....	xv
Abstrak.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Batasan Istilah	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori.....	12
1. Hakikat Menulis	12
2. Menulis Kreatif Naskah Drama	13
3. Tujuan Menulis Kreatif Naskah Drama	14
4. Pengertian Naskah Drama.....	15
5. Peta Konsep	23
6. Tayangan “Jika Aku Menjadi” Tran TV	24
7. Pembelajaran Menulis Naskah Drama dengan Menggunakan Peta Konsep Tayangan Televisi “Jika Aku Menjadi..”	25
B. Penelitian Relevan	33
C. Kerangka Pikir	33
D. Hipotesis Tindakan	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	36
B. Setting Penelitian.....	37
C. Subjek dan Objek Penelitian	38
D. Prosedur Penelitian.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Teknik Analisis Data	51
G. Kriteria Keberhasilan Tindakan	52
H. Validitas dan Realibilitas	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian	55
1. Tempat Penelitian	55
2. Waktu Penelitian.....	56
B. Hasil Penelitian Tindakan Kelas	58
1. Deskripsi Awal Kemampuan Menulis Naskah Drama	58
2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Menulis Naskah Drama Menggunakan Media Peta Konsep Tayangan Televisi “Jika Aku Menjadi..” Trans TV..	64
a. Hasil Penelitian Tindakan Siklus I.....	65
b. Hasil Penelitian Tindakan Siklus II.....	79
3. Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama Menggunakan Media Tayangan “Jika Aku Menjadi..” Trans TV	90
C. Pembahasan	96
1. Deskripsi Awal Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa	96
2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Menulis Naskah Drama Menggunakan Media Tayangan Televisi “Jika Aku Menjadi..” Trans Tv	97
D. Evaluaasi Hasil Penelitian	112

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	114
B. Implikasi.....	115
C. Saran.....	116

DAFTAR PUSTAKA	117
-----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	118
----------------------	------------

Lampiran 1. Peta Konsep Penelitian.....	118
---	-----

Lampiran 2. Jadwal Penelitian.....	119
------------------------------------	-----

Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	121
--	-----

Lampiran 4. Contoh Naskah Drama Siswa.....	146
--	-----

Lampiran 5. Pedoman Observasi Pembelajaran.....	172
---	-----

Lampiran 6. Pedoman Wawancara.....	173
------------------------------------	-----

Lampiran 7. Pedoman Penilaian Menulis Naskah Drama.....	174
--	-----

Lampiran 8. Angket Pratindakan.....	176
-------------------------------------	-----

Lampiran 9. Angket Pascatindakan.....	177
---------------------------------------	-----

Lampiran 10. Catatan Lapangan.....	178
------------------------------------	-----

Lampiran 11. Data Nilai Siswa.....	187
------------------------------------	-----

Lampiran 12. Hasil Observasi Terhadap Proses Pembelajaran.....	190
---	-----

Lampiran 13. Hasil Angket.....	191
--------------------------------	-----

Lampiran 14. Transkrip Wawancara.....	193
---------------------------------------	-----

Lampiran 15. Foto Penelitian.....	196
-----------------------------------	-----

Lampiran 16. Perizinan Penelitian.....	203
--	-----

Daftar Tabel

	Halaman
Tabel 1. Tahapan Alur.....	16
Tabel 2. Model Penilaian Tugas Menulis dengan skala 1-10...	27
Tabel 3. Model Penilaian Tugas Menulis dengan Pembobotan Tiap unsur.....	27
Tabel 4. Kriteria Penilaian Menulis Naskah Drama	31
Tabel 5. Pelaksanaan Penelitian PTK.....	34
Tabel 6. Jadwal Penelitian.....	57
Tabel 7. Hasil Angket Pratindakan.....	59
Tabel 8. Skor Kemampuan Awal Menulis Naskah Drama Siswa.	62
Tabel 9. Skor Rata-rata Praktik Menulis Tahap Pratindakan.....	64
Tabel 10. Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran di Kelas Siklus I.....	73
Tabel 11. Data Nilai Siswa Siklus I.....	76
Tabel 12. Peningkatan Skor Rata-rata Praktik Menulis Pratindakan sampai Siklus II.....	77
Tabel 13. Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Siklus II...	84
Tabel 14. Data Nilai Siswa Siklus II.....	85
Tabel 15. Peningkatan Skor Rata-rata Praktik Menulis Siklus I Samapai Siklus II.....	86

Tabel 16. Kualitas Proses Pembelajaran Dari Siklus I sampai Siklus II.....	87
Tabel 17. Hasil Angket Pascatindakan.....	88
Tabel 18. Peningkatan Skor Rata-rata Dari Pratindakan sampai Siklus II.....	92

Daftar Gambar

	Halaman
Gambar 1. Disain Penelitian PTK.....	32
Gambar 2. Foto Guru Berdiskusi Dengan Siswa Mengenai Naskah Drama.....	62
Gambar 3. Foto Keseriusan Siswa Menuliskan Peta Konsep Setelah Melihat Tayangan “Jika Aku Menjadi..”	65
Gambar 4. Keseriusan Siswa dalam Mengembangkan peta konsep ke dalam naskah drama.....	66
Gambar 5. Foto Keseriusan siswa melihat tayangan “Jika Aku Menjadi” pada Siklus II.....	75
Gambar 6. Foto Guru mengkondisikan siswa untuk megembangkan peta konsep kedalam naskah drama.....	77
Gambar 7. Foto : Keseriusan Belajar Siswa dalam Menulis Naskah drama Siklus II.....	86
Gambar 6. Grafik Peningkatan Menulis Naskah Drama Dari Pratindakan samapai Siklus II.....	102

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS NASKAH DRAMA
DENGAN MEDIA PETA KONSEP TAYANGAN TELEVISI
“JIKA AKU MENJADI...” TRANS TV PADA
SISWA KELAS XI IPA 2 SMAN 2 WONOSARI GUNUNG KIDUL**

Oleh: M. Y. Arafat Zakaria
06201244035

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis naskah drama pada siswa kelas XI IPA 2 SMAN 2 Wonosari Gunung Kidul melalui media peta konsep tayangan “Jika Aku Menjadi...” Trans TV.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SMAN 2 Wonosari. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 2 yang terdiri atas 24 siswa. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti bersama guru bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, penilaian keterampilan menulis, angket, wawancara dengan guru dan siswa, pedoman penskoran yang dianalisis secara kualitatif. Data yang diperoleh dianalisis secara deskripsi kualitatif yang didukung oleh data kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilihat dari analisis data proses dan analisis data produk atau hasil. Keabsahan data diperoleh melalui validitas (hasil, proses, demokratis dan dialogis) dan reliabilitas (angket, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi foto).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis naskah drama melalui media peta konsep tayangan “Jika Aku Menjadi...” Trans TV dapat meningkatkan pembelajaran menulis khususnya menulis naskah drama pada siswa kelas XI IPA 2 SMAN 2 Wonosari Gunung Kidul. Peningkatan pembelajaran menulis siswa tampak pada kualitas proses pembelajaran yang ditunjukkan oleh keaktifan dan antusias siswa ketika melakukan penulisan sehingga dapat menciptakan suasana diskusi yang aktif dan menyenangkan bagi siswa. Keantusiasan tersebut terlihat dari keaktifan siswa dalam bertanya pada diskusi baik diskusi penulisan maupun diskusi evaluasi. Siswa terlihat aktif selama penelitian berlangsung, hal ini dilihat dari kegiatan pembelajaran dua arah yang aktif tidak hanya dari guru namun terlihat beberapa siswa memberikan tanggapan dan sanggahan dalam proses pembelajaran, siswa mencatat hal-hal yang penting dari penjelasan guru mengenai naskah drama, keseriusan siswa dalam menulis dan pada saat pemutaran tayangan seluruh siswa dapat menyimak tayangan dengan seksama tanpa berbicara diluar konteks pembelajaran. Peningkatan secara produk dapat dilihat dari peningkatan skor dari hasil sebelum pelaksanaan tindakan dan setelah pelaksanaan tindakan. Rata-rata nilai kemampuan menulis naskah drama siswa dari siklus I sebesar 39,83 atau 6,64 dan pada akhir siklus II meningkat menjadi 45,58 atau 7,60. Jadi, peningkatan kemampuan menulis naskah drama siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 14,46%. Dari kegiatan pretes ke siklus I kemudian diperbaiki ke siklus II total peningkatan adalah 31,26%.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di sekolah merupakan kegiatan pendidikan formal yang dapat dijadikan sebagai kunci pencerdasan kehidupan bangsa dan wadah untuk melestarikan budaya. Jika dilihat dari fungsi yang ada, pendidikan formal di sekolah merupakan salah satu upaya terbesar untuk memajukan sebuah bangsa. Pendidikan di sekolah dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk memperkenalkan dan melestarikan kebudayaan pada generasi muda. Dilihat dari pandangan umum saat ini, banyak sekali generasi muda yang meninggalkan aspek-aspek kebudayaan bangsa sendiri dan banyak mengimport budaya luar yang serba instan dan berbau teknologi. Sastra merupakan suatu wujud kebudayaan yang sangat perlu untuk dilestarikan, sastra adalah roh kebudayaan yang lahir dari proses yang rumit, kegelisaan sastrawan atas kondisi masyarakat dan terjadinya ketegangan atas kebudayaan. (Mahayana, 2009).

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah merupakan suatu alat untuk lebih menghargai negeri sendiri dan melestarikan budaya. Hal tersebut selaras dengan fungsi bahasa dan sastra itu sendiri. Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi, untuk itu pembelajaran bahasa harus berorientasi pada keterampilan berkomunikasi. Keterampilan bahasa terdiri dari empat aspek keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara merupakan aspek keterampilan yang bersifat reseptif atau menerima,

sedangkan berbicara dan menulis adalah aspek keterampilan bahasa yang bersifat produktif.

Nurgiyantoro (2001: 296) mengemukakan bahwa kemampuan menulis biasanya lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal itu dikarenakan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri. Padahal pembelajaran menulis sudah diajarkan sejak dalam bangku sekolah dasar.

Seseorang akan dapat menulis jika pemikirannya telah diisi dengan pengetahuan, dan salah satu cara mengisi pengetahuan adalah membaca. Akan tetapi, betapapun sulitnya keterampilan menulis harus dibiasakan sejak dini karena menulis dapat dijadikan sarana pengembangan diri. Untuk itu sangat penting sekali pembelajaran menulis itu ditanamkan sejak dini, salah satunya adalah menulis karya sastra. Menulis karya sastra merupakan suatu pelatihan diri untuk mengungkapkan realita kehidupan yang diungkapkan dalam karya sastra tersebut. Pengembangan diri dalam mengapresiasi karya sastra dapat dilakukan dengan menulis sebuah karya sastra yang didasarkan atas peristiwa atau kejadian yang pernah dialami. Dalam sebuah karya sastra, sebuah pemikiran dan gagasan diungkap berdasarkan aspek estetika untuk memperoleh karya sastra yang dapat dinikmati pengapresiasi sastra.

Pembelajaran bahasa dan sastra harus mengarahkan siswa terampil dalam berkomunikasi. Keterampilan tersebut dilengkapi dengan fungsi utama sastra untuk menghaluskan budi, meningkatkan rasa kemanusiaan dan kepedulian sosial, menumbuhkan apresiasi budaya dan penyaluran gagasan, imajinasi, dan ekspresi

secara kreatif dan konstruktif, baik secara lisan maupun tulis. Sastra adalah sebuah ciptaan, sebuah kreasi, bukan pertama-tama sebuah imitasi, luapan emosi yang spontan dan otonom tidak mengacu pada suatu yang lain; sastra tidak bersifat komunikatif oleh Luxembrurg (Wiyatmi, 2005: 15).

Sastra terbagi menjadi beberapa jenis atau genre sastra, yaitu puisi, drama dan naratif. Drama dalam sastra berbeda dengan prosa cerita atau puisi karena drama sebuah teks yang dimaksudkan untuk dipentaskan. Selain dimaksudkan untuk dipentaskan perbedaan drama dengan genre sastra adalah drama menata hubungan yang luas antara pengarang dengan naskah, naskah dengan pembaca, naskah dengan aktor, naskah dengan sutradara, pengarang dengan sutradara, naskah dengan kemungkinan pementasan dan seterusnya (Tambayong, 1981: 23).

Naskah drama merupakan suatu perenungan hebat seorang penulis, karena mampu menampilkan konflik-konflik yang dikemas dalam dialog-dialog yang ditulis. Dalam pembelajaran sastra di sekolah siswa sudah dituntut untuk belajar bagaimana menulis naskah drama. Hal tersebut diterapkan dari pendidikan dasar hingga menengah. Namun, dalam kenyataannya masih banyak siswa yang kesulitan untuk menulis, lebih khusus menulis naskah drama. Pembelajaran sastra akan berdampak positif bagi peserta didik, hal ini didapati pada norma dan aspek-aspek dalam sastra yang terserap langsung oleh peserta didik. Dengan membaca sastra, siswa dengan sendirinya akan mengenal tata bahasa. Selain itu, apresiasi terhadap berbagai karya sastra meninggalkan pada benak siswa model-model karya sastra yang dapat dijadikan contoh dalam mengarang. Dengan pembelajaran sastra

khususnya drama secara langsung peserta didik akan belajar bagaimana menyikapi konflik-konflik yang ada di kehidupan melalui konflik-konflik yang ada pada naskah drama. Pembelajaran sastra juga dapat meningkatkan rasa kepedulian siswa terhadap lingkungan dan suatu wujud rasa syukur terhadap Tuhan.

Sebuah naskah drama merupakan sebuah karya sastra diciptakan seorang sastrawan yang mengandung unsur imajinatif dan kreatif. Drama memang refleksi dari realitas sosial namun, bukan berarti kebenaran yang tertuang dalam sebuah naskah adalah kebenaran yang hakiki. Sebuah ide dari naskah drama adalah pandangan seseorang penulis naskah tersebut. Dalam pembelajaran menulis naskah drama di sekolah, siswa disubjekkan sebagai siswa, sastrawan beserta karyanya sebagai inspirator dan referensi pembelajaran. Pembelajaran menulis adalah pembelajaran keterampilan bahasa paling tinggi. Hal itu dapat dilihat dari tahapan kemampuan manusia dalam berbahasa, yakni yang paling awal dikuasai adalah menyimak, kemudian diikuti berbicara, lalu membaca, kemudian paling akhir adalah menulis.

Pembelajaran menulis naskah drama mulai diajar pertama kali pada taraf Sekolah Dasar (SD) kelas IV semester dua dengan kompetensi dasar menulis dialog sederhana antara dua atau tiga tokoh dengan memperhatikan isi serta perannya. Pada taraf ini pembelajaran menulis naskah drama diawali dari naskah sederhana dengan tokoh yang sedikit. Pada pengenalan pembelajaran penulisan drama tingkat dasar, siswa diarahkan untuk dapat menuliskan kalimat dialog sederhana. Untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) pembelajaran penulisan naskah drama juga mulai diberikan, penulisan naskah drama diberikan pada kelas

VIII semester satu dengan kompetensi dasar menulis drama satu babak dengan memperhatikan keaslian ide dan kaidah penulisan naskah drama.

Pada jenjang yang selanjutnya pembelajaran menulis drama diberikan pada Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan kompetensi dasar mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama dan menarasikan pengalaman manusia dalam bentuk adegan dan latar pada naskah drama. Pada taraf ini siswa seharusnya sudah lebih dapat memahami naskah drama dan penulisannya. Contoh-contoh naskah berat dari sastrawan sudah dapat dijadikan sebagai referensi pembelajaran. Namun, dalam kenyataannya pada taraf tersebut pembelajaran penulisan naskah drama banyak sekali mendapatkan kendala. Mulai dari proses penggalian ide, pengantar guru mengenai drama sampai proses penulisan naskah drama itu sendiri.

Permasalahan penggalian ide dalam penulisan naskah drama tentunya masalah yang sangat serius, karena ide adalah gagasan utama dan pengantar pertama untuk menulis naskah drama. Siswa kelas XI SMA pada dasarnya adalah anak-anak yang baru menginjak remaja, sehingga siswa masih kesulitan dalam hal menangkap realitas sosial untuk dijadikan ide pokok penulisan naskah drama. Jika kita lihat dari kompetensi dasarnya yaitu menarasikan pengalaman manusia dalam bentuk adegan dan latar pada naskah drama sebenarnya banyak sekali realita disekitarnya yang dapat dijadikan ide untuk menulis naskah drama. Konflik antar pertemanan, timbulnya rasa suka terhadap sesama, tumbuhnya rasa suka terhadap lawan jenis dan komunikasi guru dengan murid mungkin hal-hal sederhana seperti ini yang dapat dijadikan contoh ide dan gagasan utama penulisan.

Untuk ide yang lebih berbobot bisa menangkap realita sosial yang ada di sekitarnya seperti kehidupan masyarakat miskin dengan penuh keterbatasan ataupun ketimpangan kehidupan antara masyarakat kelas atas dan kelas bawah yang selama ini banyak terjadi. Untuk mengantarkan itu semua kita dapat menggunakan tayangan televisi sebagai referensi untuk menangkap bagaimana kehidupan masyarakat kurang mampu untuk dijadikan ide penulisan naskah drama. Tayangan yang dapat digunakan untuk membantu melihat realitas sosial yang ada adalah program “Jika Aku Menjadi...” yang ditayangkan di Trans TV setiap hari Senin-Jum’at pukul 18.00 WIB dan Sabtu-Minggu pukul 17.30 WIB.

Pada pembelajaran penulisan naskah drama di Sekolah Menengah Pertama sudah sangat diperlukan inovasi pembelajaran yang kreatif dan edukatif. Pada pembelajaran menulis naskah drama di SMA ini siswa sudah harus diajarkan kaidah penulisan naskah drama yang benar. Oleh karena itu, dalam pembelajaran menulis naskah drama guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif namun, keaslian dan orisinalitas ide siswa harus tidak luput dari pantauan guru sebagai fasilitator.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pembelajaran penulisan naskah drama siswa kelas XI SMAN 2 Wonosari juga mengalami kendala yang tidak jauh berbeda dengan penjelasan di atas. Masalah yang dihadapi adalah siswa mengalami kesulitan dalam menulis naskah drama. Hal ini disebabkan karena siswa belum dapat menentukan sebuah tema yang akan ditulis, mereka tidak ada rasa percaya diri untuk menentukan sebuah tema. Selain itu, siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan sebuah tema yang dipilih menjadi sebuah

naskah drama. Rata-rata kesulitan yang dialami siswa dalam menulis adalah tidak terbiasa dalam menulis, karena dalam pembelajaran di sekolah siswa kurang sekali digiatkan kebiasaan menulis sejak dini. Pembelajaran di sekolah kebanyakan hanya difokuskan untuk hasil akhir, bukan proses pembelajaran itu sendiri. Jadi pembelajaran di sekolah kebanyakan hanya berorientasi pada nilai yang akan dicapai ketika mengerjakan soal ujian. Oleh karena itu, pembelajaran seperti menulis sering kali diabaikan dalam proses belajar mengajar.

Bertolak dari kurangnya keterampilan siswa dalam menulis naskah drama tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian berkaitan dengan pembelajaran menulis naskah drama, yaitu untuk membantu siswa menemukan ide dengan cepat. Selain itu, agar siswa mampu mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama dan menarasikan pengalaman manusia dalam bentuk adegan dan latar pada naskah drama dengan tetap memperhatikan kaidah-kaidah penulisan naskah drama secara baik dan benar.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis naskah drama, perlu dicari sebuah solusi berupa model pembelajaran yang secara langsung dapat mengarahkan siswa untuk berlatih mengasah kecerdasan naratifnya. Salah satunya dengan menggunakan media peta konsep tayangan televisi “Jika Aku Menjadi...” di Trans TV. Tayangan digunakan sebagai referensi untuk menangkap realita sosial yang dapat dijadikan ide untuk menulis naskah drama. Dengan tayangan tersebut diharapkan siswa dapat merasakan bagaimana keterbatasan kehidupan masyarakat kurang mampu agar lebih menghargai kehidupan.

Peta konsep digunakan untuk membantu siswa membuat kerangka naskah drama yang akan ditulis. Setelah melihat tayangan “Jika Aku Menjadi...” dan siswa sudah terbantu melihat pengandaian tokoh yang ada di dalam tayangan tersebut otomatis siswa memperoleh gambaran peristiwa nyata untuk dijadikan referensi tema yang akan ditulis dalam sebuah peta konsep naskah drama yang diberikan peneliti.

Penerapan media pembelajaran dengan tayangan “Jika Aku Menjadi...” dan peta konsep pengandaian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI SMAN 2 Wonosari. Dengan media tersebut diharapkan siswa tidak mengalami kesulitan lagi dalam proses penggalian ide dan gagasan utama yang akan ditulis pada pembelajaran penulisan naskah drama.

B. Identifikasi Masalah

Beberapa identifikasi masalah yang muncul dari berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut.

1. Kurang adanya kemampuan menulis naskah drama siswa SMA Negeri 2 Wonosari Gunung Kidul.
2. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama siswa SMA Negeri 2 Wonosari Gunung Kidul.
3. Anggapan bahwa menulis naskah drama itu sulit.
4. Kesulitan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Wonosari Gunung Kidul dalam proses penggalian ide dan gagasan utama apa yang akan ditulisnya pada pembelajaran penulisan naskah drama.

5. Kurangnya inovasi pembelajaran dalam proses penggalan ide pada pembelajaran penulisan naskah drama siswa SMA Negeri 2 Wonosari.
6. Kurangnya alokasi waktu pembelajaran penulisan naskah drama.
7. Kurangnya kemampuan siswa dalam mengambil manfaat dari pembelajaran penulisan naskah drama.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi permasalahan yang akan menjadi bahan penelitian, yaitu kurangnya kemampuan menulis drama siswa kelas XI SMAN 2 Wonosari Gunung Kidul. Kurangnya kemampuan menulis drama tersebut akan diatasi dengan pembelajaran dengan media peta konsep tayangan televisi “Jika Aku Menjadi...”. Dengan menggunakan media peta konsep tayangan televisi “Jika Aku Menjadi...” diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI SMAN 2 Wonosari Gunung Kidul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah yang dijadikan fokus penelitian, yaitu bagaimana meningkatkan kemampuan menulis naskah drama dengan menggunakan media peta konsep tayangan televisi “Jika Aku Menjadi...” Trans TV pada siswa kelas XI SMAN 2 Wonosari Gunung Kidul?

E. Tujuan

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis naskah drama siswa dengan menggunakan media peta konsep tayangan televisi “Jika Aku Menjadi...” Trans TV pada siswa kelas XI SMAN 2 Wonosari Gunung Kidul.

F. Manfaat

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis dan teoretis.

1. Manfaat Teoretis

Adanya penelitian ini diharapkan akan dapat menambah teori atau inovasi pendekatan pembelajaran menulis naskah drama yang sudah ada sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai berikut.

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam menulis naskah drama. Siswa akan belajar menggali ide menulis naskah drama dengan mudah melalui media peta konsep tayangan televisi “Jika Aku Menjadi...” Trans TV.
- b. Bagi guru, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tindakan dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis naskah drama, terutama membantu siswa menemukan ide mereka untuk ditulis dalam rangkaian dialog-dialog.

- c. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi bentuk pengabdian dan penerapan dari ilmu yang didapat, memberikan pengalaman kepada peneliti, serta dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat terutama dalam bidang pendidikan.
- d. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi dan bank naskah drama untuk ekstrakurikuler sekolah khususnya ekstrakurikuler teater.

G. Penjelasan Istilah

1. Naskah drama adalah karangan yang berisi cerita atau lakon atau karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog/percakapan yang temanya diambil dari konflik kehidupan manusia.
2. Tayangan TV “Jika Aku Menjadi...” adalah salah satu tayangan realiti yang ditayangkan di Trans TV yang mengangkat tema sosial untuk diungkap dengan pengandaian seorang model menjadi pekerja sesuai objek yang diangkat, misalnya buruh, kuli, pedagang asongan dan lain-lain.
3. Peta konsep atau peta pembelajaran adalah cara dinamik untuk menangkap butir-butir pokok informasi yang signifikan. Pemetaan pada peta konsep menggunakan format global atau umum, yang memungkinkan informasi ditujukan dalam cara mirip seperti otak kita yang berfungsi dari berbagai arah secara serempak.

BAB II

LANDASAN TEORI

Pada bagian ini berisi kajian teoretis, penelitian yang relevan, dan kerangka pikir. Pada bagian kajian teoretis berisi uraian teori tentang drama ataupun naskah drama dan pendekatan yang berorientasi pada pemberian stimulus pertanyaan untuk penggalian ide atau gagasan utama naskah drama. Pada bagian penelitian yang relevan berisi penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Pada bagian kerangka pikir berisi uraian rinci pencapaian tujuan akhir penelitian.

A. Kajian Teori

1. Hakikat Menulis

Menurut KBBI (2009: 1546) menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang dan membuat surat) dengan tulisan. Tarigan (1986: 21) menyatakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik itu. Menulis adalah suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara.

Menurut Nurgiantoro (1995: 168) “kegiatan menulis merupakan kegiatan menghasilkan bahasa dan mengorganisasikan pikiran secara tertulis”. Lebih lanjut dikatakan bahwa menulis ini menghendaki orang untuk menguasai lambang atau simbol-simbol visual dan aturan tata tulis, khususnya yang menyangkut masalah ejaan. Hal ini dimaksudkan supaya penulis mampu menuangkan gagasan ke dalam

bahasa yang tepat, teratur dan lengkap. Berdasarkan uraian di atas, menulis dapat disimpulkan sebagai kegiatan mengungkapkan ekspresi diri dan gambaran mengenai apa yang dimengerti seseorang dengan sebuah tulisan.

2. Menulis Kreatif Naskah Drama

Dasar penulisan kreatif atau *kreatif writing* sama dengan menulis biasa pada umumnya. Unsur kreativitas mendapat tekanan dan perhatian besar karena dalam hal ini sangat penting peranannya dalam pengembangan proses kreatif seorang penulis atau pengarang dalam karya-karyanya, kreativitas ini dalam ide maupun akhirnya (Titik, dkk. 2003:31) Kreativitas dapat di artikan sebagai perilaku yang berbeda dengan perilaku umum. Kecenderungan jiwa untuk menciptakan sesuatu yang baru lain dari yang umum, bentuk berpikir yang cenderung *jlimet* dan menentang arus. Pengertian kreativitas dapat juga mengacu pada pengertian hasil yang baru, berbeda dengan yang pernah ada (Roekhan 1991:4-5 dalam Kusworosari)

Terdapat empat unsur dalam kreativitas yakni: (1) keterampilan berpikir kritis, (2) kepekaan emosi, (3) bakat, dan (4) daya imajinasi. Menurut (Roekhan 1991:1 dalam Kusworosari) proses penulisan kreatif sastra pada hakikatnya yaitu proses penciptaan karya sastra. Proses itu dimulai dari (1) munculnya ide dalam benak penulis, (2) menangkap dan merenungkan ide tersebut (3) mematangkan ide agar menjadi jelas dan utuh. (4) membahasakan ide tersebut dan menatanya (ini masih dalam benak penulis), dan diakhiri dengan (5) menuliskan ide tersebut dalam bentuk karya sastra.

Dalam penulisan kreatif sastra terdapat tiga unsur penting yakni: (1) kreativitas, (2) bekal keterampilan bahasa, dan (3) bekal keterampilan sastra. Kreativitas sangat penting untuk memacu munculnya ide-ide baru, menangkap dan mematangkan ide,

mendayagunakan bahasa secara optimal, dan mendayagunakan bekal sastra untuk dapat menghasilkan karya-karya sastra yang berwarna baru.

3. Tujuan Menulis Kreatif Naskah Drama

Tujuan kreatif yakni untuk mencapai nilai-nilai artistik dan nilai-nilai kesenian. Terdapat dua tujuan yang dapat dicapai melalui pengembangan penulisan kreatif, yakni yang bersifat apresiatif dan yang bersifat ekspresif. Apresiatif maksudnya bahwa melalui kegiatan penulisan kreatif orang dapat mengenal, menyenangkan, menikmati, dan mungkin menciptakan kembali secara kritis sebagai hal yang dijumpai dalam teks-teks kreatif karya orang lain dengan caranya sendiri. Ekspresif dalam arti bahwa kita dimungkinkan mengekspresikan atau mengungkapkan berbagai pengalaman atau berbagai hal yang menggejala dalam diri kita untuk dikomunikasikan kepada orang lain dalam dan melalui tulisan kreatif, sebagai sesuatu yang bermakna Sayuti dalam Kusworosari (2002:5)

Kedua tujuan tersebut sekaligus memberikan peluang bagi pembentukan pribadi kreatif. Dalam kaitan ini, kepribadian hendaknya dipahami tidak hanya sebagai kumpulan sejumlah unsur kepribadian. Berdasarkan kenyataan harus diakui bahwa ciri-ciri yang melekat pada pribadi yang kreatif antara ciri yang satu dengan yang lainnya tidak bisa dipisahkan secara tegas.

Ciri-ciri pribadi kreatif tersebut adalah (1) keterbukaan terhadap pengalaman baru, (2) keluwesan dalam berpikir, (3) kebebasan dalam mengemukakan pendapat (4) kaya imajinasi (5) perhatian yang besar terhadap kegiatan cipta mencipta, (6) keteguhan dalam mengajukan pendapat atau pandangan dan, (7) kemandirian dalam mengambil keputusan (Sayuti 2002:2 dalam Kusworosari)

Proses kreatif adalah perubahan organisasi kehidupan pribadi. Jadi, proses kreatif itu bersifat personal. Setiap pengarang memiliki daya juang kreatif yang tidak dimiliki

oleh orang lain. Dari aspek pribadi tersebut kreatifitas merupakan suatu tindakan yang muncul dari tindakan pribadi yang unik dan khas, sebagai tanggapan terhadap lingkungannya. Tanggapan seseorang penulis (pengarang) terhadap lingkungan itu akan menolong inisiatif mengulur imajinasi. Pengaluran imajinasi itu menunjukkan bahwa kreativitas adalah suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang baru.

4. Pengertian Naskah Drama

Naskah drama atau teks-teks drama ialah semua teks yang bersifat dialog dan isinya membentangkan sebuah alur oleh Luxembrug (Wiyatmi, 2005: 43). Dalam sebuah naskah drama dituliskan dengan dua isyarat penafsiran, yaitu wawancang dan kramagung. Wawancang adalah dialog yang dicetak lepas tanpa tanda kurung. Wawancang merupakan percakapan yang harus dilafalkan seorang aktor jika naskah itu dipentaskan. Menghafal wawancang sekaligus menciptakan intonasi yang tepat. Dalam wawancang, terkandung semua perasaan baik marah, jengkel, sedih, bahagia, takut, bangga, riang dan seterusnya. Sedangkan kramagung adalah ibarat sebuah perintah yang menyuruh aktor berbuat hal-hal yang lahir, atau keterangan sebagai pembantu pemahaman sebuah naskah (Tambayong, 1981: 21). Kramagung biasanya dicetak menggunakan tanda kurung. Dalam bahasa inggris sering disebut *stage direction* atau *business*. Namun, banyak orang yang menggunakan istilah teks samping untuk menyebutkan kramagung. Dalam kramagung dibutuhkan pengalaman visual yang kuat untuk memberi wujud secara lahir yang bersumber dari lubuk batin, agar drama menjadi gambaran kehidupan yang seolah-olah nyata.

Drama adalah hasil suatu perwujudan pikiran, yang digambarkan pada dialog-dialog yang menciptakan sebuah konflik dan ditata dalam sebuah pertunjukan yang *apik* dengan perwujudan berbagai unsur seni di dalamnya. Drama merupakan sebuah karya sastra jika masih dalam bentuk naskah, namun jika sudah dipentaskan merupakan sebuah seni pertunjukan yang memadukan berbagai seni di dalamnya, dari sastra, seni musik, seni tari, seni rupa, dan seni peran. Dalam sebuah pertunjukan drama seni musik diperlukan sebagai penguat nuansa. Seni tari menggunakan lambang gerak, dan estetika dalam gerakan sangat diperlukan dalam sebuah drama. Seni rupa dalam sebuah pertunjukan drama berfungsi sebagai pengatur komposisi, komposisi dalam panggung dari blocking, leveling dan sikap akting diangkat dari komposisi seni rupa. Sebagai pernyataan dialog sastra berperan dalam drama, kata-kata yang mengalir dalam sebuah naskah drama merupakan bagian dari sastra. Konflik yang terbentuk dalam sebuah drama diciptakan dalam perseteruan kata-kata antar tokoh yang dapat mengantarkan drama ataupun naskah drama mencapai titik puncak atau klimaks.

Dilihat dari struktur naskah drama itu sendiri bentuk dan susunan naskah drama berbeda dengan naskah cerita pendek atau novel. Naskah cerita pendek atau novel berisi cerita lengkap dan langsung tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Sebaliknya, naskah drama tidak mengisahkan cerita secara langsung. Penuturan ceritanya diganti dengan dialog para tokoh. Jadi, naskah drama itu mengutamakan ucapan-ucapan atau pembicaraan para tokoh.

a. Unsur-Unsur Drama**1) Plot atau Alur Cerita**

Plot atau alur cerita adalah rangkaian peristiwa yang satu sama lain dihubungkan dengan sebab akibat. Unsur-unsur plot meliputi (a) ketegangan, (b) dadakan, dan (c) ironi dramatik, yakni pernyataan pembuatan tokoh cerita yang seakan-akan meramalkan apa yang akan terjadi kemudian. Plot dalam drama berfungsi (1) untuk mengungkapkan buah pikiran penulis teks, (2) menangkap, membimbing, dan mengarahkan perhatian pembaca atau penonton, (3) mengungkapkan dan mengembangkan watak tokoh-tokoh cerita.

Menurut Aminuddin (lewat Asih 2009:17) penentuan rangkaian cerita dalam drama berbagai macam. Apabila ditentukan berdasarkan bentuk cerita rangkaian cerita tersebut dapat digambarkan meliputi tahap-tahap (1) pengenalan, (2) komplikasi, (3) konflik, (4) klimaks, (5) antiklimaks, dan (6) penyelesaian. Unsur-unsur rangkaian cerita seperti di atas tidak selalu berlaku dalam setiap cerita drama. Untuk menyusun gambaran peristiwa tersebut sehingga membentuk sebuah plot, pembaca mungkin akan menggarapnya berdasarkan urutan waktu maupun urutan sebab akibat.

Dalam drama yang dibagi menjadi sejumlah babak biasanya kita dapat menemukan detail tahapan cerita dalam setiap babak yang bisa dirinci ke dalam tahap-tahap tertentu. Bahkan tidak tertutup kemungkinan dalam setiap babak tersebut seakan-akan kita sudah dapat membentuk sebuah kesatuan cerita yang belum menggambarkan adanya klimaks dan penyelesaian. Adapun detail cerita dalam setiap bagiannya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1: **Tahap-tahap Alur Cerita**

Tahap-Tahap Alur/Plot Bagian Cerita	Detil Tahapan
Awal	Paparan (<i>exposition</i>): penjelasan/perkenalan awal Rangsangan (<i>inciting</i>): munculnya peristiwa awal Gawatan (<i>rising action</i>): munculnya benih konflik/komplikasi
Tengah	Konflik (<i>conflict</i>) Kerumitan (<i>komplikasi</i>) Klimaks (<i>klimaks</i>)
Akhir	Peleraian Penyelesaian

2) Tokoh Cerita atau Karakter

Tokoh cerita adalah orang yang mengambil bagian dan mengalami peristiwa-peristiwa atau sebagian peristiwa yang digambarkan di dalam plot. Dari sisi sifatnya dalam cerita, tokoh dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu tokoh mayor, yakni tokoh yang bersifat penting, dan tokoh minor, yakni tokoh yang tidak terlalu penting. Dari sisi kedudukan dalam cerita, tokoh dapat digolongkan menjadi tiga, yakni (1) tokoh protagonis, yakni tokoh yang pertama-tama berprakarsa dan berperan sebagai penggerak cerita, (2) tokoh antagonis, yakni tokoh yang berperan sebagai penghalang dan masalah bagi protagonis, dan (3) tokoh kepercayaan, yakni tokoh yang menjadi kepercayaan dari tokoh protagonis dan atau tokoh antagonis. Watak para tokoh dapat berfungsi sebagai (1) pendorong untuk terjadinya peristiwa, (2) penyebab gawatnya masalah-masalah yang timbul dalam peristiwa-peristiwa dimaksud, dan (3) pengungkapan buah pikir pengarang.

Aminuddin (lewat Asih, 2009: 18) mengemukakan bahwa unsur utama dalam karya drama adalah pelaku. Dalam cerita pelaku berfungsi untuk (1) menggambarkan peristiwa melalui lakuan, dialog, dan monolog, (2) menampilkan gagasan penulis naskah secara tidak langsung, (3) membentuk rangkaian cerita sejalan dengan peristiwa yang ditampilkannya, dan (4) menggambarkan tema atau ide dasar yang ingin dipaparkan penulis naskah melalui cerita yang ditampilkannya. Terdapatnya sejumlah fungsi tersebut memberikan gambaran bahwa untuk memahami peristiwa, gagasan pengarang, rangkain cerita, dan tema dalam suatu naskah drama maupun karya pementasan drama kita harus terlebih dahulu memahami lakuan dialog, monolog, pikiran, sikap, suasana batin dan berbagai hal lain yang berkaitan dengan pelaku. Sehubungan dengan sejumlah fungsi di atas dibedakan antara pelaku utama dan pelaku tambahan.

3) Dialog

Dialog adalah ekspresi yang diungkapkan oleh tokoh lewat media bahasa. Dialog dapat terjadi antara dua tokoh atau lebih yang memperhatikan perilaku atau watak masing-masing tokoh. Pada umumnya peranan dialog dalam teks dramatik adalah untuk menghidupkan tokoh atau membangun tokoh, watak, ruang, waktu, dan lakuan. Dalam dialog biasanya ada interaksi timbal balik atau ada reaksi dari lawan main. Hal ini yang sebagai ciri dan fungsi dari dialog.

Dalam drama ada dua macam cakapan, yaitu dialog dan monolog. Disebut dialog ketika ada dua orang atau lebih tokoh yang bercakap-cakap. Disebut monolog ketika seorang tokoh bercakap-cakap dengan dirinya sendiri. Dialog dan

monolog merupakan bagian penting dalam drama, karena hampir sebagian besar teks didominasi oleh dialog dan monolog. Itulah yang membedakan teks drama dengan puisi dan novel (Wiyatmi, 2006: 52)

4) Tema atau Buah Pikiran

Unsur buah pikiran atau tema dalam drama terdiri dari masalah, pendapat, dan pesan pengarang. Unsur-unsur tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Buah pikiran pengarang atau tema memiliki fungsi terhadap unsur-unsur drama lain. Buah pikiran merupakan tujuan akhir yang harus diungkapkan oleh plot, karakter, maupun bahasa. Oleh karena itu, buah pikiran justru menjadi pedoman dan pemersatu bagi unsur-unsur drama lainnya.

5) Teks Samping

Teks samping atau petunjuk teknis mempunyai nama lain yaitu kramagung. Dalam bahasa Inggris sering disebut *stage direction* atau *business* ataupun *nebensatz*. Namun banyak orang yang menggunakan istilah teks samping untuk menyebutkan kramagung. Dalam kramagung dibutuhkan pengalaman visual yang kuat untuk member wujud secara lahir yang bersumber dari lubuk batin, agar drama menjadi gambaran kehidupan yang seolah nyata. untuk pementasan.

Biasanya teks samping menguraikan secara keseluruhan mengenai tokoh-tokoh atau situasi-situasi. Beberapa pengarang juga memberi petunjuk tentang

gerak-gerik dan keterangan tentang cara pengucapan. Petunjuk pementasan adalah hal yang sangat penting di dalam teks dramatik.

6) Latar

Latar atau *setting* adalah penempatan dalam ruang dan waktu peristiwa-peristiwa yang penting untuk menggambarkan suasana dalam cerita naratif atau dramatik dan untuk menyusun pertentangan tematik. Sayuti (2000: 126) berpendapat bahwa, latar merupakan elemen fiksi yang menunjukkan kepada kita dimana, kapan kejadian-kejadian dalam cerita berlangsung. Unsur latar dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu: latar tempat, latar waktu, dan latar sosial.

Latar tempat menunjukkan lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan, yang berupa nama-nama tempat, inisial tertentu, ataupun lokasi tertentu tanpa diberi kejelasan nama tetapi dengan menyebut sifat-sifat umum dari tempat-tempat tersebut (Nurgiantoro, 2002: 227).

Latar waktu merupakan tempat terjadinya peristiwa secara historis. Rangkaian peristiwa yang terjadi tidak mungkin terlepas dari perjalanan waktu. Sedangkan yang dimaksud dengan latar sosial merupakan lukisan status yang menunjukkan seseorang atau beberapa orang tokoh dan masyarakat yang ada disekelilingnya. Penguasaan medan latar sangat dituntut terutama latar sosial (budaya), karena akan sangat terkait dengan tokoh secara keseluruhan. Deskripsi sosial pada tingkah laku kehidupan sosial masyarakat mempunyai peran penting pada fiksi. Hal itu juga berpengaruh pada keterpercayaan pembaca kepada tokoh itu.

7) Lakuan

Lakuan merupakan kerangka sebuah drama. Lakuan harus berhubungan dengan plot dan watak tokoh. Lakuan yang seperti ini disebut lakuan yang dramatik Brahim (dalam Wiyatmi, 2006: 52). Lakuan dalam sebuah drama adalah hal yang sangat penting, karena lakuan adalah proses perwujudan adanya sebuah konflik di dalam sebuah drama. Konflik adalah hal yang bersifat dramatik. Suatu bentuk aksi-reaksi para tokoh dalam sebuah drama.

Dalam sebuah drama, lakuan tidak selamanya badaniah, dengan gerak-gerik tubuh, tetapi dapat bersifat batiniah atau laku batin, yaitu pergerakan yang terjadi dalam batin pelaku. Dalam hal ini gerakan itu hanya dihasilkan oleh dialog. Dialog akan menggambarkan perubahan atau kekusutan emosi yang terungkap dalam sebagian dari percakapan pelakunya. Disini situasi batin dapat pula terlihat dari gerak-gerik fisik seseorang yang disebut sebagai dramatik *action* yang terbaik Grebanier (dalam Wiyatmi, 2006: 53-53)

b. Alat-alat Pembantu Drama

Wirjosoedarmo (1984:182-183) menyebutkan alat-alat yang diperlukan oleh seorang pengarang drama agar drama itu berhasil ialah sebagai berikut:

1) Prolog

Prolog adalah kata pendahuluan dalam suatu drama sebagai pengantar tentang suatu cerita yang akan disajikan kepada penonton. Prolog ini sangat besar artinya untuk memberikan gambaran secara garis besar tentang para pelaku drama serta pertentangan yang akan terjadi di atas pentas. Dengan demikian prolog

mempunyai fungsi mempersiapkan para penonton untuk mengikuti suasana pertunjukan drama yang akan segera disajikan.

2) Dialog

Dialog adalah percakapan yang terjadi antara para pelaku dalam drama.

3) Monolog

Monolog ialah berbicara seorang diri yang dilakukan oleh seorang pelaku dalam drama.

4) Epilog

Epilog ialah kata penutup yang mengakhiri suatu pementasan drama.

5) Mimik

Mimik ialah suatu pernyataan yang berupa gerak-gerik air muka untuk memberikan gambaran perasaan (emosi) yang dialami oleh para pelaku drama.

6) Pantomimik

Pantomimik ialah gerak-gerik anggota tubuh para pelaku drama untuk memberikan gambaran perasaan (emosi) yang dialaminya.

5. Peta Konsep

Peta konsep merupakan salah satu bagian dari strategi organisasi. Strategi organisasi bertujuan membantu pebelajar meningkatkan kebermaknaan bahan-bahan organisasi bertujuan membantu pelajar meningkatkan kebermaknaan bahan-bahan baru, terutama dilakukan dengan mengenakan struktur-struktur pengorganisasian baru pada bahan-bahan tersebut. Strategi-strategi organisasi dapat terdiri dari pengelompokan ulang ide-ide atau istilah-istilah atau membagi

ide-ide atau istilah-istilah itu menjadi subset yang lebih kecil. Strategi- strategi ini juga terdiri dari pengidentifikasian ide-ide atau fakta-fakta kunci dari sekumpulan informasi yang lebih besar.

Faktor yang paling penting yang mempengaruhi pembelajaran adalah apa yang telah diketahui siswa (pengetahuan awal). Jadi supaya belajar jadi bermakna, maka konsep baru harus dikaitkan dengan konsep-konsep yang ada dalam struktur kognitif siswa. Berkenaan dengan itu Novak dan Gowin (1985) dalam Dahar (1988: 149) mengemukakan bahwa cara untuk mengetahui konsep-konsep yang telah dimiliki siswa, supaya belajar bermakna berlangsung dapat dilakukan dengan pertolongan peta konsep.

Peta konsep atau peta pembelajaran adalah cara dinamik untuk menangkap butir-butir pokok informasi yang signifikan. Mereka menggunakan format global atau umum, yang memungkinkan informasi ditujukan dalam cara mirip seperti otak kita berfungsi dalam berbagai arah secara serempak.

6. Tayangan Televisi “Jika Aku Menjadi...”

“Jika Aku Menjadi...” adalah tayangan yang menyuguhkan informasi langsung seputar kehidupan kalangan kelas bawah (pemulung, nelayan, buruh panggul pasar, kuli panggul pelabuhan, petani penggarap, penangkap kalong, buruh pemetik jamur, tukang kayu, tukang ojek sepeda, dan lain-lain).

Informasi dalam Acara “Jika Aku Menjadi...” ditujukan untuk memberi pemahaman, empati atau simpati pada masyarakat bawah. Tidak dengan cara karitas atau membagi-bagi uang/barang/renovasi rumah (seperti tayangan di

stasiun-stasiun TV lain), tetapi dengan menampilkan keseharian mereka di rumah, di lingkungan sekitar, di tempat kerja, dan sebagainya.

Acara reality show “Jika Aku Menjadi...” menampilkan seorang talent yang mewakili penonton tayangan tersebut untuk merasakan kehidupan rakyat kelas bawah menjalani hidupnya yang berat. Tayangan televisi ini ditayangkan setiap senin sampai jum’at pukul 18.00 wib dan sabtu-minggu pukul 17.30 wib di Trans TV. Banyak sekali manfaat dari menonton acara ini, kita bisa lebih menghargai kehidupan yang telah kita dapati.

7. Pembelajaran Menulis Naskah Drama dengan Menggunakan Media Peta Konsep Tayangan Televisi “Jika Aku Menjadi...”

Pada hakikatnya pengajaran sastra di sekolah diarahkan pada kegiatan apresiasi sastra. Apresiasi sastra adalah kegiatan menggauli cipta sastra dengan sungguh-sungguh sampai menimbulkan pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis, dan kepekaan perasaan yang baik terhadap cipta sastra oleh Efendi (Suryaman, 2010: 15).

Kegiatan apresiasi sastra meliputi membaca barebagai macam karya sastra, mempelajari teori sastra, mempelajari esai dan kritik sastra, serta mempelajari sejarah sastra. Disamping itu perlu pula dilakukan kegiatan pendokumentasian atas informasi mengenai karya sastra serta kegiatan kreatif, yakni menulis karya sastra dan menulis bahasan terhadap karya sastra (Suryaman, 2010: 15). Sesuai dengan pengertian di atas, pembelajaran menulis naskah drama juga merupakan kegiatan apresiatif sastra di sekolah. Penggunaan media peta konsep tayangan

televisi merupakan alat bantu pembelajaran agar memudahkan dan meningkatkan kemampuan siswa menulis naskah drama.

Materi pengajaran menulis naskah drama adalah menulis naskah drama itu sendiri dengan teknik penulisan yang memudahkan siswa untuk menulis. Pembelajaran memfokuskan pada hasil karya siswa dalam menulis naskah drama, dengan kompetensi dasar menulis naskah drama. Indikator dari kompetensi dasar tersebut adalah mendiskripsikan perilaku manusia kedalam dialog naskah drama dan menarasikan pengalaman manusia dalam bentuk adegan dan latar pada naskah drama. Sebelum menulis naskah drama, siswa diberikan penjelasan mengenai apa itu naskah drama dan bagaimana menuliskan naskah drama.

a. Tujuan Pembelajaran Menulis Naskah Drama

Tujuan pengajaran menulis naskah drama tidak terlepas dari tujuan menulis itu sendiri. Dengan kata lain, tujuan menulis merupakan dasar dari tujuan pengajaran menulis. Menurut Tarigan (1986:23) tujuan menulis yaitu (1) memberitahukan atau mengajar, (2) meyakinkan atau mendesak, (3) menghibur atau menyenangkan, (4) mengutarakan/mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api.

Adapun tujuan dari pengajaran menulis (1) membantu para siswa memahami bagaimana caranya ekspresi tulis dapat melayani mereka, dengan jalan menciptakan situasi-situasi di dalam kelas yang jelas memerlukan karya tulis dan kegiatan menulis, (2) mendorong para siswa menggunakan bentuk yang tepat dan serasi dalam ekspresi tulis, (3) mengembangkan pertumbuhan bertahap dalam menulis dengan sejumlah cara dengan penuh keyakinan pada diri sendiri secara

bebas (Peck dan Schulz dalam Tarigan 1986:9). Tujuan pengajaran menulis agar siswa dapat berpikir, berbuat dan merasakan tentang dirinya, tentang orang lain, tentang lembaga sosial tempat mereka bermasyarakat dan masih ada lagi yang lain.

Dalam hal ini, menulis kreatif merupakan tulisan yang bertujuan untuk mencapai nilai-nilai artistik dan nilai-nilai kesenian. Menulis kreatif memiliki dua tujuan yang dapat dicapai melalui pengembangan menulis kreatif, yakni yang bersifat apresiatif dan yang bersifat ekspresif. Apresiatif maksudnya bahwa melalui kegiatan menulis kreatif orang yang dapat mengenal, menyenangkan, menikmati dan mungkin menciptakan kembali (membaca, menulis secara kreatif) secara kritis sebagai hal yang dijumpai dalam naskah kreatif karya orang lain dengan caranya sendiri, ekspresif dalam arti bahwa kita dimungkinkan mengekspresikan atau mengungkapkan berbagai pengalaman atau berbagai hal yang menggejala dalam diri kita untuk dikomunikasikan dengan orang lain melalui tulisan kreatif (baca: karya sastra) sebagai suatu yang bermakna.

Proses kreatif adalah perubahan organisasi kehidupan pribadi. Jadi, proses kreatif itu bersifat personal. Setiap pengarang memiliki daya juang kreatif yang tidak dimiliki oleh orang lain. Dari aspek pribadi tersebut kreatifitas merupakan suatu tindakan yang muncul dari tindakan pribadi yang unik dan khas, sebagai tanggapan dari lingkungannya. Tanggapan dari seorang penulis (pengarang) terhadap lingkungan itu akan menolong inisiatif mengulur imajinasi. Penguluran imajinasi itu menunjukkan bahwa kreatifitas adalah suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang baru.

b. Penilaian Pembelajaran Menulis Naskah Drama

Sistem penilaian yang digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama ini adalah penilaian proses dan hasil. Hal ini diharapkan dapat menciptakan pembelajaran dengan hasil yang lebih berkualitas. Hal tersebut, sesuai dengan pendapat Mulyasa (Lewat Asih, 2009:41) yang mengemukakan bahwa kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif. Dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila ada perubahan perilaku yang positif dari peserta didik seluruhnya atau sebagian besar. Lebih lanjut pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan keluaran yang banyak dan bermutu tinggi sesuai dengan kebutuhan atau perkembangan masyarakat dan pembangunan.

Penilaian proses dilakukan dengan menilai perilaku dan respon siswa pada saat pembelajaran berlangsung, yang dapat diambil dari data observasi, jurnal dan wawancara. Penilaian hasil dilakukan dengan menilai naskah drama yang ditulis siswa, yaitu menitikberatkan pada aspek-aspek yang terdapat dalam unsur-unsur drama dan kaidah penulisan naskah drama.

Penilaian hasil didapatkan dari hasil yang diperoleh siswa dalam kemampuan menulis naskah drama. Hasil di sini adalah berupa tulisan naskah drama siswa dalam pembelajaran menulis teks drama. Dalam hal ini, penilaian hasil dengan penilaian proses selalu berdampingan.

Tabel 2: Model Penilaian Tugas Menulis dengan Skala 1-10

No	Aspek yang dinilai	Tingkatan Skala
1.	Kualitas dan ruang lingkup isi	012345678910
2.	Organisasi dan penyajian isi	012345678910
3.	Gaya dan bentuk bahasa	012345678910
4.	Mekanik tata bahasa, ejaan, kerapihan tulisan	012345678910
Jumlah skor		

Keterangan: kisi-kisi penilaian menulis model penilaian analitis menggunakan skala (Nurgiyantoro,1995:306). Selain model di atas, Nurgiyantoro juga memberikan contoh model penilaian pada tiap-tiap unsur-unsur dengan kemungkinan skor maksimum 100.

Tabel 3: Model Penilaian Tugas Menulis Dengan Pembobotan Tiap-tiap Unsur

No	Unsur yang dinilai	Skor maksimum	Skor Siswa
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	35	
2.		25	
3.	Organisasi isi		
4.	Tata bahasa	20	
5.	Gaya: pilihan struktur dan kosakata	15	
	Ejaan	5	
Jumlah		100	

Selain kedua model penilaian di atas, terdapat pengembangan model lain yang dikembangkan dari penilaian diatas. Penilaian ini lebih rinci dalam melakukan penyekoran sehingga lebih dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penyekoran, model ini menggunakan skala interval untuk tiap tingkat tertentu pada setiap aspek yang dinilai.

Untuk penilaian naskah drama digunakan kriteria penilaian sebagai berikut.

Tabel 4: **Kriteria Penilaian Menulis Naskah Drama**

No	Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
1	Tema	Kesesuaian isi dengan tema	BAIK: isi cerita relevan dengan tema yang telah ditentukan	8-10
			SEDANG: isi cerita kurang relevan dengan tema yang ditentukan	4-7
			KURANG: isi cerita tidak relevan dengan tema yang ditentukan	1-3
2	Latar	Kekreatifan dalam mengembangkan latar dalam cerita	BAIK: latar cerita dikembangkan secara kreatif tanpa keluar dari tema yang telah ditentukan	8-10
			SEDANG: pengembangan latar cerita kurang kreatif	4-7
			KURANG: tidak ada pengembangan latar	1-3
3	Tokoh/ perwatakan	Ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh	BAIK: ekspresi penokohan sangat baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang sangat logis	8-10
			SEDANG: ekspresi penokohan kurang baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang kurang logis	4-7
			KURANG: ekspresi penokohan tidak baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang tidak logis	1-3
4	Alur	Penyajian alur secara logis	BAIK: urutan cerita logis, runtut dan tidak terpotong-potong	8-10
			SEDANG: urutan cerita logis, runtut namun terpotong dan kurang lengkap	4-7
			KURANG: urutan cerita tidak logis, tidak runtut, terpotong dan tidak lengkap	1-3

5	Amanat,	Penyampaian amanat	BAIK: adanya penyampaian amanat, disertai contoh baik tersurat atau tersirat	8-10
			SEDANG: adanya penyampaian amanat tidak disertai contoh baik tersurat atau tersirat	4-7
			KURANG: tidak adanya penyampaian amanat tidak disertai contoh baik tersurat atau tersirat	1-3
6	Dialog dan teks samping	Kreativitas dalam mengembang dialog dan teks samping	BAIK: dialog dikembangkan dengan ekspresi penokohan/karakter tiap-tiap tokoh menggunakan gaya bahasa dan diksi yang baik disertai teks samping yang jelas tida keluar dari tema yang diangkat	8-10
			SEDANG: pengembangan dialog kurang kreatif, ekspresi penokohan kurang lancar dan kesesuaian karakter tokoh yang ditulis dalam dialog kurang logis serta teks samping kurang sesuai dengan tema.	4-7
			KURANG: dialog yang dipakai kurang kreatif dan cenderung dengan gaya bahasa yang monoton pada tiap tokoh, kesesuaian dialog dengan karakter tokoh tidak menyambung, serta tidak adanya teks samping sehingga dialog menjadi kabur	1-3
Totoal skor				60
Nilai Akhir Penulisan Naskah Drama = $\frac{Total\ Skor}{60} \times 100$				100

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Rojaki (2008) dalam skripsinya yang berjudul *Upaya Peningkatan Menulis Naskah Drama melalui Pendekatan Proses pada Siswa Kelas XI IPA 1 SMAN 9 Yogyakarta*. Dalam penelitiannya, Rojaki menyimpulkan bahwa pelaksanaan pendekatan proses dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama kelas XI IPA 1 SMA Negeri 9 Yogyakarta.

Penelitian ini sama-sama mempelajari tentang penulisan naskah drama, yang membedakan dalam penelitian Rojaki adalah menulis naskah drama melalui pendekatan proses, sedangkan dalam penelitian ini melalui media peta konsep tayangan televisi “Jika Aku Menjadi...”.

C. Kerangka Pikir

Pembelajaran keterampilan menulis sebuah karya sastra merupakan salah satu aspek dalam apresiasi sastra. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut perlu dihadirkan cara yang dapat mempermudah siswa dalam proses penulisan. Salah satunya dengan penggunaan media yang inovatif yang dapat membantu siswa memudahkan untuk menulis. Media peta konsep tayangan tayangan televisi “Jika Aku Menjadi...” merupakan media yang yang dapat dipakai dalam pembelajaran di sekolah. Tayangan tayangan televisi “Jika Aku Menjadi...” sebagai tayangan inspiratif yang dapat menginspirasi siswa memperoleh ide untuk menulis.

Sedangkan peta konsep dijadikan sebagai kerangka untuk menjelaskan poin-poin yang akan dituliskan dalam naskah drama.

Dengan penggunaan dua media pembelajaran, siswa tidak bosan dengan pembelajaran. Dua media tersebut dapat membantu langkah-langkah menuliskan naskah drama terutama media peta konsep. Peta konsep yang dipakai adalah draf peta konsep yang berisi pengandaian diri. Pengandaian diri tersebut akan diisi siswa sesuai tayangan televisi “Jika Aku Menjadi...” namun, subjek pengandaian diri adalah siswa. Siswa dibebaskan untuk berandai-andai kejadian yang akan terjadi jika siswa menjadi sesuatu dan hal itu dituliskan dalam peta konsep tersebut. Setelah peta konsep terselesaikan, siswa tinggal mengembangkan peta konsep tersebut menjadi sebuah naskah drama. Langkah penggunaan media ini akan sangat membantu siswa dalam mendapatkan ide dan meneruskan ide tersebut kedalam karya yang akan dibuat.

Banyak sekali lagkah pembelajaran yang dapat di aplikasikan untuk pembelajaran bersastra. Metode demonstrasi dapat dijadikan metode untuk menjalankan pembelajaran dengan media tersebut. Tayangan dapat dijadikan sebagai instrumen demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan cara penyajian pengajaran bersastra melalui peragaan. Dalam hal ini tayangan televisi sebagai alat peraga. Setelah melihat tayangan siswa langsung menerapkan kedalam dirinya melalui peta konsep yang berisi pengandaian dan dikembangkan lagi kedalam naskah drama.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pikir di atas, hipotesis tindakan yang dapat diajukan adalah “Penggunaan media peta konsep tayangan televisi “Jika Aku Menjadi...” dapat meningkatkan kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI SMAN 2 Wonosari, Gunungkidul”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

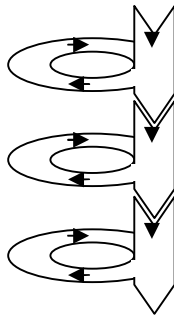
Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, artinya bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan menggunakan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional. Menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam Kunandar (2009: 42-43) penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk *self-inquiry* kolektif yang dilakukan oleh para partisipan di dalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari praktik sosial atau pendidikan yang mereka lakukan, serta mempertinggi pemahaman mereka terhadap praktik dan situasi dimana praktik itu dilaksanakan.

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam bentuk proses pengkajian berdaur yang terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Setelah dilakukan refleksi yang meliputi analisis dan penilaian terhadap proses tindakan, biasanya muncul permasalahan atau pemikiran baru yang perlu mendapat perhatian sehingga perlu dilakukan perencanaan ulang, tindakan ulang, pengamatan ulang, serta dilakukan refleksi ulang.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I bertujuan mengetahui keterampilan menulis naskah drama siswa dalam tindakan awal penelitian. Siklus ini sekaligus dipakai sebagai refleksi untuk melakukan siklus II, sedangkan siklus II bertujuan mengetahui peningkatan perbaikan-

perbaikan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar yang didasarkan pada refleksi siklus I.

Desain tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain tindakan model Kemmis dan Teggart dalam Madya (1994: 25) yang dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan

Keterangan:

1. Perencanaan Tindakan
2. Tindakan dan Observasi I
3. Refleksi
4. Revisi Perencanaan
5. Tindakan dan Observasi II
6. Refleksi
7. Revisi Perencanaan
8. Tindakan dan Observasi III
9. Refleksi

B. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMAN 2 Wonosari Kab. Gunung Kidul. Secara geografis letak sekolah berada di Dusun Trimulyo II, Desa Kepek, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunung Kidul.

SMAN 2 Wonosari termasuk sekolah favorit, namun tidak menutup kemungkinan kurangnya inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis naskah drama. Dengan letak sekolah yang masih dalam perkotaan, sehingga informasi apapun akan cepat dan mudah diterima. SMAN 2

Wonosari mengalami renovasi bangunan beberapa kali, bangunan yang baru membuat suasana belajar yang nyaman dan kondusif.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Berdasarkan observasi yang diperoleh secara tidak langsung dari pengamatan pralapanan, subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas XI IPA 2 SMAN 2 Wonosari Kab. Gunung Kidul. Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan penulisan naskah drama dengan media peta konsep tayangan televisi “Jika Aku Menjadi...”.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam bentuk proses pengkajian yang terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Setelah dilakukan refleksi yang meliputi analisis dan penilaian terhadap proses tindakan, biasanya muncul permasalahan atau pemikiran baru yang perlu mendapat perhatian sehingga perlu dilakukan perencanaan ulang, tindakan ulang, pengamatan ulang, serta dilakukan refleksi ulang. Penelitian tindakan kelas mempunyai empat.

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilaksanakan dalam bentuk siklus. Berikut ini gambaran umum penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 5: **Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas**

Siklus	Tindakan	Instrumen
Siklus 1 Subsiklus 1	Pembelajaran penulisan naskah drama dengan media tayangan tayangan televisi.	Angket Lembar pengamatan Catatan lapangan
Subsiklus 2	Pembelajaran penulisan naskah drama dengan media peta konsep sebagai kerangka naskah drama.	Catatan lapangan
Subsiklus 3	Mengerjakan tugas penulisan naskah drama berdasarkan apa yang dilihat dan ditulis dalam kerangka peta konsep.	Lembar penilaian Catatan lapangan
Siklus 2 Subsiklus 1	Pengajaran penulisan naskah drama yang belum dikuasai pada pembelajaran penulisan naskah drama dengan media peta konsep dan tayangan televisi “Jika Aku Menjadi...”.	Lembar pengamatan Catatan lapangan
Subsiklus 2	Mengerjakan tugas penulisan naskah drama dengan memperbaiki naskah drama sebelumnya dan dengan peta konsep kerangka yang baru.	Lembar penilaian Catatan lapangan Angket

Tahap-tahap pelaksanaan penelitian tindakan kelas tersebut sebagai berikut.

1. Siklus I

Siklus I dibagi menjadi tiga subsiklus yaitu subsiklus I pembelajaran naskah drama dengan pemutaran tayangan program televisi untuk memperoleh referensi pengandaian yang akan dituliskan ke dalam peta konsep karangan pada subsiklus II; subsiklus II pembelajaran penulisan naskah drama dengan menuliskan kerangka naskah drama ke dalam peta konsep sesuai dengan tayangan

yang diputar dan sesuai dengan imajinasi siswa; subsiklus III siswa mengerjakan tugas penulisan naskah drama berdasarkan apa yang dituliskan dalam kerangka peta konsep, siswa tinggal mengembangkan peta konsep kedalam naskah drama.

Subsiklus I dimaksudkan agar siswa mengetahui tentang penulisan naskah drama dan memperoleh referensi pengandaian untuk dimasukkan dalam penulisan naskah drama dengan melalui peta konsep. Subsiklus II dimaksudkan untuk lebih mengarahkan pembelajaran menulis naskah drama dengan cara, menuliskan kerangka naskah drama terlebih dahulu kedalam peta konsep. Dengan peta konsep diharapkan siswa dapat lebih mudah menuliskan apa yang akan ditulis dalam naskah drama. Subsiklus III mengerjakan tugas penulisan naskah drama dari pemahaman tindakan subsiklus I dan subsiklus II.

a. Subsiklus I

1) Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan penyusunan rencana kegiatan, dengan menentukan langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian untuk memecahkan masalah. Masalah yang dialami dalam pembelajaran menulis naskah drama adalah kurangnya inovasi pembelajaran sehingga mempengaruhi dari minat menulis siswa. Kurangnya minat belajar siswa dalam menulis mempengaruhi proses siswa dalam belajar dan nilai menulis naskah drama itu sendiri. Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang inovatif. Media yang dipakai adalah menggunakan peta konsep dan tayangan tayangan televisi. Pada tahap awal akan diberi penjelasan terlebih dahulu mengenai naskah drama dan cara penulisanya. Secara garis besar langkah-langkah

pembelajaran menulis naskah drama dengan media peta konsep dan tayangan program televisi adalah sebagai berikut.

- a) Guru menjelaskan terlebih dahulu mengenai naskah drama dan unsur yang ada pada naskah drama. Penjelasan tersebut sampai pada teknik penulisan kerangka karangan yang nantinya akan ditulis dalam bentuk peta konsep. Tujuannya adalah agar siswa mengetahui mengenai naskah drama dan penulisan kerangka naskah drama sampai pada penulisan naskah drama itu sendiri.
- b) Siswa dijelaskan mengenai tayangan tayangan televisi “Jika Aku Menjadi...” yang akan dijadikan referensi pengandaian untuk menuliskan terlebih dahulu kerangka naskah drama ke dalam peta konsep. Tayangan tersebut hanya untuk referensi pengandaian yang pengandaian tersebut akan dikembangkan kedalam naskah drama pada proses akhirnya.
- c) Siswa dikondisikan untuk menonton tayangan tayangan televisi “Jika Aku Menjadi...” yang digunakan untuk lebih memahami realita sosial yang ada disekitar dan proses pengandaianya.

Persiapan dilakukan dengan menyiapkan materi pembelajaran naskah drama dan penulisan kerangka karangan berbentuk peta konsep berdasarkan tayangan tayangan televisi “Jika Aku Menjadi...”. Selain itu, disiapkan juga instrumen berupa lembar pengamatan dan catatan lapangan untuk mengamati jalannya pembelajaran menulis naskah drama yang terkait dengan aktivitas siswa. Untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang penulisan naskah drama peneliti menggunakan angket.

2) Implementasi Tindakan

Pada tahap ini siswa diberi angket untuk mendapatkan informasi awal tentang kegiatan penulisan naskah drama. Berdasarkan hasil angket tersebut pengajar melakukan pembelajaran sesuai dengan desain yang telah direncanakan.

Berikut ini deskripsi tindakan subsiklus I.

- a) Pertemuan awal subjek penelitian diberi angket guna memperoleh informasi awal tentang penulisan naskah drama.
- b) Pembelajaran penulisan naskah drama dengan materi penulisan naskah drama dengan media tayangan tayangan televisi “Jika Aku Menjadi...” sebagai referensi pengandaian.

3) Pemantauan

Pemantauan dilakukan berdasarkan banyaknya kegiatan yang sudah dilakukan. Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan tercermin dari lembar pengamatan dan catatan lapangan. Dalam instrumen tersebut disebutkan kegiatan-kegiatan yang merupakan kisi-kisi pembelajaran naskah drama. Pembelajaran dikatakan berhasil jika lebih dari jumlah pengamatan yang telah dilaksanakan.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan data yang masuk, melalui diskusi dengan guru Bahasa Indonesia untuk menentukan dan menetapkan tindakan selanjutnya.

b. Subsiklus II

1) Perencanaan

Pada tahap ini pembelajaran difokuskan pada pembuatan kerangka naskah drama yang dituliskan kedalam peta konsep sesuai dengan referensi pengandaian

yang sudah ditayangkan. Pada tahap ini diberikan peta konsep kosong yang sudah diberi draf untuk menuliskan apa yang akan dituliskan sesuai unsur-unsur drama. Peta konsep itu sendiri berisikan yaitu pada pusat peta konsep dituliskan pertanyaan pengandaian yaitu “bagaimana jika” dan pokok-pokok informasi yang akan ditulis siswa adalah unsur-unsur drama yang akan dikembangkan. Pokok-pokok informasi dalam peta konsep meliputi konflik/masalah yang dihadapi jika siswa menjadi sesuatu sesuai pengandaianya, konflik/masalah yang dijadikan inti permasalahan dan klimaks, tokoh yang terlibat, alur yang dipakai, latar/tempat kejadian, dan penyelesaian konflik.

2) Implementasi Tindakan

Tindakan pada subsiklus II ini adalah siswa diminta membuat kerangka naskah drama yang dikemas kedalam peta konsep. Peta konsep tersebut mempunyai tujuan untuk lebih membantu siswa memetakan ide yang pada langkah berikutnya akan dikembangkan menjadi naskah drama.

3) Pemantauan

Pemantauan dilakukan pada pembelajaran penulisan naskah drama dengan menggunakan media peta konsep tayangan tayangan televisi “Jika Aku Menjadi...”. Pemantauan dilakukan dengan catatan lapangan yang berisi hal-hal yang terjadi dalam pembelajaran.

4) Refleksi

Reflesi dilakukan dengan diskusi dengan guru Bahasa Indonesia dengan peneliti yaitu membahas proses pembelajaran. Berdasarkan diskusi dapat ditetapkan bahwa tindakan perlu dievaluasi.

c. Subsiklus III

1) Perencanaan

Pada tahap ini disiapkan tugas penulisan naskah drama, panduan penilaian penulisan naskah drama, dan catatan lapangan. Untuk memudahkan siswa dalam mengerjakan penulisan naskah drama, guru memberikan bimbingan dalam penulisan naskah drama. Penulisan naskah drama merupakan salah satu bentuk evaluasi dari keberhasilan pembelajaran berlangsung.

2) Implementasi Tindakan

Pada tahap implementasi tindakan, siswa tinggal mengembangkan peta konsep yang sudah ditulis kedalam bentuk naskah drama. Tugas dilaksanakan dalam kelas saat pelajaran berlangsung. Penilaian dilakukan setelah siswa mengerjakan semua tugas penulisan naskah drama dengan menggunakan tayangan tayangan televisi “Jika Aku Menjadi...”. Jawaban atau naskah yang ditulis siswa ditulis menggunakan kertas yang telah disediakan.

Dalam kegiatan ini guru memberikan bimbingan dengan memberikan contoh naskah drama. Dengan hal ini diharapkan siswa tidak banyak mengalami banyak kesulitan dalam menulis naskah drama. Penilaian terhadap penulisan naskah drama siswa setelah semua dikumpulkan. Penilaian dilakukan oleh peneliti dan guru Bahasa Indonesia untuk menghindari subjektivitas.

3) Pemantauan

Pemantauan dilakukan pada hasil penulisan naskah drama siswa. Sasaran pemantauan adalah kemampuan menulis naskah drama siswa berdasarkan apa yang sudah ditulis dalam peta konsep sesuai dengan tayangan tayangan televisi

yang diputar. Berdasarkan hasil penulisan naskah drama siswa akan tampak siapa yang benar-benar memahami penulisan naskah drama dengan media tayangan tayangan televisi “Jika Aku Menjadi...”. Selain skor penilaian penulisan naskah drama, kemampuan siswa dapat dilihat melalui catatan lapangan dan diskusi dengan pengajar atau guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan data yang masuk berupa hasil dari tugas-tugas siswa, hasil pengamatan dan catatan lapangan yang terjadi saat pembelajaran berlangsung. Hal itu akan dapat digunakan untuk permasalahan yang ada dan menentukan langkah selanjutnya. Refleksi dilakukan untuk mengkaji apakah perencanaan sudah baik apa belum sehingga mampu mencapai tujuan peningkatan kemampuan menulis naskah drama. Jawaban dari permasalahan dijadikan sebagai pijakan untuk menentukan langkah selanjutnya.

2. Siklus II

Siklus kedua ini dibagi menjadi dua subsiklus. Subsiklus I adalah pembelajaran pengajaran penulisan naskah drama dengan berkonsentrasi pada hal-hal yang belum dikuasai siswa pada pembelajaran naskah drama dengan media tayangan televisi. Subsiklus ini dimaksudkan agar kelemahan dan kesulitan siswa dalam penulisan naskah drama dapat diatasi. Subsiklus II adalah penugasan penulisan naskah drama dengan media peta konsep tayangan “Jika Aku Menjadi...” Trans TV.

a. Subsiklus I**1) Perencanaan**

Perencanaan tindakan yang ditetapkan dalam subsiklus ini adalah memecahkan faktor yang menjadi kekurangan bagi siswa dalam proses pembelajaran menulis naskah drama dengan peta konsep tayangan televisi “Jika Aku Menjadi...”. Untuk itu persiapan yang dilakukan yaitu menyiapkan materi pembelajaran menulis naskah drama. Selain itu, mempersiapkan instrumen berupa lembar pengamatan dan catatan lapangan.

2) Implementasi Tindakan

Dalam pembelajaran pada siklus ini, lebih banyak diberikan cara mengatasi hambatan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran. Cara yang dimaksud adalah menjelaskan lebih rinci, sehingga memudahkan siswa untuk memahami dan mudah dalam penerapan menulis naskah drama. Materi yang diberikan kepada siswa lebih banyak pada hal-hal yang menjadi kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama.

Berikut deskripsi tindakan dalam subsiklus I.

- a) Pemberian materi kepada siswa lebih banyak pada unsur-unsur naskah drama yang kurang dikuasai oleh siswa.
- b) Instrumen yang digunakan dalam subsiklus ini menggunakan catatan lapangan.

3) Pemantauan

Pemantauan yang dilakukan pada banyaknya kegiatan yang telah dilakukan. Banyaknya kegiatan dapat dilihat dari lembar pengamatan dan catatan lapangan sebagai instrumen.

4) Refleksi

Refleksi yang dilakukan berdasarkan data yang dan diskusi dengan guru pengajar. Dari diskusi yang dilakukan sebagai acuan untuk menetapkan penugasan penulisan naskah drama siswa selanjutnya. Refleksi dilakukan guna mendapatkan hasil keberhasilan siswa dalam kemampuan penulisan naskah drama.

b. Subsiklus II

1) Perencanaan

Dalam tahap ini dipersiapkan tugas penulisan naskah drama dengan menggunakan media peta konsep tayangan televisi “Jika Aku Menjadi...”. Dalam pemberian tugas ini dilengkapi dengan kriteria penilaian. Untuk mengetahui pendapat siswa, digunakan angket. Angket berisi sejumlah pertanyaan pelaksanaan tindakan dan hasilnya dari sudut pandang siswa.

2) Implementasi Tindakan

Pada tahap ini siswa diberikan tugas penulisan naskah drama. Penilaian penulisan naskah drama siswa dilakukan setelah seluruh tugas siswa dikumpulkan. Penilaian dilakukan oleh peneliti dan guru Pengajar.

Untuk mengetahui keberhasilan penelitian, siswa diberi angket. Angket digunakan untuk mengetahui informasi akhir pembelajaran penulisan naskah drama menggunakan media tayangan televisi “Jika Aku Menjadi...”

3) Pemantauan

Pemantauan berdasarkan pada kemampuan penulisan naskah drama siswa dan kemungkinan terjadinya peningkatan kemampuan penulisan siswa. Pemantauan diarahkan pada faktor yang sebelumnya menjadi kelemahan penulisan naskah drama siswa. Dari kegiatan ini dapat diketahui apakah pembelajaran yang dilakukan dengan media peta konsep tayangan “Jika Aku Menjadi...” Trans TV berhasil atau tidak.

4) Refleksi

Refleksi berdasarkan atas data-data yang masuk, diskusi bersama guru pengajar. Untuk mengetahui apakah siswa dapat mengatasi hambatan-hambatan yang dialami sebelumnya dilakukan dengan cara melihat perencanaan dan implementasi dari subsiklus sebelumnya.

Jika kemungkinan ada siswa yang belum berhasil dalam kemampuan menulis naskah drama dijadikan masukan bagi kemungkinan dilaksanakan tindakan selanjutnya. Jika tujuan akhir meningkat, maka dapat dikatakan penelitian yang dilaksanakan berhasil. Akan tetapi, jika masih jauh dari harapan maka perlu dilakukan perbaikan atas tindakan yang dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian tindakan kelas ini mengandung data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa perilaku siswa dalam proses penulisan naskah drama dengan media peta konsep tayngan “Jika Aku Menjadi..” Trans TV. Data kuantitatif berupa tingkat kemampuan siswa yang ditunjukkan dengan nilai tes penulisan naskah drama.

Sumber data diambil pada saat dan sesudah proses belajar mengajar pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, baik formal maupun informal. Data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Observasi atau Monitoring Kelas

Observasi atau monitoring kelas dilakukan untuk memperoleh data tentang perilaku siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Dalam observasi ini peneliti dibantu oleh seorang observer pendukung.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti dengan kepala sekolah, guru pelaku tindakan, guru observer. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kemampuan penulisan naskah drama siswa dan hal yang mendukung lainnya.

Wawancara yang dilakukan secara tidak terencana bergantung pada situasi. Wawancara dilakukan waktu sebelum, dan sesudah tindakan dilakukan.

3. Angket

Angket merupakan instrumen pencarian data yang berupa pertanyaan tertulis yang memerlukan jawaban tertulis. Instrumen ini disusun berdasarkan

indikator yang dapat mengungkapkan pengetahuan dan pengalaman menulis khususnya penulisan naskah drama.

4. Tes Menulis (Naskah Drama)

Untuk mengetahui data yang menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam penulisan naskah drama dilakukan tes penulisan naskah drama. Tes dilakukan pada saat sebelum dan sesudah pemberian tindakan. Guru kelas melakukan evaluasi untuk mengukur tingkat kemampuan siswa. Data yang dihasilkan dengan tes penulisan naskah drama merupakan data kuantitatif yang dianalisis secara kuantitatif.

5. Dokumentasi

Dokumentasi disini berupa foto-foto kegiatan pelaksanaan penelitian atau proses pembelajaran di kelas mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran menulis naskah drama.

F. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data, peneliti membandingkan isi catatan yang dilakukan dengan kolaborator, kemudian data diolah dan disajikan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Data yang dikumpul berupa wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi tugas siswa. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. perbandingan antara data yaitu membandingkan data-data dari setiap informan yang diperoleh;
- b. kategorisasi, mengelompokkan data-dat dalam kategori tertentu;
- c. pembuatan inferensi, memaknai data-data dan menarik kesimpulan.

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Teknik data kuantitatif yang disajikan adalah dengan bentuk statistik deskriptif. Teknik analisis data statistik deskriptif adalah teknik statistik yang memberikan informasi hanya mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis dan kemudian menarik inferensi yang digeneralisasikan untuk data yang lebih besar atau populasi statistik deskriptif hanya dipergunakan untuk menyampaikan dan menganalisis data agar lebih memeperjelas keadaan karakteristik data yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2004: 8)

Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes awal dan dari hasil tes akhir. Tes awal dan tes akhir dilakukan sebelum dan sesudah siswa diberi tindakan yang berupa pembelajaran penulisan naskah drama melalui pembelajaran menulis naskah drama dengan media peta konsep tayangan “Jika Aku Menjadi..” Trans TV. Data ini berupa skor kemampuan penulisan naskah drama. Penelaian dalam penulisan naskah drama ini menggunakan skor tertinggi sepuluh (10) dan skor terendah enam (6), dengan aspek yang dinilai yaitu tema; latar; tokoh dan sudut pandang; alur; amanat, nada dan suasana; Dialog, teks smping.

G. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Penelitian tindakan mempunyai karakteristik yaitu keberhasilan penelitian tindakan ditandai dengan adanya perubahan ke arah perbaikan, baik suasana belajar dan pembelajaran. Indikator keberhasilan yang dicapai siswa dalam penelitian tindakan ini adalah meningkatnya prestasi belajar dan meningkatnya tindak belajar. Meningkatnya prestasi menulis siswa dapat diketahui dengan cara mengetahui perbedaan prestasi siswa atau subjek penelitian sebelum diberikan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan.

Dalam penelitian ini peneliti dan kolaborator menentukan kriteria yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Dalam pemberian makna terhadap keberhasilan setelah pelaksanaan digunakan kriteria absolute yaitu suatu tindakan dibandingkan dengan standar minimal yang ditentukan. Standar minimal yang ditentukan adalah 60%-75% atau 75% dari seluruh jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai taraf keberhasilan minimal.
2. Dalam pemberian makna terhadap peningkatan kualitas yang normatif yaitu jika keadaan setelah dilakukan tindakan lebih baik dari sebelumnya, maka tindakan tersebut dikatakan berhasil, akan tetapi apabila perilaku lebih jelek dari sebelumnya maka dinyatakan belum berhasil.

H. Validitas dan Realibilitas

Penelitian harus menggunakan instrumen yang baik untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian. Instrument yang baik harus memenuhi

persyaratan *valid* dan *reliable*. Sebuah instrumen dikatakan valid jika instrumen mampu memenuhi fungsinya sebagai alat ukur dan sebuah instrumen dikatakan reliabel jika instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

1. Validitas Data

Burn (1999: 161-162) menyatakan bahwa validitas dalam penelitian tindakan, yaitu validitas demokratis (*democratic validity*), validitas keluaran (*outcome validity*), validitas proses (*process validity*), validitas katalik (*catalytic validity*), validitas dialogik (*dialogic validity*). Adapun validitas yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah :

a. Validitas Demokratis (*democratic validity*)

Validitas ini dilakukan dalam rangka identifikasi masalah perencanaan tindakan yang relevan dan hal lainnya dari awal penelitian sampai akhir. Semua subjek yang terkait meliputi peneliti, guru pengajar, kepala sekolah, observer pendukung dan siswa yang terlibat dalam penelitian.

b. Validitas Proses (*process validity*)

Validitas proses dicapai dengan cara peneliti dan kolaborator secara intensif, berkesinambungan dan berkolaborasi dalam semua kegiatan yang terkait dengan proses penelitian. Proses penelitian dilakukan dengan guru sebagai praktisi tindakan di kelas dan peneliti sebagai partisipan observer yang selalu berada di kelas mengikuti jalannya proses pembelajaran.

c. Validitas Dialogis (*dialogic validity*)

Dari data awal penelitian dan masukan yang ada, kemudian peneliti mengklasifikasikan, mendiskusikan dan menganalisis data yang ada dengan guru dan kolabolator untuk memperoleh kesepakatan. Penentuan bentuk tindakan dilakukan bersama antara peneliti, guru pengajar dan kolabolator. Dialog atau diskusi dilakukan untuk menyepakati bentuk tindakan yang sesuai sebagai alternatif permasalahan dalam penelitian tindakan tersebut.

2. Reliabilitas Data

Reliabilitas data dapat dipenuhi dengan melibatkan lebih dari sumber data (trianggulasi). Moloeng (1996: 178) menyebutkan bahwa trianggulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan terhadap data yang diperoleh.

Trianggulasi dapat dilakukan melalui sumber, metode, peneliti, dan teori yang ada. Trianggulasi yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut.

a. Trianggulasi melalui Sumber

Untuk memperoleh keabsahan data yang ada menggunakan cara mengkonsultasikan data pada narasumber dan kolaborator. Yang dimaksud narasumber adalah pembimbing, dan kolaborator adalah guru pengajar di tempat penelitian dilakukan.

b. Trianggulasi melalui Metode

Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama, misalnya data yang diperoleh melalui pengamatan, kemudian dilakukan melalui wawancara dengan kolaborator.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi deskripsi *setting* penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan. Pada bagian deskripsi *setting* penelitian, berisi uraian tempat dan waktu penelitian. Pada bagian hasil penelitian, berisi informasi kemampuan awal siswa, pelaksanaan tindakan kelas tiap siklus, dan peningkatan kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI IPA 2 SMAN 2 Wonosari Kab. Gunung Kidul dengan media peta konsep tayangan “Jika Aku Menjadi...” Trans TV. Pada bagian pembahasan, berisi informasi kemampuan awal siswa, pelaksanaan tindakan kelas, dan peningkatan kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI IPA 2 dengan media peta konsep tayangan televisi “Jika Aku Menjadi...” Trans TV.

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPA 2 SMAN 2 Wonosari, Kab. Gunung Kidul yang beralamat di dusun Trimulyo II, desa Kepek, kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunung Kidul. Kelas XI IPA 2 terdiri atas 24 siswa dengan guru Bahasa Indonesia, yakni Ibu Dra. Widyastuti yang juga bertindak sebagai kolaborator penelitian. Pemilihan tempat didasarkan pada rendahnya kemampuan menulis naskah drama pada siswa kelas XI IPA 2 SMAN 2 Wonosari Kabupaten Gunung Kidul. Kelas yang dijadikan objek penelitian adalah kelas XI IPA 2, alasan memilih kelas XI IPA 2 sebagai objek penelitian karena didalam kelas tersebut sangat rendah sekali kemampuan menulisnya. Siswa kelas XI IPA 2 pada

pembelajaran bahasa indonesia lebih menyukai pembelajaran ketrampilan berbicara dari pada menulis dikarenakan siswa yang ada didalamnya lebih lancar mengemukakan pendapatnya secara lisan dari pada tertulis. Hal tersebut didapat dari informasi guru kolaborator dan observasi peneliti sebelum penelitian. Kelas XI IPA 2 sangat menyukai tampil didepan seperti presentasi dan debat, jadi sebenarnya kelas tersebut sangat hidup dalam pembelajaran namun ketika samapai pada pembelajaran menulis mereka sangat lemah. Mereka sulit menuangkan ide dan imajinasi mereka dalam tulisan, maka dirasa sangatlah tepat memilih kelas XI IPA 2 ini sebagai objek penelitian pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan peta konsep “Jika Aku Menjadi” Trans TV. Selain itu, pemilihan tempat didasarkan adanya hubungan baik antara peneliti dan guru kolaborator sehingga terjadi kerjasama yang baik.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juni 2011 yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Adapun pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI IPA 2, yakni hari Kamis pada pukul 07.00-08.30 WIB dan Sabtu pada pukul 10.15-11.30 WIB.

Tabel 6. Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Hari / Tanggal	Kegiatan
1	Selasa / 10-05-2011	- Koordinasi dengan guru kolaborator untuk menentukan jadwal penelitian.
2	Rabu / 11-05-2011	- Melaksanakan wawancara dengan guru kolaborator untuk mengetahui data awal pembelajaran menulis naskah drama
3	Kamis / 12-05-2011	- Observasi pratindakan - Penyebaran angket pratindakan - Koordinasi dan perencanaan pelaksanaan siklus I
4	Sabtu / 14-05-2011	- Pelaksanaan siklus I pertemuan I <ul style="list-style-type: none"> • Pemberian/ penyampaian materi menulis naskah drama dengan media peta konsep Tayangan “Jika Aku Menjadi...” Trans Tv • Pemberian contoh naskah drama
5	Kamis/ 19-05-2011	- Pelaksanaan siklus I pertemuan II <ul style="list-style-type: none"> • Pemutaran Tayangan “Jika Aku Menjadi...” episode “Jika Aku Menjadi Pengrajin Gerabah” sebagai media pembelajaran menulis naskah drama • Penulisan kerangka naskah drama dengan menggunakan peta konsep yang dibagikan guru.
6	Sabtu / 22-05-2011	- Pelaksanaan siklus I pertemuan III <ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan penulisan dan pengumpulan tugas menulis naskah drama dengan mengembangkan peta konsep kerangka naskah menjadi naskah drama • Perencanaan pelaksanaan siklus II
7	Kamis/ 26-05-2011	- Pelaksanaan siklus II pertemuan I <ul style="list-style-type: none"> • Pemutaran Tayangan Televisi “Jika Aki Menjadi...” episode “Jika Aku Jadi Pembatik” sebagai media pembelajaran menulis naskah drama • Penulisan kerangka naskah drama dengan menggunakan peta konsep yang dibagikan guru.
8	Sabtu / 28-05-2011	- Pelaksanaan siklus II pertemuan II <ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan penulisan dan pengumpulan tugas menulis naskah drama dengan media peta konsep

		tayangan televisi “Jika Aku Menjadi dalam bentuk naskah drama jadi. • Penyebaran dan pengisian angket pascatindakan
--	--	--

Alokasi waktu pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas XI IPA 2 sebanyak 2 jam pelajaran (2x45 menit) tiap minggu yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Berdasarkan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia di kelas itu, maka peneliti sepakat dengan guru kolaborator bahwa penelitian dilakukan setiap hari Kamis pada pukul 07.00-08.30 WIB dan pada hari Sabtu pada pukul 10.15-11.30 WIB.

B. Hasil Penelitian Tindakan Kelas

1. Deskripsi Awal Kemampuan Menulis Naskah Drama

Sebelum diadakan penelitian upaya peningkatan kemampuan menulis naskah drama dengan media peta konsep tayangan televisi “Jika Aku Menjadi...” Trans TV, peneliti melakukan observasi pada proses pembelajaran dan praktik menulis naskah drama atau disebut tahap pratindakan yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 12 Mei 2011. Pembelajaran pada tahap ini dilakukan dengan cara yang biasa dilakukan oleh guru. Berdasarkan observasi pada tahap pratindakan tersebut, dapat diketahui bahwa pembelajaran yang berlangsung masih terasa belum sesuai dengan harapan. Siswa masih sulit untuk menerima materi pembelajaran menulis naskah drama, karena ada kecenderungan siswa kurang berminat dengan pembelajaran naskah drama. Hal ini sesuai dengan keadaan ketika observasi dan informasi dari guru kolaborator bahwa kelas XI IPA 2 sangat kurang sekali dalam hal menulis.

Observasi kemampuan awal menulis naskah drama siswa juga dilakukan dengan penyebaran angket untuk mengetahui minat mereka terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis naskah drama. Angket ini dibagikan menjelang akhir pembelajaran tahap pratindakan. Berdasarkan angket dapat diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 7. **Hasil Angket Pratindakan**

No	Pertanyaan	Opsi		
		Ya	Kadang-kadang	Tidak
1.	Apakah anda lebih menyukai pembelajaran tentang sastra dibandingkan dengan bidang bahasa dalam pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia?	2 (8,33%)	17 (70,84%)	5 (20,83%)
2.	Apakah anda lebih menyukai pembelajaran menulis karya sastra dari pada membaca karya sastra?	4 (16,67%)	9 (37,50%)	11 (45,83%)
3.	Apakah selama ini anda pernah mendapatkan tugas menulis karya sastra?	23 (95,84%)	1 (4,16%)	-
4.	Apakah anda pernah diberikan materi pembelajaran tentang drama sebelumnya?	24 (100%)	-	-
5.	Apakah anda sudah dapat menulis naskah drama?	16 (66,67%)	6 (25%)	2 (8,33%)
6.	Apakah anda pernah menulis naskah drama?	24 (100%)	-	-
7.	Apakah selama mengajar guru pernah menggunakan media peta konsep “Jika Aku Menjadi”?	-	2 (4,16%)	22 (91,67%)
8.	Apakah dalam pembelajaran selama ini guru sering memberikan tugas menulis karya sastra?	6 (25%)	18 (75%)	-
9.	Apakah selama ini anda menulis naskah drama hanya karena tuntutan dari guru?	16 (66,67%)	3 (12,5%)	5 (20,83%)
10.	Apakah anda melakukan kegiatan menulis karya sastra diluar dari tugas yang diberikan oleh guru?	3 (12,5%)	8 (33,33%)	13 (54,17%)

Berdasarkan hasil angket pratindakan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Siswa yang menyukai pembelajaran tentang sastra dibandingkan dengan bidang bahasa dalam pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (79,17%).
- b. Siswa yang menyukai pembelajaran menulis karya sastra dari pada membaca karya sastra (54,17%).
- c. Siswa yang pernah mendapatkan tugas menulis karya sastra (100%).
- d. Siswa yang pernah diberikan materi pembelajaran tentang drama (100%).
- e. Siswa yang sudah dapat menulis naskah drama (91,67%).
- f. Siswa yang pernah menulis naskah drama (100%).
- g. Siswa yang pernah diajarkan guru tentang pembelajaran menulis naskah drama menggunakan media peta konsep tayangan “Jika Aku Menjadi” (4,16%).
- h. Selama pembelajaran guru memberikan tugas menulis karya sastra (100%).
- i. Siswa selama ini menulis naskah drama hanya karena tuntutan dari guru (79,17%).
- j. Siswa melakukan kegiatan menulis karya sastra di luar dari tugas yang diberikan guru (45,83%).

Berdasarkan angket di atas, maka dapat diketahui bahwa pengetahuan dan minat siswa akan pembelajaran menulis naskah drama dapat dikatakan masih kurang. Akan tetapi, hal positif dari hasil angket tersebut adalah hampir semua siswa tertarik terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu semua siswa sudah pernah menulis naskah drama, namun ada sekitar 50% siswa tidak suka

menulis. Hal inilah yang menyebabkan pembelajaran menulis naskah drama di kelas tersebut kurang sekali diminati, selain kurangnya inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Selain dengan penyebaran angket, kemampuan awal menulis naskah drama siswa juga dapat diketahui dari praktik menulis naskah drama. Sebelum siswa praktik menulis, guru memberikan materi tentang naskah drama di antaranya pengertian naskah drama, unsur-unsur naskah drama, teknik pengandaian, langkah-langkah penulisan naskah drama.

Penilaian pada praktik menulis naskah drama menggunakan pedoman penilaian menulis yang mencakup beberapa aspek, di antaranya (1) tema dengan skor maksimal 10, (2) latar dengan skor maksimal 10, (3) tokoh dengan skor maksimal 10, (4) alur dengan skor maksimal 10, (5) amanat dengan skor maksimal 10, dan (6) dialog dan teks samping dengan skor maksimal 10. Berdasarkan pratindakan yang telah dilakukan, maka dapat dilihat hasil kemampuan awal menulis karya ilmiah siswa pada tabel berikut.

Tabel 8. Skor Kemampuan Awal Menulis Naskah Drama Siswa

No	Subjek	Skor tiap aspek						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	G B U	6	6	6	7	6	6	37
2	H Y	7	7	7	6	5	6	39
3	I S P	6	5	7	4	6	6	34
4	I A N	6	6	6	5	5	6	36
5	I R	4	6	6	5	6	7	34
6	I N A	5	5	7	5	5	6	35
7	J K S	7	6	6	6	6	7	39
8	J B N	6	6	6	6	5	6	35
9	K R	6	6	6	5	6	7	38
10	L F	5	6	6	6	5	6	34
11	L T	6	6	7	6	5	7	37
12	L P P	6	6	6	4	6	5	34
13	L P N	6	6	7	6	5	7	39
14	Me	6	6	6	5	6	5	34
15	M H	5	6	5	5	6	6	33
16	M M B	4	6	5	4	4	7	32
17	N T	5	6	6	5	5	5	33
18	N N	7	6	6	5	6	6	39
19	N R A	6	6	6	6	5	6	36
20	Ni Nu	6	6	6	5	5	6	34
21	Nva Nu	6	6	6	6	6	6	36
22	N P A	5	6	6	5	5	6	34
23	N D R I	7	6	7	6	6	6	38
24	O P L	6	6	6	5	5	5	36
Jumlah		139	143	148	128	130	146	834
Rata-rata Kelas		5,80	5,96	6,17	5,33	5,42	6,08	5,79
Persentase		58%	59,67%	61,77%	53,33%	54,26%	60,83%	57,91%
Nilai ideal		10	10	10	10	10	10	60

Keterangan : 1 :Tema 3 : Tokoh 5 : Amanat

2 : Latar 4 : Alur 6 : Dialog, Teks Samping

Pada penilaian menulis naskah drama tersebut aspek-aspek yang dinilai dalam penilaian menulis naskah drama siswa, meliputi enam aspek. Masing-masing aspek yang dinilai memiliki skor tersendiri. Aspek tersebut adalah tema

memiliki skor maksimum 10. Aspek latar memiliki skor maksimum 10; tokoh memiliki skor maksimum 10; alur memiliki skor maksimum 10; amanat memiliki skor maksimum 10 dan dialog, teks samping memiliki skor maksimum 10. Jika ditotal, skor ideal praktik menulis naskah drama dalam penelitian ini adalah 60.

Dari tabel di atas diperoleh data tentang kemampuan awal siswa dalam menulis naskah drama. Jumlah rata-rata hitung yang diperoleh siswa dari keseluruhan aspek yang dinilai adalah 34,75 atau jika dirata-ratakan berjumlah 5,79. Aspek tema adalah 5,80; aspek latar adalah 5,96; aspek tokoh adalah 6,17; aspek alur adalah 5,33; aspek amanat adalah 5,42; aspek dialog dan teks samping adalah 6,08. Dari hasil pratindakan ini dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa kelas XI IPA 2 SMAN 2 Wonosari Kab. Gunung Kidul dalam menulis naskah drama masih berkategori kurang. Skor rata-rata sebanyak itu tentu saja masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 7 dan masih di bawah kriteria keberhasilan penelitian yakni lebih dari atau sama dengan 7,5. Berikut akan disajikan skor rata-rata tiap aspek hasil praktik menulis tahap pratindakan beserta kategori nilainya.

Tabel 9. **Skor Rata-rata Praktik Menulis Tahap Pratindakan**

No	Aspek	Skor rata-rata kelas	Kategori
1	Tema	5,80	Kurang
2	Latar	5,96	Kurang
3	Tokoh	6,17	Cukup
4	Alur	5,33	Kurang
5	Amanat	5,42	Kurang
6	Dialog dan teks samping	6,08	Cukup
Jumlah		34,75	Kurang
Rata-rata		5,79	Kurang

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket, pengamatan, dan hasil praktik menulis yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI IPA 2 SMAN 2 Wonosari Kab. Gunung Kidul masih kurang. Peneliti dan guru kemudian melakukan diskusi untuk memperbaiki kemampuan menulis naskah drama baik dari segi proses maupun produk dengan menggunakan media peta konsep tayangan “Jika Aku Menjadi..”Trans TV.

2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Menulis Naskah Drama

Pelaksanaan penelitian yang berjudul *Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama Dengan Media Peta Konsep Tayangan “Jika Aku Menjadi..” Trans TV Siswa Kelas XI IPA 2 SMAN 2 Wonosari*, berlangsung selama dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, implementasi tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut ini akan dipaparkan hasil dari pelaksanaan

penelitian upaya peningkatan kemampuan menulis naskah drama siswa dengan media peta konsep tayangan “Jika Aku Menjadi...” Trans TV siklus I dan siklus II.

a. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada Sabtu 14 Mei 2011, Kamis 19 Mei 2011 dan Sabtu 22 Mei 2011. Pada siklus I ini terdapat tiga kegiatan yang masing-masing kegiatan dilaksanakan pada tiap pertemuan. Pada pertemuan pertama Sabtu tanggal 14 Mei 2011, guru memberikan materi tentang drama dan penulisannya serta memberikan contoh bentuk naskah drama yang benar dan materi penulisan naskah drama dengan media tayangan televisi “Jika Aku Menjadi...” Trans TV.

Pada pertemuan kedua tanggal 19 Mei 2011, siswa diajak melihat tayangan televisi “Jika Aku Menjadi...” episode Jika Aku Menjadi Pengrajin Gerabah. Setelah melihat tayangan “Jika Aku “menjadi” pada pertemuan kedua tersebut siswa dikondisikan untuk menulis kerangka naskah drama berdasarkan pengandaian seperti tayangan yang diputar kedalam peta konsep yang disediakan. Pada pertemuan ketiga tanggal 22 Mei 2011, siswa mengembangkan kerangka naskah drama yang dibuat peta konsep menjadi naskah drama. Setelah selesai menulis siswa mengumpulkan naskah drama yang sudah ditulis kepada guru.

1) Perencanaan

Perencanaan dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri kemudian didiskusikan dengan guru kolaborator. Perencanaan dalam siklus I ini meliputi persiapan hal-hal yang dibutuhkan saat pelaksanaan penelitian. Persiapan tersebut meliputi hal-hal berikut.

- a) Koordinasi dengan guru kolaborator untuk menetapkan jadwal pelaksanaan penelitian dan ruangan tempat penelitian.
- b) Persiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c) Persiapan materi tentang naskah drama.
- d) Persiapan contoh naskah drama yang benar.
- e) Persiapan video tayangan “Jika Aku Menjadi..” dan peta konsep pengandaian.
- f) Persiapan alat pengumpul data penelitian, seperti catatan lapangan, format observasi, dan kamera foto.

2) Implementasi Tindakan

Implementasi tindakan pada siklus I, yaitu dengan penerapan pembelajaran naskah drama menggunakan media peta konsep tayangan televisi “Jika Aku Menjadi..” sebagai upaya peningkatan kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI IPA 2 SMAN 2 Wonosari Kab. Gunung Kidul. Implementasi tindakan siklus I dilakukan sebanyak tiga pertemuan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu Sabtu 14 Mei 2011 pada jam kelima dan keenam (10.15-11.30 WIB), Kamis 19 Mei 2011 pada jam pertama dan kedua (07.00- 08.30 WIB) dan Sabtu 22 Mei 2011 jam kelima dan keenam (10.15-11.30 WIB). Adapun deskripsi implementasi tindakan siklus I pada tiap pertemuan adalah sebagai berikut.

a) Pertemuan Pertama (Sabtu, 14 Mei 2011)

Pada pertemuan pertama ini, siswa dan guru berdiskusi tentang kesulitan-kesulitan dan memeriksa kesalahan-kesalahan yang dilakukan dalam menulis naskah sebelumnya dalam menulis naskah drama. Setelah itu guru menjelaskan

materi tentang naskah drama dan penulisannya menggunakan media peta konsep tayangan “Jika Aku Menjadi..”Trans Tv. Selanjutnya guru berdiskusi dan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang kurang jelas diterima oleh siswa.



Gambar 2. Guru berdiskusi dengan siswa mengenai materi naskah drama

Selesai berdiskusi guru memberikan contoh naskah drama (sebagai pemodelan) untuk menguatkan pemahaman siswa tentang naskah drama dan penulisan naskah drama yang benar. Hal ini di putarkan juga pementasan teater sebagai gambaran fungsi naskah drama yaitu tidak hanya untuk dibaca namun juga dipentaskan. Kondisi tersebut dapat dilihat dalam potongan catatan lapangan berikut.

...

Untuk memperjelas pengetahuan siswa, guru meminta siswa mengeluarkan pekerjaan yang sudah dikoreksi sebelumnya pada kegiatan pratindakan untuk mengetahui kesalahan-kesalahan yang terjadi pada penulisan naskah drama. Hal ini bertujuan agar siswa lebih paham dan mengerti tentang penulisan naskah drama yang benar. Dari kesalahan-kesalahan sebelumnya dapat dilihat dalam hal apa siswa masih kurang pengetahuannya dalam menulis naskah drama. Guru meminta siswa untuk menanyakan hal-hal yang masih banyak kesalahan dalam menulis naskah drama. Dari hasil koreksi pekerjaan siswa, guru menyimpulkan bahwa siswa kurang paham tentang menulis naskah drama dan penulisan naskah drama sesuai konteksnya. Hal ini terlihat dari hasil penulisan naskah drama siswa banyak ditemukan penulisan naskah drama yang terlalu banyak narasi dan sedikit sekali dialog. Konflik yang disajikan dan amanat yang disampaikan melalui naskah drama juga kurang terlihat.

Dengan mengetahui hasil yang diperoleh siswa kurang memuaskan, guru menjelaskan kembali materi tentang drama dan naskah drama. Guru menjelaskan unsur-unsur pembentuk naskah drama dengan memberikan contoh pada tiap unsur pembentuk naskah drama tersebut. Siswa terlihat memperhatikan penjelasan-penjelasan yang disampaikan guru. Siswa pun terlihat mencatat hal-hal penting untuk menambah pengetahuannya tentang menulis naskah drama. Disamping menjelaskan dengan cara ceramah guru sesekali mengajak siswa untuk berdiskusi dan tanya jawab dengan siswa agar materi yang disampaikan benar dapat diterima oleh siswa. Setelah itu siswa diberikan contoh naskah drama sebagai penguat pemahaman siswa tentang naskah drama dan penulisannya. Selain itu ada beberapa siswa yang minta diputar hasil pentas drama dari sebuah naskah. Menanggapi permintaan siswa guru meminta kepada peneliti untuk memutar pentas naskah drama, hal ini dilakukan hanya untuk gambaran siswa hasil pentas dari naskah drama.

...

Pada akhir pembelajaran guru merefleksi proses pembelajaran yang sudah berlangsung dan mengingatkan siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah diberikan untuk melanjutkan pada tugas menulis naskah drama pada pertemuan selanjutnya (Refleksi).

b) Pertemuan Kedua (Kamis, 19 Mei 2011)

Pada pertemuan kedua, guru melakukan apersepsi tentang materi sebelumnya dan mengingatkan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menulis naskah drama pada pertemuan pratindakan supaya tidak terjadi pada pertemuan selanjutnya. Dalam pertemuan ini difokuskan untuk pemutaran tayangan “Jika Aku Menjadi” Trans TV dan membuat peta konsep naskah drama

sebagai kerangka naskah drama. Siswa sudah dikondisikan di ruang perpustakaan untuk belajar di ruang tersebut, hal ini dilakukan untuk lebih memfokuskan pembelajaran karena suasana yang kondusif di perpustakaan dan juga dikarenakan proyektor di kelas sedang dalam perbaikan. Pada pertemuan ini siswa diajak melihat tayangan “Jika Aku Menjadi” Trans Tv episode “Jika Aku Menjadi Pengrajin Gerabah”. Pada tahap berikutnya siswa dikondisikan untuk menulis draf atau kerangka naskah drama ke dalam peta konsep sesuai dengan pengandaian yang ada dalam tayangan. Kegiatan tersebut dapat dilihat dari potongan catatan lapangan berikut ini.

...

Guru kolaborator dan peneliti mengajak siswa untuk melihat tayangan “Jika Aku Menjadi..” episode “Jika Aku Menjadi Pengrajin Gerabah” sebagai media pembelajaran menulis naskah drama. Siswa terlihat antusias melihat pemutaran tayangan tersebut. Disamping itu siswa diminta memahami pengandaian yang ada di dalamnya, di setiap pengandaian mesti ada konflik kendala dan masalah. Hal-hal tersebut dapat dijadikan gambaran pengandaian imajinasi pada tahap menulis naskah drama pada tahap selanjutnya. Karena unsur utama cerita dalam naskah drama adalah rangkaian konflik yang diceritakan dalam dialog-dialog.

Setelah selesai melihat tayangan “Jika Aku Menjadi Pengrajin Gerabah” guru dan peneliti membagikan peta konsep yang telah disediakan. Guru meminta siswa membuat draf kerangka penulisan naskah drama kedalam peta konsep yang sudah dibagikan. Siswa mulai menulis kerangka penulisan naskah drama kedalam peta konsep. Guru mengamati siswa menuliskan kerangka naskah drama kedalam peta konsep sambil sesekali menjawab pertanyaan siswa yang kurang paham menuliskan kerangka dalam peta konsep. Siswa ada yang bertanya penyelesaian konflik yang dituliskan hanya satu atau beberapa dan ada juga yang bertanya pengandaian bagaimana jika terpaku pada subjek aku taua keadaan. Kemudian guru menjelaskan bahwa kolom “jika aku menjadi” didalam peta konsep diganti menjadi bagaimana jika agar pengandaianya tidak terpaku pada subjek aku namun bisa juga untuk pengandaian pada keadaan tertentu. Guru menjelaskan waktu yang disediakan adalah sampai jampelajaran usai. Kemudian setelah jam belajar usai guru meminta peta konsep kerangka naskah drama untuk dikumpulkan.

...



Gambar. 3 Kesiuisan siswa membuat peta konsep setelah melihat tayangan “Jika Aku Menjadi..”

Pada akhir pembelajaran, siswa dan guru merefleksikan pembelajaran dengan mereview kegiatan pembelajaran yang dilakukan hari itu (Refleksi).

c) Pertemuan ketiga (Sabtu, 22 Mei 2011)

Pada pertemuan ketiga siklus I ini, siswa mengembangkan kerangka naskah drama yang sudah dituliskan dalam peta konsep untuk dituliskan kedalam naskah drama. Siswa menulis naskah drama dengan pedoman garis besar yang sudah ditulis dalam peta konsep. Kesiuisan siswa dalam mengembangkan peta konsep ke dalam naskah dramanya dapat dilihat dari gambar dibawah ini.



Gambar 4. Keseriusan Siswa dalam Mengembangkan peta konsep ke dalam naskah drama.

Siswa menyelesaikan tugas menulis naskah drama dan mengumpulkannya. Setelah pelajaran selesai, guru menutup pembelajaran dan merefleksi pembelajaran yang telah berlangsung. Kegiatan tersebut dapat dilihat dalam potongan catatan lapangan berikut.

...

Setelah menjelaskan sedikit tugas hari itu guru mengkondisikan siswa untuk langsung mengembangkan peta konsep kerangka naskah drama untuk ditulis menjadi sebuah naskah drama. Guru dibantu dengan peneliti membagikan kertas folio sebagai lembar tugas siswa untuk menulis naskah drama. Siswa pun mulai mengerjakan dengan serius. Dalam mengerjakan tugas tersebut, jika ada kesulitan siswa diberi kesempatan bertanya kepada guru. Setelah sekitar 70 menit siswa mengerjakan tugas menulis naskah dalam satu babak, guru meminta untuk mengumpulkan tugas tersebut. Dari hasil pekerjaan yang dikumpulkan dan dilihat secara keseluruhan ada peningkatan dalam hasil menulis naskah drama.

...

3) Observasi dan Pengamatan

Dalam pelaksanaan pembelajaran menulis naskah drama dengan media peta konsep tayangan “Jika Aku Menjadi..” Trans TV, peneliti melakukan pengamatan yang dideskripsikan dalam pedoman pengamatan dan catatan lapangan. Hal pokok dari pelaksanaan pengamatan ini adalah tindakan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran.

a. Observasi Proses

Dalam melakukan pengamatan proses pembelajaran, peneliti menggunakan pedoman pengamatan yang difokuskan pada situasi kegiatan belajar siswa dan peran guru dalam proses pembelajaran. Hal yang diamati dari situasi kegiatan belajar siswa adalah situasi belajar, perhatian, keaktifan, dan proses belajar. Sementara itu, hal yang diamati dari peran guru adalah penyampaian materi, kejelasan tugas, pembimbingan, dan pemantauan. Berikut adalah hasil pengamatan pada siklus I.

Tabel 10. Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Kelas Siklus I

No	Jenis Data	Indikator	Pertemuan		
			1	2	3
1	Situasi kegiatan belajar siswa				
	a. Situasi belajar	Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran	C (45%)	B (60%)	B (65%)
	b. Perhatian/ fokus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	B (60%)	B (65%)	B (70%)
	c. Keafektifan	Peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar	C (50%)	B (60%)	B (70%)
	d. Proses belajar	Suasana belajar mengajar di kelas	C (50%)	B (60%)	B (65%)

Keterangan : K : Kurang C : Cukup B : Baik BS : Baik Sekali

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat ada peningkatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga. Pada pertemuan pertama, proses pembelajaran memang terasa masih kurang. Siswa terlihat kurang mengikuti proses pembelajaran. Kondisi itu disebabkan siswa masih belum memahami betul tentang materi penulisan naskah drama dan kurangnya inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pada saat diminta mengoreksi hasil tulisan pada tugas sebelumnya siswa masih banyak menemukan kesalahan dalam menulis naskah drama. Pada akhir pembelajaran, guru memberikan penjelasan kembali tentang materi naskah drama dan memberikan contoh naskah drama sebagai penguat pemahaman siswa. Pada pertemuan pertama siklus pertama ada beberapa siswa yang minta diputar tayangan pementasan drama, karena ada beberapa siswa yang belum pernah sama sekali melihat pementasan drama dari sebuah naskah drama. Untuk itu guru meminta peneliti sedikit memutar beberapa adegan

pementasan sebagai gambaran siswa mengenai hasil pementasan menggunakan naskah drama.

Pada pertemuan kedua, proses pembelajaran terlihat lebih baik. Pada awal pembelajaran, siswa diberikan penjelasan tentang materi penulisan naskah drama untuk mengingatkan siswa terhadap materi sebelumnya dan persiapan peralatan media untuk pemutaran media tayangan “Jika Aku Menjadi..”. Dengan diberikan apersepsi tentang langkah pembelajaran dengan menggunakan peta konsep dan tayangan “Jika Aku Menjadi” Trans TV, ternyata berpengaruh terhadap meningkatnya minat siswa dan kualitas proses pembelajaran. Meningkatnya kualitas proses pembelajaran juga terlihat saat siswa melihat pemutaran tayangan “Jika Aku Menjadi..” episode “Jika Aku Menjadi Pengrajin Gerabah”. Setelah Siswa melihat tayangan, siswa dipandu dan diberikan kesempatan untuk mengekspresikan imajinasi pengandaianya seperti yang terlihat ditayangan. Imajinasi pengandaian tersebut akan dituliskan ke dalam peta konsep yang akan dikembangkan lagi untuk sebuah naskah drama. Pada pertemuan kedua ini siswa memperoleh hasil sebuah peta konsep sebagai kerangka dari naskah drama.

Pada pertemuan ketiga, kualitas proses pembelajaran juga terlihat lebih baik. Pada saat apersepsi, dan siswa diberi motivasi tentang pentingnya menulis, karena dengan menulis akan mengembangkan imajinasi seseorang. Karena dengan menulis seseorang dapat belajar bagaimana menangkap realita sosial sekitar sebagai bahan menulis. Dengan diberi stimulus dan sugesti pentingnya menulis dan membaca, siswa menjadi termotivasi dan lebih semangat dalam menulis..

Dengan pemberian pemahaman seperti itu, siswa dapat memaknai pembelajaran menulis khususnya menulis karya sastra (naskah drama).

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini guru bukanlah orang yang mendominasi dalam proses pembelajaran, akan tetapi lebih berperan sebagai fasilitator dan motivator. Selama siklus I, dapat dikatakan guru sudah berperan dengan baik. Guru mampu dengan baik menyampaikan materi, memberikan tugas, membimbing, dan memantau siswa. Hal itu dikarenakan guru sudah sangat mengenal siswanya sehingga paham dengan hal-hal yang harus dilakukan.

b. Observasi Hasil

Keberhasilan dari kegiatan menulis naskah drama dapat diketahui jika ada peningkatan setelah dikenakan tindakan. Berikut ini data nilai menulis naskah drama siswa pada siklus I.

Tabel 11. Data Nilai Siswa Siklus I : Menulis Naskah Drama Kelas XI IPA 2 SMAN 2 Wonosari

No	Subjek	Skor tiap aspek						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	G B U	9	8	6	5	7	7	42
2	H Y	8	7	7	2	7	6	37
3	I S P	7	6	6	3	6	7	35
4	I A N	7	8	7	3	6	6	37
5	I R	8	5	4	6	6	7	36
6	I N A	8	7	7	7	8	6	43
7	J K S	7	7	7	7	7	7	42
8	J B N	7	7	8	8	7	7	44
9	K R	7	7	7	7	7	7	42
10	L F	7	6	6	7	6	6	38
11	L T	8	5	7	6	8	6	40
12	L P P	7	7	8	8	8	7	45
13	L P N	7	8	7	8	6	7	43
14	Me	7	7	7	2	5	9	37
15	M H	6	5	5	4	6	7	33
16	M M B	6	5	6	4	6	6	33
17	N T	8	7	6	7	7	7	42
18	N N	7	7	6	7	8	7	42
19	N R A	8	8	7	4	6	7	40
20	Ni Nu	7	7	6	6	8	7	41
21	Nva Nu	6	8	8	8	6	6	42
22	N P A	8	7	7	7	6	7	42
23	N D R I	7	7	7	8	6	7	42
24	O P L	8	6	7	6	5	6	38
Jumlah		175	162	159	140	158	162	956
Rata-rata Kelas		7,29	6,75	6,63	5,84	6,59	6,75	6,64
Persentase		72,91%	67,50%	66,35%	58,44%	65,93	67,50%	66,48%
Nilai ideal		10	10	10	10	10	10	60

Keterangan : 1 :Tema 3 : Tokoh 5 : Amanat

2 : Latar 4 : Alur 6 : Dialog, Teks Samping

Dari tabel di atas diperoleh data nilai siswa dalam menulis naskah drama pada siklus I. Jumlah rata-rata hitung yang diperoleh siswa dari keseluruhan aspek yang dinilai adalah 39,83 atau jika dirata-ratakan berjumlah 6,64 atau peningkatan

rata-rata kelas sebesar 13,56% dari hasil pratindakan. Aspek tema adalah 7; aspek latar 6,84; aspek tokoh adalah 6,60; aspek alur adalah 6,57; aspek 6,48 dan dialog dan teks samping adalah 7,18. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan pada siklus I memberi dampak yang positif terhadap kemampuan menulis naskah drama siswa. Akan tetapi, peningkatan tersebut masih belum memenuhi target yang diinginkan sehingga masih harus diadakan upaya lagi pada siklus II. Berikut akan disajikan peningkatan skor rata-rata praktik menulis pratindakan dan siklus I.

Tabel 12. Peningkatan Skor Rata-rata Praktik Menulis Pratindakan dan Siklus I

No	Aspek	Skor rata-rata pratindakan	Skor rata-rata siklus I	Peningkatan
1	Tema	5,80	7,29	1,49 (25,69%)
2	Latar	5,96	6,75	0,79 (13,25%)
3	Tokoh/perwatakan	6,17	6,63	0,46 (7,45%)
4	Alur	5,33	5,84	0,51 (9,57%)
5	Amanat	5,42	5,59	0,17 (3,14%)
6	Dialog dan Teks Samping	6,08	6,75	0,67 (11,02%)
Jumlah		34,75	39,83	5,08 (14,62%)
Rata-rata Kelas		5,79	6,64	0,85 (14,68%)

4) Refleksi

Pada akhir siklus I, peneliti dan guru kolaborator mengevaluasi tindakan yang dilaksanakan selama siklus I dilakukan. Evaluasi bertujuan untuk mencari hal-hal positif dan negatif yang terjadi selama pelaksanaan siklus I. Hal-hal positif akan tetap dipertahankan pada siklus II, sedangkan hal-hal negatif akan diperbaiki

dan akan menjadi acuan untuk pelaksanaan siklus II. Berikut ini hal-hal positif dan negatif dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I.

a) Positif

Beberapa hal positif dalam pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut.

1. Peran guru lebih cenderung sebagai motivator dan fasilitator.
2. Pemahaman siswa dalam menulis naskah drama lebih meningkat.
3. Siswa lebih antusias dan tertarik mengikuti pembelajaran menulis naskah drama.
4. Tulisan siswa terlihat lebih meningkat dibandingkan dari hasil pratindakan.
5. Pengendalian suasana kelas lebih dapat diatur.

b) Negatif

Beberapa hal negatif dalam pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut.

1. Pengembangan alur kurang diperhatikan dalam menulis naskah drama
2. Penulisan kalimat yang tidak sesuai kaidah penulisan masih sering terjadi.
3. Penggunaan tanda baca dan ejaan masih sering terjadi kesalahan.
4. Tidak adanya judul pada beberapa naskah siswa.
5. Penyelesaian konflik pada beberapa naskah tidak ada
6. Keantusiasan siswa mengakibatkan suasana kegaduhan dan mengganggu kelas lain.

b. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

1) Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, rencana tindakan siklus II adalah sebagai berikut.

- a) Koordinasi dengan guru kolaborator sebelum pelaksanaan siklus II.
- b) Persiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c) Persiapan alat pengumpul data penelitian, seperti catatan lapangan, format observasi, dan kamera foto.
- d) Persiapan media pembelajaran berupa tayangan “Jika Aku Menjadi..” dan peta konsep pengandaian.

2) Implementasi Tindakan

Implementasi tindakan pada siklus II, adalah perbaikan terhadap penulisan naskah drama siswa dengan media peta konsep tayangan “Jika Aku menjadi..” Trans TV. Implementasi tindakan siklus II dilakukan sebanyak dua pertemuan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu Kamis, 26 Mei 2011 pada jam pertama sampai kedua (07.00- 08.30 WIB) dan pada Sabtu, 28 Mei 2011 pada jam kelima samapi keenam (10.15-11.30 WIB). Adapun deskripsi implementasi tindakan siklus II pada tiap pertemuan adalah sebagai berikut.

a) Pertemuan Pertama (Kamis, 26 Mei 2010)

Pada pertemuan I ini, guru memberikan apersepsi tentang pembelajaran menulis naskah drama untuk mengingatkan siswa terhadap materi naskah drama dan penulisannya dengan media peta konsep tayangan “Jika Aku Menjadi..” Trans TV. Guru juga mengingatkan kesalahan-kesalahan yang ada pada menulis

sebelumnya untuk tidak di ulang, seperti alur yang terpotong dan tidak adanya penyelesaian konflik. Selanjutnya siswa diputar tayangan “Jika Aku Menjadi..” episode “Jika Aku Menjadi Pembatik Cirebon”. Pada penayangan tersebut dapat dilihat dari gambar/foto dibawah ini.



Gambar 5. Keseriusan siswa melihat tayangan “Jika Aku Menjadi” pada Siklus II

Setelah selesai melihat tayangan siswa langsung dibagikan peta konsep pengandaian untuk membuat kerangka naskah drama kembali. Pada pertemuan I dalam siklus II ini memfokuskan penulisan naskah drama yang diharapkan lebih

baik dari pada penulisan dalam siklus sebelumnya. Kondisi tersebut dapat dilihat dalam potongan catatan lapangan berikut.

.....

Guru menjelaskan sedikit materi tentang menulis naskah drama dengan media peta konsep tayangan “Jika Aku Menjadi..” Trans TV. Guru juga menjelaskan kesalahan-kesalahan yang ada pada menulis sebelumnya agar tidak diulangi seperti alur terpotong, konflik yang tidak ada penyelesaian dan penulisan yang tidak sesuai dengan konteks menulis naskah drama.

Setelah dikondisikan, siswa diputarkan tayangan “Jika Aku Menjadi..” episode “Jika Aku menjadi Pembatik Cirebon”. Siswa terlihat antusias melihat dan melihat seksama bagaimana beratnya menjadi pembatik. Siswa masuk dalam pengandaian dan melihat konflik dan masalah yang dihadapi kita siswa di posisikan sebagai pembatik. Hal tersebut untuk merangsang pengandaian siswa untuk menulis naskah drama.

Setelah selesai melihat tayangan tersebut siswa dikondisikan untuk langsung menulis peta konsep sebagai kerangka naskah sesuai dengan imajinasi pengandaian siswa masing-masing. Siswa dibebaskan untuk menulis pengandaian peta konsep, tidak harus sama dengan tayangan, tayangan hanya digunakan untuk memancing imajinasi pengandaian siswa. Pada waktu siswa menulis guru sesekali berjalan menghampiri siswa untuk membantu siswa yang kesulitan.

.....

Sebelum menutup pembelajaran guru merefleksi pembelajaran yang baru saja berlangsung (Refleksi).

b) Pertemuan Kedua (Sabtu, 28 Mei 2011)

Pada pertemuan II siklus II ini, siswa melanjutkan tugas menulis naskah drama mereka sesuai dengan peta konsep kerangka naskah yang sudah dibuat. Siswa tinggal mengembangkan peta konsep kerangka menjadi sebuah naskah drama. Setelah membagikan peta konsep dan lembar kerja siswa, guru mengkondisikan siswa untuk melanjutkan dengan mengembangkan peta konsep yang sudah dibuat. Hal tersebut dapat dilihat dari gambar/foto dibawah ini.



Gambar 6. Guru mengkondisikan siswa untuk megembangkan peta konsep kedalam naskah drama

Setelah siswa menyelesaikan tugas menulis naskah drama siswa mengoreksi hasil tulisan mereka, kemudian pada akhir pembelajaran tulisan mereka dikumpulkan. Sebelum pembelajaran ditutup, siswa dan guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran menulis naskah drama yang telah dilakukan (Refleksi). Kondisi tersebut dapat dilihat dalam potongan catatan lapangan berikut.

.....

Setelah dikondisikan siswa di beri penjelasan sedikit hanya untuk mengingat pembelajaran yang kemaren. Kemudian siswa di bagikan peta konsep yang kemaren sudah dikerjakan. Guru dan peneliti membagikan peta konsep yang dikumpulkan pada pembelajaran sebelumnya sekaligus membagikan kertas folio untuk lembar tugas menulis naskah drama siswa. Guru meminta siswa agar mendalami sekali lagi imajinasi pengandaian yang sudah ditulis dalam peta konsep kemudian melanjutkan mengembangkannya menjadi naskah drama. Siswa mulai mngembangkan peta konsep karangan kedalam naskah drama dengan seksama dimulai pukul 10.30 WIB.

Pada saat siswa mengerjakan tugas menulis naskah drama dengan media peta konsep tayangan “jika Aku Menjadi..”, guru sesekali mengingatkan hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis naskah drama, yaitu tentang penggunaan bahasa dan tanda baca dalam tulisan juga harus diperhatikan pula. Sambil mengingatkan hal-hal dalam menulis naskah drma guru sambil berkeliling melihat pekerjaan siswa. Guru juga mengingatkan kesalahan-kesalahan pada menulis sebelumnya agar tidak di ulangi seperti alur yang terpotong, penyelesaian konflik yang tidak ada, tulisan yang tidak sesuai konteks menulis naskah drama dan sering lupanya siswa menuliskan judul naskah drama.

.....

3) Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti salam siklus II ini sama seperti yang dilakukan dalam siklus I. Hal pokok yang diamati dalam observasi ini adalah proses pembelajaran dan hasil pembelajaran.

a. Observasi Proses

Hal yang diamati dalam siklus II ini adalah dari situasi kegiatan belajar siswa adalah situasi belajar, perhatian, keaktifan, dan proses belajar. Sementara itu, hal yang diamati dari peran guru adalah penyampaian materi, kejelasan tugas, pembimbingan, dan pemantauan. Berikut adalah hasil pengamatan pada siklus II.

Tabel 13. Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Kelas Siklus II

No	Jenis Data	Indikator	Pertemuan	
			1	2
1	Situasi kegiatan belajar siswa			
	a. Situasi belajar	Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran	B (60%)	B (70%)
	b. Perhatian/ fokus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	B (70%)	B (75%)
	c. Keafektifan	Peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar	BS (80%)	BS (85%)
	d. Proses belajar	Suasana belajar mengajar di kelas	B (65%)	B (75%)

Keterangan : K : Kurang C : Cukup B : Baik BS : Baik Sekali

Pada pertemuan I siklus II ini, proses pembelajaran dapat dikatakan baik dan pada dasarnya sedikit mengalami peningkatan dibanding siklus I. Keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran ini terlihat ketika guru memberikan apersepsi sebelum memulai pembelajaran, siswa terlihat lebih aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru. Tidak hanya itu saja timbal balik pembelajaran juga diperlihatkan dengan adanya beberapa siswa bertanya mengenai runtutan penulisan naskah drama dengan menggunakan peta konsep.

Pada pertemuan II, proses pembelajaran terlihat lebih baik. Pembelajaran pada pertemuan ini difokuskan untuk melanjutkan tugas menulis naskah drama. Selama proses berlangsung, siswa dibebaskan untuk bertanya dan berdiskusi dengan teman dalam satu bangku. Pada akhir pembelajaran, siswa diminta mengumpulkan tugas mereka dalam selembar folio.

e. Observasi Hasil

Hasil praktik menulis pada siklus II ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14. Data Nilai Siswa Siklus II : Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI IPA 2 SMAN 2 Wonosari

No	Subjek	Skor tiap aspek						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	G B U	7	8	8	8	8	6	45
2	H Y	8	8	9	7	9	5	46
3	I S P	9	9	9	8	8	9	52
4	I A N	7	8	8	8	7	7	45
5	I R	7	8	8	7	7	9	46
6	I N A	8	7	8	8	8	6	45
7	J K S	7	8	8	8	6	8	45
8	J B N	8	8	8	7	8	7	46
9	K R	8	7	8	8	7	7	45
10	L F	8	7	9	7	7	8	46
11	L T	7	7	8	8	7	8	45
12	L P P	8	7	8	7	8	7	45
13	L P N	7	7	7	9	7	7	44
14	Me	8	7	7	7	8	7	44
15	M H	7	8	7	8	8	8	46
16	M M B	7	8	7	8	8	6	44
17	N T	8	8	7	6	8	8	45
18	N N	8	8	7	8	8	7	46
19	N R A	8	8	8	7	8	9	48
20	Ni Nu	8	7	8	7	8	7	45
21	Nva Nu	8	8	6	7	8	8	45
22	N P A	8	7	7	8	7	7	44
23	N D R I	8	8	8	8	8	8	48
24	O P L	8	7	8	7	7	7	44
Jumlah		185	183	186	181	183	176	1094
Rata-rata Kelas		7,71	7,62	7,75	7,54	7,62	7,34	7,60
Persentase		77,13%	76,25%	77,50%	75,41%	76,25%	73,34%	76%
Nilai ideal		10	10	10	10	10	10	60

Keterangan : 1 :Tema 3 : Tokoh 5 : Amanat

2 : Latar 4 : Alur 6 : Dialog, Teks Samping

Dari tabel di atas diperoleh data nilai siswa dalam menulis naskah drama pada siklus II. Jumlah rata-rata hitung yang diperoleh siswa dari keseluruhan aspek yang dinilai adalah 45,58 atau jika dirata-ratakan berjumlah 7,60 atau mengalami peningkatan rata-rata kelas sebesar 12,63% dari hasil siklus I. Aspek

tema adalah 7,71; aspek latar 7,62; aspek tokoh adalah 7,75; aspek alur adalah 7,54; aspek amanat adalah 7,62 dan aspek dialog dan teks samping adalah 7,34. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan pada siklus II memberi dampak yang positif terhadap kemampuan menulis naskah drama siswa. Berikut akan disajikan peningkatan skor rata-rata praktik menulis siklus I sampai dengan siklus II.

Tabel 15. Peningkatan Skor Rata-rata Praktik Menulis Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Skor rata-rata siklus I	Skor rata-rata siklus II	Peningkatan
1	Tema	7,29	7,71	0,42 (5,76%)
2	Latar	6,75	7,62	0,87 (12,89%)
3	Tokoh/ karakter	6,63	7,75	1,12 (16,89%)
4	Alur	5,84	7,54	1,70 (29,11%)
5	Amanat	5,59	7,62	2,03 (36,31%)
6	Dialog dan Teks Samping	6,75	7,34	0,59 (8,74%)
Jumlah		39,83	45,58	5,75 (14,44%)
Rata-rata Kelas		6,64	7,60	0,96 (14,45%)

4) Refleksi

Dengan adanya implementasi tindakan-tindakan mulai dari siklus I sampai siklus II, peneliti dan guru kolaborator mengevaluasi tindakan yang sudah dilaksanakan. Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dan kolaborator, penggunaan media peta konsep tayangan “Jika Aku Menjadi..” dalam pembelajaran menulis naskah drama menunjukkan peningkatan dari segi proses dan hasil yang cukup berarti

Peningkatan secara proses dapat dilihat dengan adanya peningkatan kualitas pembelajaran dari awal siklus I hingga akhir siklus II. Hal itu dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 16. **Kualitas Proses Pembelajaran dari Siklus I hingga Siklus II**

No	Jenis Data	Indikator	Siklus I			Siklus II	
			1	2	3	1	2
1	Situasi kegiatan belajar siswa						
	a. Situasi belajar	Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran	C (45%)	B (60%)	B (65%)	B (60%)	B (70%)
	b. Perhatian/ fokus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	B (60%)	B (65%)	B (70%)	B (70%)	B (75%)
	c. Keafektifan	Peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar	C (50%)	B (60%)	B (70%)	BS (80%)	BS (85%)
	d. Proses belajar	Suasana belajar mengajar di kelas	C (50%)	B (60%)	B (65%)	B (65%)	B (75%)

Keterangan : K : Kurang C : Cukup B : Baik BS : Baik Sekali

Peningkatan hasil menulis naskah drama dapat lihat dari hasil menulis naskah drama siswa dari awal atau pratindakan hingga akhir siklus II. Skor keseluruhan yang diperoleh siswa pada akhir siklus I sebesar 39,83 atau jika dirata-ratakan adalah 6,64. Skor keseluruhan pada akhir pertemuan siklus II sebesar 45,58 atau jika dirata-ratakan adalah 7,60. Jadi, terjadi peningkatan skor rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II sebesar 0,96 atau 14,45%.

Selain dari hasil observasi proses dan hasil, peningkatan penggunaan media peta konsep tayangan “Jika Aku Menjadi..” Trans TV juga terlihat dari hasil pengisian angket pascatindakan. Hasil dari pengisian angket pascatindakan dapat dilihat sebagai berikut

Tabel 17. Hasil Angket Pascatindakan

No	Pernyataan	Opsi			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya kurang memahami pembelajaran menulis naskah drama dengan media peta konsep tayangan “Jika Ake Menjadi..” Trans TV.	1 (3,03%)	17 (51,51%)	10 (30,30%)	5 (15,15%)
2.	Pemahaman saya tentang pembelajaran menulis naskah drama bertambah	15 (45,45%)	18 (54,54%)	-	-
3.	Pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan menulis karya sastra khususnya menulis naskah drama	22 (66,66%)	11 (33,33%)	-	-
4.	Dengan adanya pembelajaran ini saya mengetahui kekurangan dalam menulis dan akan memperbaikinya	19 (57,58%)	14 (42,42%)	-	-
5.	Pembelajaran menulis naskah drama dengan media peta konsep Tayangan “Jika Aku Menjadi..” Trans TV merupakan pembelajaran yang mudah dan menyenangkan	7 (21,21%)	19 (57,58%)	7 (21,21%)	-
6.	Dengan adanya pembelajaran ini saya mengetahui bagaimana cara penulisan naskah drama yang benar	20 (60,61%)	13 (39,39%)	-	-
7.	Pembeajaran seperti ini perlu terus dilakukan agar siswa lebih memahami tentang penulisan naskah drama	19 (57,58%)	14 (42,42%)	-	-
8.	Pembelajaran seperti ini tidak perlu diteruskan karena menuntut kemampuan yang baik dan mempersulit siswa	1 (3,03%)	11 (33,33%)	21 (63,63%)	-
9.	Dengan pembelajaran ini saya lebih kreatif dalam menuangkan ide-ide dalam menulis, khususnya menulis naskah drama	16 (48,48%)	13 (39,39%)	2 (6,06%)	2 (6,06%)
10.	Melalui pembelajaran ini saya tertarik untuk menulis khususnya menulis naskah drama	5 (15,15%)	22 (66,66%)	6 (18,18%)	-

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

Dari data angket pascatindakan setelah dilakukan implementasi tindakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan media peta konsep tayangan “Jika Aku Menjadi..” Trans TV dapat diterima oleh siswa serta memberikan motivasi dan pemahaman bagi siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengisian angket

pascatindakan oleh siswa yang memberikan tanggapan yang positif untuk setiap pernyataan. Dilihat dari jawaban pengisian angket pascatindakan dapat dirumuskan bahwa pembelajaran menulis naskah drama dengan media peta konsep Tayangan “Jika Aku Menjadi..” Trans TV dapat menambah pemahaman tentang naskah drama, meningkatkan kemampuan menulis naskah drama, siswa mengetahui kekurangan dalam menulis naskah drama, pembelajaran menjadi mudah dan menyenangkan. Hal lain yang bersifat positif setelah diadakan tindakan dengan media peta konsep tayangan “Jika Aku Menjadi..” Trans TV adalah siswa termotivasi untuk menulis naskah drama, meningkatkan kreatifitas siswa, dan siswa lebih mudah memahami tahapan menulis naskah drama.

Peningkatan proses pembelajaran tersebut juga dapat dilihat dari sikap siswa dalam pembelajaran, pada tahap siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang jelas terlihat pada tabel 11, dan dari pengamatan peneliti secara langsung peningkatan tersebut juga sangat nampak. Dari siklus I siswa yang terlihat kurang antusias namun setelah pertemuan kedua adanya video tayangan “Jika Aku Menjadi..” siswa seakan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, jika pada pratindakan siswa ada yang tidur sewaktu guru menjelaskan pada siklus I sampai siklus II selesai tidak lagi ditemukan siswa yang tidur. Proses pembelajaran yang meningkat juga dapat dilihat dari adanya timbal balik tanya jawab antara guru dengan siswa. Hal tersebut kurang sekali ditemukan pada pertemuan sebelumnya. Peningkatan proses belajar dan keseriusan belajar siswa juga dapat dilihat dari foto dibawah ini.



Gambar 7. Keseriusan Belajar Siswa dalam Menulis Naskah drama Siklus II.

Dilihat dari proses pembelajaran, hasil kerja siswa dalam praktik menulis naskah drama, serta hasil angket pascatindakan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media peta konsep tayangan “Jika Aku Menjadi..” Trans TV dapat meningkatkan kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI IPA 2 SMAN 2 Wonosari Kab. Gunung Kidul.

3. Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama dengan Media Peta Konsep Tayangan “Jika Aku Menjadi..” Trans TV

a. Peningkatan Hasil

Secara keseluruhan selama pelaksanaan penelitian yang berjudul *Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama Dengan Media Peta Konsep Tayangan “Jika Aku Menjadi..” Trans TV Siswa Kelas XI IPA 2 SMAN 2 Wonosari*, dari pratindakan hingga siklus II (pascatindakan), terjadi peningkatan

kemampuan menulis naskah drama siswa. Peningkatan kemampuan menulis naskah drama siswa dilakukan dengan memberi skor terhadap hasil karya naskah drama siswa. Aspek yang masuk dalam kriteria penilaian adalah (a) tema dengan skor maksimal 10, (b) latar dengan skor maksimal 10, (c) tokoh dengan skor maksimal 10, (d) alur dengan skor maksimal 10, (e) amanat dengan skor maksimal 10 dan (f) Dialog dan teks samping dengan skor maksimal 10. Peningkatan skor rata-rata menulis naskah drama siswa dari pratindakan hingga pascatindakan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 18. Peningkatan Skor Rata-rata Tulis dari Pratindakan hingga Pascatindakan Siklus II

No	Aspek	Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Tema	5,80	7,29	7,71	1,91 (32,93%)
2	Latar	5,96	6,75	7,62	1,66 (27,85%)
3	Tokoh/ Perwatakan	6,17	6,63	7,75	1,58 (25,61%)
4	Alur	5,33	5,84	7,54	2,21 (41,46%)
5	Amanat	5,42	5,59	7,62	2,20 (40,59%)
6	Dialog dan teks samping	6,08	6,75	7,34	1,26 (20,72%)
Jumlah		34,75	39,83	45,58	10,83 (31,16%)
Rata-rata Kelas		5,79	6,64	7,60	1,81 (31,26%)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa skor keseluruhan kemampuan menulis naskah drama pada pratindakan masih rendah, yaitu 34,75 atau jika dirata-ratakan adalah 5,79. Setelah diberi tindakan dengan menggunakan media peta konsep tayangan “Jika Aku Menjadi..”, skor keseluruhan pada akhir siklus I

mengalami peningkatan menjadi 39,83 atau jika dirata-ratakan adalah 6,64. Skor keseluruhan kemampuan menulis naskah drama siswa mengalami peningkatan pada akhir siklus II menjadi 45,58 atau jika dirata-rata adalah 7,60. Secara keseluruhan dari pratindakan hingga pascatindakan (siklus II) skor keseluruhan mengalami peningkatan sebesar 31,26%.

Berdasarkan peningkatan skor kemampuan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa penggunaan media peta konsep tayangan “Jika Aku Menjadi..” dapat meningkatkan kemampuan menulis naskah drama siswa.

b. Peningkatan Proses

Peningkatan proses selama pelaksanaan penelitian yang berjudul *Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama Dengan Media Peta Konsep Tayangan “Jika Aku Menjadi..” Trans TV Siswa Kelas XI IPA 2 SMAN 2 Wonosari*, dari kegiatan pratindakan sampai siklus II terjadi peningkatan proses pembelajaran yang signifikan. Pada kegiatan pratindakan siswa terlihat malas mengikuti pembelajaran apalagi kegiatan menulis. Ada dua sampai tiga siswa yang memilih untuk tidur dengan tidak memperhatikan pembelajaran walau sudah ditegur oleh guru. Proses pembelajara pada pra tindakan memang kurang kondusif, siswa cenderung pasif menerima pembelajaran. Kepasifan itu terlihat ketika guru menjelaskan banyak siswa yang berbicara sendiri apalagi tidur. Pada saat tugas menulis dimulai terlihat siswa tidak antusias dengan kegiatan tersebut ketidak antusiaan tersebut terlihat ketika siswa mulai menulis, beberapa siswa menulis dengan menempelkan kepalanya di meja dan terlihat malas. Hal ini menjadi bagian evaluasi proses untuk penelitian ditahap berikutnya pada siklus I.

Proses pembelajaran pada tahap pratindakan menjadi bahan melangkah di siklus I, peneliti dan guru kolabor berdiskusi untuk memperbaiki dan memulai pembelajaran dengan menggunakan media peta konsep tayangan “Jika Aku Menjadi..” Trans TV. Pada pertemuan pertama peningkatan proses sudah terlihat dengan dibaginya contoh naskah drama. Siswa terlihat antusias dengan adanya beberapa siswa yang bertanya, ada yang bertanya mengenai teks samping dengan penulisan yang berbeda-beda ada juga yang menanyakan hasil dari naskah yang berupa pementasan. Pembelajaran pada tahap ini sangat terbantu dengan contoh naskah drama yang diberikan sehingga siswa tidak hanya membayangkan bentuk naskah drama itu seperti apa.

Peningkatan proses pembelajaran tampak sekali dari pembelajaran sebelumnya pada pratindakan. Pada menit-menit akhir pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama, karena banyak siswa meminta diperlihatkan hasil dari akhir naskah drama, yang berupa pementasan akhirnya guru meminta peneliti untuk memutar video pementasan. Proses pembelajaran pada siklus ini meningkat dengan ditandai dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak hanya sepihak namun timbal balik antara guru dan siswa sudah mulai terlihat

Pada pertemuan kedua siklus pertama peningkatan proses terlihat pada saat pemutaran video tayangan “Jika Aku Menjadi..” Trans TV. Semua siswa melihat tayangan dengan seksama, tidak ada yang berbicara keluar dari konteks tayangan maupun pembelajaran. berbeda pada waktu kegiatan pratindakan siswa banyak berbicara sendiri keluar dari konteks pembelajaran.

Setelah selesai penayangan proses pembelajaran berlanjut untuk menuliskan kerangka naskah drama pada peta konsep yang sudah dibagikan. Pada tahapan ini peningkatan proses pembelajaran sangat tampak dibanding sebelumnya pada pratindakan, dengan adanya diskusi pembelajaran antara guru dan siswa mengenai penulisan peta konsep kerangka naskah drama. Ada lima sampai enam anak aktif berdiskusi dan bertanya mengenai penulisan peta konsep dari bertanya pengandaianya dalam peta konsep dituliskan dengan subjek perorangan atau keadaan, ada juga yang bertanya mengenai tokoh yang terlibat apakah boleh lebih dari tiga.

Pada pertemuan ketiga peningkatan proses terlihat pada saat siswa mulai mengerjakan tugas menulis naskah drama, siswa menulis dengan seksama sesuai apa yang sudah ditulis dalam kerangka naskah peta konsep. Setiap ada kesulitan siswa selalu bertanya langsung kepada guru untuk dijelaskan. Ada satu siswa yang bertanya mengenai panjang maksimal naskah yang akan ditulisnya. Siswa yang tidur pada saat pembelajaran menulis dimulai tidak lagi ditemukan dalam tahapan siklus I pertemuan ketiga ini. Siswa sangat aktif menulis dengan sesekali melihat peta konsep kerangka naskah.

Pada siklus II pertemuan pertama siswa dan guru melakukan evaluasi kesalahan-kesalahan pada naskah yang sudah ditulisnya. Evaluasi tersebut dilakukan dengan diskusi antara siswa dengan guru. Diskusi yang dilaksanakan berlangsung sangat hidup, ada beberapa siswa yang tetap tidak mau untuk disalahkan pada kesalahan menulisnya tidak adanya judul dan tidak adanya penyelesaian konflik atau alur terpotong, namun setelah diberikan penjelasan

siswa tersebut mengakuinya. Hal ini memeperlihatkan bahwa semangat belajar dan keaktifan siswa dalam belajar sangat hidup dan meningkat. Setelah selesai berdiskusi siswa diajak melihat tayangan “Jika Aku Menjadi..” untuk menuliskan kembali naskah drama dengan tidak mengulangi kesalahan-kesalahan pada kegiatan menulis sebelumnya. Pada saat siswa diminta untuk menuliskan kerangka naskah kembali siswa langsung mengerjakanya karena masih semangat untuk memperbaiki kesalahan yang telah didiskusikan.

Pada pertemuan kedua siswa dianjurkan untuk langsung meneruskan kembali tugas menulis naskah drama. Pada tahapan tersebut proses pembelajaran sangat tenang sekali, ketenangan tersebut dikarenakan siswa bersungguh-sungguh dalam menuliskan naskah drama berdasarkan peta konsep yang telah ditulis. Walaupun tenang siswa tetap ampak aktif dalam mengerjakan tugas menulis naskah drama. Kualitas proses pembelajaran pada tahap siklus II ini sangat berbeda jauh dengan tahapan pratindakan yang terlihat lesu untuk mengerjakan dan tiduran, hal ini dikarenakan pada tahapan penelitian pembelajaran dilakukan dengan sangat inovatif, dengan media dan diskusi yang sangat hidup. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa media peta konsep dan tayangan sekaligus cara guru untuk mengajak diskusi serta inovasi pembelajaran dengan tahapan mediapembelajaran dapat meningkatkan kalitas proses pada kegiatan pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas XI IPA 2 SMAN 2 Wonosari.

C. Pembahasan

1. Deskripsi Awal Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa

Kemampuan menulis naskah drama siswa pada awal sangat kurang sekali, hal ini dapat dilihat dari nilai pratindakan yang diperoleh siswa saat menulis naskah drama. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa dalam pratindakan adalah 5,79. Dari hasil wawancara dengan guru, kegiatan pembelajaran sastra khususnya menulis naskah drama di SMAN 2 Wonosari belum sepenuhnya efektif. Hal ini dikarenakan kurangnya inovasi dari guru untuk pembelajaran menulis naskah drama.

Pembelajaran menulis naskah drama di SMAN 2 Wonosari belum menggunakan metode, teknik dan media yang tepat. Oleh karena itu, dalam pembelajaran menulis naskah drama, siswa biasanya langsung disuruh menulis naskah drama dengan tema tertentu tanpa menggunakan menggunakan media pembelajaran. Akibatnya, hasil naskah drama karya siswa kurang maksimal.

Dari tabel 3 diperoleh data tentang kemampuan awal siswa dalam menulis naskah drama. Rata-rata tiap aspek tema naskah drama siswa dari hasil pretes sebesar 5,80. Rata-rata aspek latar sebesar 5,96. Rata-rata aspek tokoh sebesar 6,17. Rata-rata aspek alur sebesar 5,33. Rata-rata aspek amanat sebesar 5,42. Rata-rata aspek dialog dan teks samping sebesar 608. Jumlah rata-rata dari keseluruhan aspek yang dinilai adalah 34,75 jika dihitung rata-rata adalah 5,79. Dari hasil pretes ini dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa kelas XI IPA 2 SMAN 2 Wonosari Kab. Gunung Kidul dalam menulis naskah drama masih rendah.

Melihat kondisi tersebut, kegiatan praktik menulis naskah drama di sekolah perlu dilakukan perbaikan. Salah satu langkah yang dapat diambil guru adalah pengembangan variasi pembelajaran dan penggunaan media yang tepat. Untuk itu penggunaan media pembelajaran peta konsep tayangan “Jika Aku Menjadi..” Trans TV sangat tepat untuk digunakan di SMAN 2 Wonosari.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Menulis Naskah Drama Menggunakan Media Peta Konsep Tayangan “Jika Aku Menjadi..” Trans TV

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media peta konsep tayangan “Jika Aku Menjadi..” Trans TV diterapkan dalam dua siklus, fokus kegiatan adalah meningkatkan kemampuan menulis naskah drama siswa SMAN 2 Wonosari. Untuk mencapai hasil yang maksimal, guru dituntut untuk mempraktikkan tahapan demi tahapan menulis naskah dengan menggunakan media peta konsep tayangan “Jika Aku Menjadi..” Trans TV. Mulai dari kegiatan penjelasan tentang naskah drama, pemutaran tayangan, penulisan peta konsep kerangka naskah drama, pendalaman, pengembangan ide cerita sampai menuangkan ide cerita dalam bentuk dialog naskah drama. Berdasarkan hasil kerja siswa dari pretes hingga siklus II, kemampuan menulis naskah drama siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan dari pratindakan hingga siklus II adalah pada kegiatan pratindakan diperoleh nilai sebesar 34,75 atau jika dirata-ratakan hanya 5,79. Setelah diberi tindakan berupa penggunaan media peta konsep tayangan “Jika Aku Menjadi..” meningkat sebesar 14,68% yaitu menjadi 39,83 atau jika dirata-ratakan adalah 6,64. Namun nilai tersebut belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) di sekolah tersebut dan target penelitian, sehingga perlu diperbaiki lagi dalam siklus kedua.

Pada siklus yang kedua siswa mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini berkat guru kolaborator yang menjelaskan kesalahan-kesalahan pada kegiatan sebelumnya, sehingga siswa memperbaiki hasil tulisanya dan tidak mengulangi kesalahan pada siklus kedua ini. Pada siklus kedua diperoleh peningkatan sebesar 31,26% atau meningkat menjadi 5,58 atau kalau dirata-ratakan yaitu 7,60. sampai 45, 21 atau jika dirata-ratakan adalah 7,53 atau mengalami peningkatan sebesar 31,26%.

Peningkatan tersebut dapat dilihat dari naskah drama milik siswa (I S P) berikut. Naskah yang ditulis I S P mengalami peningkatan yang signifikan, pada siklus 1 subjek I S P mendapatkan nilai 5, 8 dan pada siklus kedua meningkat drastis menjadi 8,7. Pada siklus pertama kesalahan yang dilakukan I S P adalah terpotongnya alur dalam naskahnya sehingga amanat dan penyelesaian konflik tidak ditemukan. Padahal pada kerangka naskah yang telah di buat didalam peta konsep I S P sudah menuliskan secara runtut garis besar naskah yang akan ditulisnya.

Berikut adalah naskah I S P dan peta konsep kerangka naskah pada siklus I.

Kelas : XI IPA 2
 Nomor : 03

"Kebahagiaan dibalik Kesengsaraan"

(Suasana panggung menggambarkan sebuah rumah mewah. Tempat dalam rumah berabotan yang serba mahal, dan seorang gadis yang berumur sekitar 15 tahun, pakaiannya tampak kumal sedang membersihkan ruangan itu. Kemudian datang seorang lelaki paruh baya yang mengenakan pakaian yang tampak mahal.)

Tuan Abdul : (berjalan dengan angkuh) Hai budak ! (membentak)

Mayza : (menunduk) Ya, Tuan...

Tuan Abdul : Kenapa kamu belum mencuci piring ? (masih membentak)

Mayza : Maaf Tuanku... Saya berpikir akan mencuci piring setelah membersihkan ruangan ini (bertata dengan sopan)

Tuan Abdul : (mata melotot & membentak) Berpikir? Kau itu budak tidak perlu berpikir ! Yang harus kamu lakukan hanya menuruti apa yang dikata kan oleh majikanmu ! Mengeti ?

Mayza : (menunduk & dengan pelan mengatakan) Iya... Tuan...

Tuan Abdul : Sekarang cepat cuci piring !

Mayza : (berjalan menuju dapur untuk mencuci piring)

(Berganti setting menjadi sebuah tempat disamping rumah mewah. Disamping rumah itu ada sebuah keran, tempat sabun dan spoons untuk mencuci, juga tumpukan piring kotor. Dengan langkah yang lemah Mayza berjalan menuju tumpukan piring kotor dan mencuci piring-piring itu. Trba-tiba mendengar suara tembakan)

Mayza : (teriak) Astagfirullah ! Apa itu ?

(Terdengar suara tembakan lagi)

Tuan Abdul : (berteriak dari dalam rumah) Ayo cepat masuk ke mobil ! Tentara Israel akan menghancurkan tempat ini ! (keluarga Tuan Abdul masuk ke mobil, Mayza dengan kaki kecilnya berjalan menuju tuannya)

Mayza : (hendak masuk ke mobil tapi ditahan Tuannya)

Tuan Abdul : Mobil sudah penuh ! Tidak ada tempat buat budak sepertimu !

Mayza : Tapi Tuan, bagaimana dengan saya ? Tentara Israel akan segera kesini dan mungkin akan membunuh saya ! Saya belum mau mati, Tuan ! Saya ingin hidup, masih ingin sekolah. Bukankah Tuan berjanji pada saya akan menyetelahkan saya jika saya selalu menurut pada Tuan ! (mulai menangis) Tepat janji Tuan ! (m...

gang lengan baju tuannya)

Tuan Abdul : (menghentakkan tangan Mayza) Dasar budak! Beraninya kamu me-
 tuh pakaian mahalku! (mendorong Mayza sampai jatuh) Aku ti-
 ingat pernah berjajri seperti itu! (masuk ke mobil) Budak seperti
 tidak perlu setoloh! (pergi meninggalkan Mayza sendiri)

Mayza : (menangis dan dengan suara yang pelan tapi pasti) Aku harus hid-
 (mencari tempat persembunyian, namun dari belakang tiba-tiba
 seseorang memukulnya sampai pingsan)

Tentara Israel : Saya menemukan seorang gadis

(Mayza dibawa ke markas para tentara Israel dalam keadaan pingsan bersa-
 para tawanan yang lain)

Mayza : (bangun dari pingsannya setelah seseorang menyiramnya dengan air
 Astagfirullah! Allahu Akbar (mengusap wajahnya))

Tentara Israel : Jangan tidur terus tawanan bodoh! (membentak)

Mayza : Siapa anda? Dan dimana saya?

Tentara Israel : Aku tentara Israel yang perkasa dan kamu berada di markas
 kami, dan perlu aku katakan kalau kamu adalah tawanan kami
 (berkata dengan congkak)

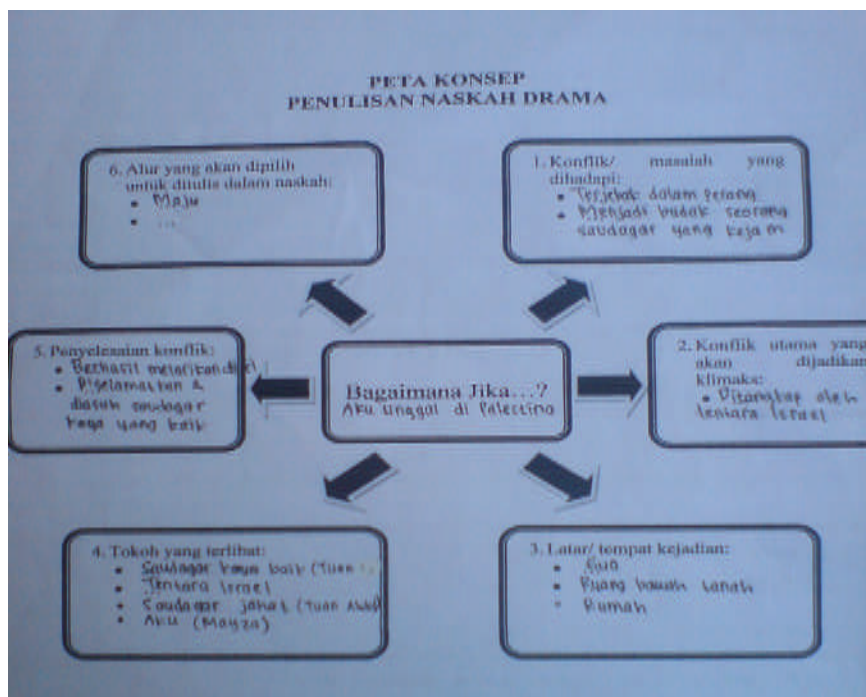
Mayza : Mengapa anda menawan saya? Saya hanyalah seorang budak..

Tentara Israel : (memotong kata-kata Mayza) Kamu bisa saja kami jual untuk
 dana perang!

Mayza : (shock dengan kata-kata yang diucapkan Tentara Israel) Tidak
 Tolong jangan jual saya! Saya akan melakukan apa saja untuk
 itu! Saya bisa masak, bisa mencuci, membersihkan rumah dan
 lainnya!

Tentara Israel : (berkata dengan tegas) Kamu akan kami jual! (pergi)

Mayza : (menangis) Ya Allah tolonglah aku!



Naskah drama dari subjek I S P pada siklus I tersebut kurang sempurna, karena naskah tersebut tidak selesai ditulis. Padahal jika dilihat dari kerangka naskah yang ditulis dalam peta konsep semua aspek sudah ditulisnya, dari mulai konflik, alur, latar, tokoh yang terlibat sampai pada penyelesaian konflik ditulisnya secara runtut. Tidak selesainya naskah drama yang ditulis mengakibatkan alur terpotong ditengah dan tidak adanya klimaks cerita. Aspek amanat juga tidak ditemukan baik tersirat maupun tersurat. Jika dilihat dari kerangka naskah amanat yang akan disampaikan sudah dapat di pahami. Dilihat dari peta konsep, amanat yang didapat adalah pentingnya rasa saling tolong-menolong dan naskah tersebut rencananya untuk menggugah rasa iba kita terhadap rakyat Palestina yang masi terlibat konflik dengan Israel. Namun amanat tersebut tidak ditemukan dalam naskah yang ditulisnya, I S P hanya sampai menuliskanya dalam kerangka naskah yang ditulis dalam peta konsep.

Dilihat dari aspek tema, sudah dapat dikatakan sesuai dengan tema yang ditentukan. Karena tema yang ditulis dalam naskah drama I S P sesuai dengan yang ditulis didalam peta konsep kerangka naskah drama. Aspek latar sudah digambarkan secara jelas diawal naskah drama namun ketika latar berpindah tidak digambarkan secara jelas. Latar yang ditulis dalam naskah hanya sampai pada rumah dan markas tentara Israel, padahal dalam peta konsep dituliskan adanya latar gua dan rumah bawah tanah. Aspek tokoh sudah sedikit sesuai dengan yang ditampilkan. Sudut pandang dan karakter tokoh digambarkan secara lugas di awal. Namun dalam naskah I S P pada siklus I tersebut tokoh yang ditampilkan baru ada dua tokoh yaitu tokoh Aku/Meyza dan tentara israel, padahal dalam peta

konsep dituliskan ada empat tokoh yang akan dimunculkan yaitu Saudagar kaya, Tentara Israel, Saudagar jahat dan Aku/Mayza.

Aspek alur yang dipilih dalam naskah adalah alur maju namun alur yang dituliskan dalam naskah menjadi terpotong karena naskah tidak selesai ditulis. Aspek alur yang terpotong ini berimbas pada amanat tidak tersurat maupun tersirat, konflik yang menjadi anti klimaks dan tidak adanya penyelesaian konflik. Aspek mekanik penulisan, dari naskah tersebut juga sering terlihat kesalahan dalam penulisan seperti penulisan nama, penggunaan huruf kapital dalam awal menulis.

Dari contoh naskah yang ditulis subjek I S P tersebut menggambarkan siswa masih kurang dalam menulis naskah drama. Namun I S P pada siklus I lebih baik dari pada saat pratindakan yang hanya mendapatkan 34 atau 5,5 sedangkan dsklus I sudah mengalami sedikit peningkatan menjadi 5,8. Tidak selesainya naskah yang ditulis karena siswa kurang dapat menuliskan kembali ketika kebuntuan ditengah jalan, hal ini sebenarnya sudah dapat diselesaikan dengan adanya peta konsep kerangka naskah. Subjek yang tidak selesai dalam menulis hanya ada tiga subjek dan dari hasil wawancara kepada subjek, mereka mengakui terlalu memikirkan dialog yang ditulis tanpa melihat peta konsep yang sudah ditulis sebelumnya. Selain tiga subjek yang tidak selesai keseluruhan subjek sudah dapat menyelesaikan dengan baik kegiatan menulis naskah drama pada siklus I. Terbukti rata-rata kelas mengalami peningkatan sebesar 14,68% dari kegiatan pratindakan.

Kurangnya kemampuan menulis siswa tidak hanya pada hasil penulisan naskah drama siswa saja, akan tetapi dari hasil pengamatan dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia sebagai guru kolaborator pun mengalami kesulitan dalam mengajarkan pembelajaran menulis khususnya menulis naskah drama. Hambatan dan kesulitan selama ini adalah kurangnya minat siswa dalam kegiatan menulis naskah drama dan kurangnya pemahaman siswa tentang drama dan naskah drama. Namun hal ini dapat terselesaikan dengan penggunaan media tayangan “Jika Aku Menjadi..” Trans TV pada pembelajaran.

Implementasi tindakan pada siklus I berupa pengenalan siswa terhadap drama dan naskah drama, tahapan menulis naskah drama dengan menggunakan media tayangan “Jika Aku Menjadi..” Trans TV. Implementasi tindakan pada siklus I dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Di akhir pertemuan siklus I, implementasi tindakan menunjukkan dampak yang positif terhadap pembelajaran menulis naskah drama siswa, yaitu peningkatan kemampuan menulis naskah drama siswa.

Pada siklus I Skor rata-rata aspek tema adalah 7,29; aspek latar 6,75; aspek tokoh adalah 6,63; aspek alur adalah 6,84; aspek amanat 5,59 dan aspek dialog dan teks samping adalah 6,75. Jumlah rata-rata hitung yang diperoleh siswa dari keseluruhan aspek yang dinilai adalah 39,83 atau jika dirata-ratakan berjumlah 6,64 atau mengalami peningkatan sebesar 14,68% dari hasil pratindakan yang sebesar 34,75 atau jika dirata-ratakan berjumlah 5,79. Peningkatan skor rata-rata pratik menulis naskah drama siswa menjadi 6,64 pada siklus I pertemuan terakhir

menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis naskah drama sudah masuk kategori baik.

Berikut ditampilkan contoh hasil menulis naskah drama dan peta konsep kerangka dengan subjek I S P yang mengalami peningkatan pada siklus II.

Nomor : 05
Tema : Sifat manusia
Penerapan :
Amanat : naskah drama
Judul : "Nilai dari Sebuah Kejujuran"

8
8
3
52
60

Panggung menggambarkan suasana siang hari yang sangat panas di suatu halte bus. Suara bising terdengar dari suara kendaraan yang lalu lalang & para pedagang yang bertentak menjual dagangannya. Seorang pedagang asongan bernama Pak Sabar tampak semangat di usianya tidak muda lagi menjual dagangannya.

Pak Sabar : (menjual dagangan) Permen-permen... kacang-kacang... Fanta-fanta... (seorang siswa SMA lewat di depannya) Minumnya Neng... (siswa sama berlalu tanpa menoleh) Permen-permen... kacang-kacang... siapa yang mau beli? Ayo... panas-panas begini ada yang mau minuman dingin? Saya punya... siapa yang mau beli...

Pak Budi : (berjalan menuju halte dengan terburu-buru & kemudian duduk) Minuman dingin? (bertanya pada Pak Sabar)

Pak Sabar : Apa Pak?

Pak Budi : Ada minuman dingin tidak? (Pak Budi mengulang pertanyaannya)

Pak Sabar : Oh... (mengangguk-angguk) Ada! (mengambil air dingin pada Pak Budi). Ini Pak silakan diminum.

Pak Budi : (menerima minuman) Terima kasih. (minum) Sudah lama Pak jadi pedagang asongan?

Pak Sabar : Iya Pak... sudah (menghitung dengan jarinya) 15 tahun! Sealnya saya hanya punya ijazah SD Pak jadi kalo ngelamar kerja ya sukt! Yang bisa saya lakukan ya begini ini, jadi pedagang asongan. Lagipula pekerjaan ini pun halal.

Pak Budi : Wah Bapak ini hebat! Biasanya kalo orang sukt kerja malah cari uang dengan cara instan seperti jadi capet loh, preman loh, atau maling. (mengambil dompet) Berapa Pak minumannya?

Pak Sabar : Bapak cuma beli satu.

Pak Budi : (tertawa kecil) Butuh jumlahnya tapi harganya Pak.

Pak Sabar : (menempatkan tangannya ke kepala) Rp 4000 saja Pak.

Pak Budi : (menyerahkan uang Rp 10.000) Kembalannya diambil saja Pak. Saya ikhlas. Sudah ya Pak... Btw saya sudah datang (menuju bus dengan terburu-buru, tidak sadar menjatuhkan dompetnya)

Pak Sabar : Terimakasih banyak Pak (melambatkan tangan pada Pak Budi) Wah... sayang ada orang seperti itu (tersenyum) Oh ya saya lupa

	menanyakan nama bapak Pak Tadi (bertata dengan muka menegam, kemudian Pak Sabar menajutkan dagumnya lalu namun itu-itu dia berfikir mengenai dagumnya) Lalu? Kenapa itu dompet di sini? (mengompol dompet)
	Ini kan punya bapak yang tadi, mungkin besok dia kembali kembali. Saya akan bawa dompet ini dulu. (Pak Sabar kemudian pulang ke rumahnya)
	Sekarang berganti menjadi sebuah rumah kecil di sana dengan menunggu
Istri Pak Sabar	Bu Surti dan anak-anak, Ani
Pak Sabar	(mengambil pinus) Assalamualaikum --- Saya pulang Bu
Bu Surti	(mengambil pinus) Wassalamualaikum --- (wajahnya tampak khawatir)
	Bagaimana ini Pak? Anak kita satu-satunya, Ani! Sabar Pak!
	Taukanmu panas sekali!
Pak Sabar	(Terbuka lebar masuk kamar Ani) Ani! Kamu tidak apa-apa Pak? (bertanya dengan kecurigaan)
Ani	Kumanya tidak ada Pak, panas --- (Ani berkata dengan wajahnya yang takut dengan suara yang lemah)
Bu Surti	Kita harus membawanya ke rumah sakit Pak!
Pak Sabar	Ke rumah sakit saja lebih murah. Kita kan tidak punya uang untuk berobat ke rumah sakit
Bu Surti	Saya sudah kesana ke puskesmas tapi tutup Pak Bapak tidak punya uang jadi saya perihatin ini Pak! (menunjuk anak)
Pak Sabar	(baca) Tapi itu kan cuma kawat kita Bu ---
Bu Surti	Tadi apa-apa demi anak kita Pak
Ani	(Terbatah-batah) Tidak usah Bu, saya tidak mau merelakan Bapak & Ibu
Bu Surti	Ani tidak apa-apa Pak --- Pak Begitu (berkata ketika melihat ada dompet berisi uang yang berada di atas dasbordan rumahnya) Bapak ini jahat! Katanya tidak punya uang tapi itu apa Pak? Dompet itu Pak!
Pak Sabar	Ini bukan dompet saya Bu, saya ada memutarinya di hotel
Bu Surti	Kalau begitu kita pakai dulu saja Pak! (kata Bu Surti dengan semangat)
Pak Sabar	Tapi --- (Bangung) Ini bukan milik kita
Bu Surti	(dengan suara yang agak meninggi) Demi anak kita Pak!
Pak Sabar	Iya, tapi Bu --- (berhenti sejenak) Pak Bu! Mengambil sesuatu yang bukan milik kita itu tidak baik! Nanti kita bisa kena azab dari Allah Bu... Begitulah saja, sebentar Bapak kerja lagi biar dapat uang buat ke rumah sakit. Itu dirumah ada in Bapak supaya dapat uang yang banyak
Bu Surti	(menghela nafas panjang) Ya sudah --- Hati-hati Pak (menyalami tangan suaminya)

	Pak Sabar kembali ke tempat biasa dia menjualkan barang-barangnya, hari ini dia menjualkan dagumannya hari tidak ada yang membeli dagumannya hari kemarin Pak Sabar belum mendapat sepeser punpun
Pak Sabar	(mengambil dagu) Pak disini ada apa yang banyak berikan kepada keluarga saya ini? Kalau sehari-hari saya akan saya sudah cukup saya, sekarang anak kami satu-satunya sakit. Kalau di rumah sakit nanti meninggal, kasihannya melihatnya seperti seperti) apa yang harus saya lakukan? Harusnya saya mencari bi uang itu? (tadi dia berjalan pulang dengan damai)
Bu Surti	(menunggu kedatangan suaminya di depan rumah, begitu melihat Pak Sabar dia langsung menyampurnya) Bagaimana Pak? Dapat uang banyak?
Pak Sabar	(mengetarkan bahunya)
Bu Surti	(dengan nada sedih berkata) Lalu bagaimana dengan Ani? Kemungkinan semakin parah Pak. Kita harus segera membawanya ke rumah sakit
Pak Sabar	(Mau saja)
Bu Surti	(mengamuk dengan Pak Sabar) Bapak! Kenapa malah diam? Kita harus membawa Ani ke rumah sakit! Kita pakai dulu uang itu, nanti kalau kita punya uang kita kembalikan
Pak Sabar	(suara pelan) mungkin kalau kita masuk di rumah sakit, Ani juga bisa sembuh (masuk ke dalam kamar Ani bersikap Bu Surti)
Ani	(kejang-kejang)
Pak Sabar	(menghampiri anaknya dengan segen) Assalamualaikum! Ani kamu kenapa Pak?
Bu Surti	(merengek) Kita harus membawanya ke rumah sakit! Bapak mau anak kita mati?
Pak Sabar	(membayang tubuh anaknya) Cari becak Bu! Kita pergi ke rumah sakit
Bu Surti	Baik! (keluar rumah dan mencari becak) Pak tunggu antar saya ke rumah sakit
Tuan becak	Maaf saya Bu!
Pak Sabar	(ditung sambil menendang Ani) Ayo Bu naik saja! (Le-janya naik ke becak)
	Sekarang berganti menjadi rumah sakit
Pak Sabar	Suster tolong anak saya!
Suster	(melihat Ani yang kejang-kejang) menghamper Dokter dari mengatakan sesuatu pada suster. Beberapa suster kemudian datang dan membawa Ani ke ruang ICU Bapak dan Ibu tidak boleh ikut masuk! Lebih baik tunggu dan Ibu menunggu biaya administrasi dulu pada dengan recepsionis disana (menunjuk)
Pak Sabar	Buk Suster! (mengganggu) Ibu tunggu di sini saja biar saya yang mengurus anaknya
Bu Surti	(mengganggu) Ibu Pak! (Anda diruang tunggu sambil menendang)
Pak Sabar	(mengusir ibu bersikeras) Berapa yang harus saya bayar?
Receptionis	(menakutkan) Rp 500.000 Pak

Pak Sabar : (Kaget, kemudian mengecek kantong celana. Hanya ada uang Rp 20.000)

Resepsionis : (Tidak sabar) Tolong cepat Pak!

Pak Sabar : (Mengambil dompet Pak Budi dengan hati yang berat) Maaf Pak... (mengambil 5 lembar Rp 100.000) Ini sus...

Resepsionis : (Mengambil uang tapi tidak bisa) Pak... Tolong lepaskan uangnya.

Pak Sabar : (Tidak melepas uangnya)

Resepsionis : Pak saya tidak punya banyak waktu untuk main-main!

Pak Sabar : Maaf sepertinya saya belum bisa membayarnya setoran. (pergi dari rumah sakit sambil melihat alamat yang ada di dompet) Saya akan mengembalikannya ke Pak Budi! (Berlari ke rumah Pak Budi yang kebetulan dekat rumah sakit)

Pak Sabar : (Mengetuk pintu rumah Pak Budi sambil terengah-engah)

Pak Budi : (Membuka pintu) Uho? Bapak penjual asongan yang ada di halte! Kenapa? Ada keperluan apa? Kenapa terengah-engah seperti itu?

Pak Sabar : (Menyerahkan dompet) Ini dompet Bapak ketinggalan di halte tadi!

Pak Budi : (Menerima dompet dan memeriksa isinya) Pantas saya cari tidak ketemu.

Pak Sabar : Maaf, Pak! Tadi saya hampir menggunakannya. (menyesal)

Pak Budi : Buat apa?

Pak Sabar : Buat anak saya. Anak saya, Ani sedang sakit parah, tubuhnya panas sekali kayak setrika! Tapi saya tidak punya uang untuk membayar rumah sakit yang sekarang sedang merawat anak saya. (mata Pak Sabar tampak berkaca-kaca) Ani anak saya satu-satunya. Dia sangat sopan, pintar, dan soleh.

Pak Budi : (Mengelengkan kepala sambil tersenyum) Bapak ini memang benar-benar orang yang sabar dan jujur! Saya benar-benar salut pada Bapak! (menutupi punggung Pak Sabar) Dimana rumah sakitnya? Biar saya bayar sebagai penghargaan buat kejujuran Bapak.

Pak Sabar : (Menyalami tangan Pak Budi) Terima kasih banyak, terima kasih.

Pak Budi : Bapak mau kerja di kantor saya tidak?

Pak Sabar : (Terheran-heran) Kantor? Bapak punya kantor? Kalau begitu Bapak ini sangat kaya, tapi kenapa naik bus tadi?

Pak Budi : Oh... Tadi mobil saya mogok jadi naik bus. Jadi bagaimana Pak?

Pak Sabar : Apakah Bapak bersedia bekerja di kantor saya?

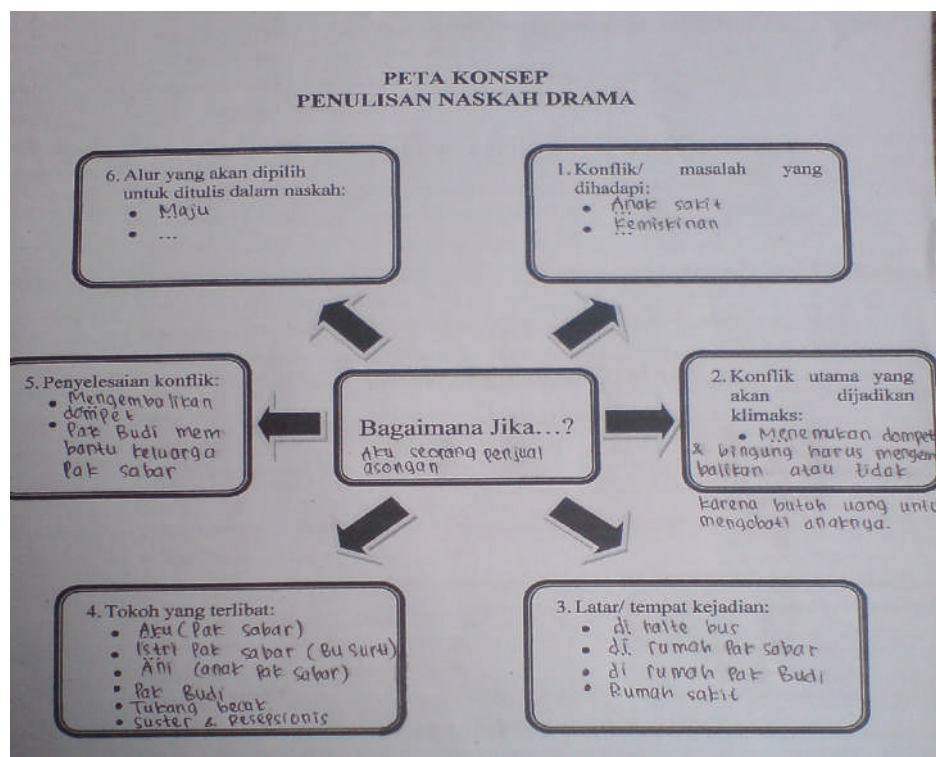
Pak Budi : Tapi saya tidak bisa apa-apa!

Pak Sabar : Yang penting Bapak ini jujur! kalo urusan kerja kan nanti bisa saya ajarin. Sekarang ini banyak orang yang pintar tapi tidak jujur.

Pak Budi : Mencari orang jujur seperti Bapak ini sangat sulit. Bagaimana Pak?

Pak Sabar : Kalau begitu saya mau, Pak! Saya benar-benar berterima kasih pada Bapak karena sudah mau membantu saya! Saya benar-benar berterima kasih.

Pak Budi : Tidak... Berterima kasihlah pada Allah dan kejujuran Bapak!



Dilihat dari hasil penulisan naskah drama pada siklus II dengan subjek I S P ini naskah yang ditulis terlihat lebih mengalami peningkatan yang signifikan. Keseluruhan aspek terlihat dan sudah memenuhi target yang ditentukan. Dapat dilihat dialog yang dibuat lebih hidup, hal ini dapat dilihat dengan dituliskannya teks samping disetiap dialog yang mendukung karakter tokoh dalam cerita. aspek alur yang angat kurang di siklus I sudah diperbaiki di siklus II ini. Mayoritas siswa dapat memperbaiki naskah dan tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan pada siklus I.

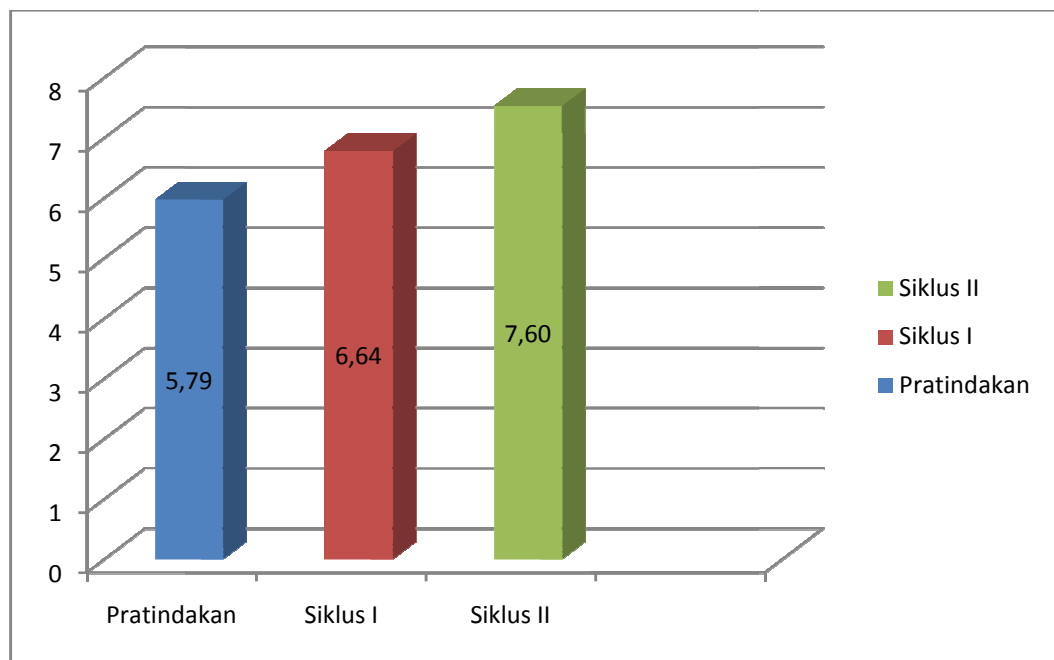
Aspek tokoh juga dikembangkan, hal ini terlihat tokoh yang dikembngkan dalam naskah lebih banyak dari pada siklus yang I. Sudut pandang tokoh dan karakter tokoh sudah terlihat melaui dialog yang disampaikan pada tiap tokoh. Alur yang tadinya terpotong di siklus I sudah diperbaiki di siklus II ini dengan runtutnya kejadian demi kejadian seperti halnya alur yang dipilih dalam peta konsep karangan yaitu alur maju.

Aspek amanat yang disampaikan dalam naskah I S P sudah tersirat dan tersurat, amanat yang disampaikan yaitu walaupun didalam kesempitan kita harus selalu bersabar dan bersikap jujur. Banyak nilai-nilai positif yang tersirat dalam naskah I S P pada siklus II ini, seperti nilai kejujuran, kesabaran, kegigihan dan saling tolong menolong. Hal ini menjadikan siswa terlihat lebih imajinatif dan kreatif dalam menulis naskah drama. Penulisan dan penggunaan tanda baca juga jarang terlihat kesalahan. Bahasa yang digunakan juga menggunakan bahasa yang komunikatif seperti bahasa yang digunakan dalam percakapan sehari-hari.

Implementasi tindakan pada siklus II hampir sama dengan implementasi tindakan pada siklus I hanya saja lebih menitikberatkan pada peningkatan aspek-aspek yang dinilai masih kurang pada siklus I. Implementasi tindakan pada siklus II juga membawa dampak positif terhadap pembelajaran menulis naskah drama. Kemampuan menulis naskah drama siswa di akhir pertemuan siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh siswa dalam praktik menulis naskah drama pada siklus II. Skor rata-rata aspek tema adalah 7,71; aspek latar 6,62; aspek tokoh adalah 7,75; aspek alur adalah 7,54; aspek amanat adalah 7,62 dan aspek dialog dan teks samping adalah 7,34. Jumlah rata-rata hitung yang diperoleh siswa dari keseluruhan aspek yang dinilai adalah 45,58 atau jika dirata-ratakan berjumlah 7,60 atau mengalami peningkatan sebesar 14,46% dari hasil siklus I.

Rata-rata hitung hasil menulis naskah drama siswa dari pretes sebesar 34,75 atau jika dirata-ratakan adalah 5,79 dan pada siklus I pertemuan terakhir meningkat menjadi 39,83 atau jika dirata-ratakan adalah 6,64. Jadi, peningkatan kemampuan siswa dalam praktik menulis naskah drama dari pretes ke siklus I sebesar 14,68%. Rata-rata hitung kemampuan menulis naskah drama siswa dari siklus I sebesar 39,83 atau jika dirata-ratakan adalah 6,64 dan pada siklus II meningkat menjadi 45,58 atau jika dirata-ratakan adalah 7,60. Jadi, peningkatan kemampuan menulis naskah drama siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 14,46%. Sehingga dari kegiatan pretes ke siklus I kemudian diperbaiki ke siklus II total peningkatan adalah 31,26%.

Jika dibuat grafik, peningkatan rata-rata kemampuan menulis naskah drama menggunakan media peta konsep tayangan “Jika Aku Menjadi..” Trans TV dari pretes ke siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut.



Gambar 8. Grafik Peningkatan Rata-rata Menulis Naskah Drama Siswa dari Pretes ke Siklus I dan Siklus II Kelas XI IPA 2 SMAN 2 Wonosari.

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa kemampuan menulis naskah drama siswa mengalami peningkatan dari pretes ke siklus I dan siklus II. Hasil penulisan naskah drama pada siklus I menunjukkan bahwa penggunaan media peta konsep tayangan “Jika Aku Menjadi..” Trans TV dapat memberikan inovasi dan meningkatkan kemampuan menulis naskah drama siswa. Pada siklus I hasil penulisan naskah drama masih terlihat kurang maksimal. Siswa belum memahami benar aspek-aspek yang harus ada dalam penulisan naskah drama. Dari hasil tindakan siklus I tersebut masih belum sesuai dengan harapan peneliti

dan guru Bahasa Indonesai sebagai guru kolaborator. Hal ini menunjukkan belum tercapainya skor maksimal pada siklus I. Skor rata-rata dalam siklus I yang dihasilkan oleh siswa adalah 39,83 atau jika dirata-ratakan adalah 6,64.

Penggunaan media peta konsep tayangan “Jika Aku Menjadi..” Trans TV dapat meningkatkan kemampuan menulis naskah drama siswa. Hal itu terlihat terjadi peningkatan skor kemampuan menulis naskah drama siswa selama proses penelitian berlangsung. Skor yang diperoleh siswa pada tindakan siklus II mengalami peningkatan dibandingkan yang diperoleh siswa selama proses tindakan siklus I. Didasarkan pada tiap-tiap indikator dalam penilaian menulis naskah drama, skor yang dicapai siswa pada tindakan siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik.

Pada tindakan siklus II terjadi peningkatan kemampuan menulis naskah drama siswa. Hal ini terlihat pada skor yang diperoleh siswa pada akhir tindakan siklus II. Pada akhir tindakan siklus II skor rata-rata yang diperoleh adalah 45,58 atau jika dirata-ratakan adalah 7,60, sedangkan rata-rata yang dicapai pada tindakan siklus I adalah 39, 83 atau jika dirata-ratakan adalah 6,64. Dari hasil tersebut berarti ada peningkatan dari tindakan siklus I samapai tindakan siklus II sebesar 14,46% yaitu dari 6,64 sampai 7,60. Jika dibandingkan dengan penulisan naskah drama pada pratindakan atau pretes peningkatan yang dialami siswa terlihat sangat berarti. Skor yang diperoleh pada pretes sebesar 34,75 atau jika dirata-ratakan adalah 5,79 dan pada akhir tindakan siklus II sebesar 45,58 atau jika dirata-ratakan adalah 7,60 atau mengalami peningkatan sebesar 31,26%.

Pada tindakan siklus II kemampuan penulisan naskah drama siswa mengalami peningkatan. Tulisan yang dihasilkan dalam naskah drama siswa lebih baik dibandingkan dengan hasil penulisan naskah drama pada tindakan siklus I. Pada tindakan siklus II ini terlihat siswa sudah paham tentang menulis naskah drama dan aspek-aspek atau unsur-unsur yang harus ada dalam naskah drama sudah terlihat lebih baik dari tindakan siklus sebelumnya.

Penggunaan media peta konsep tayangan “Jika Aku Menjadi” Trans TV dalam pembelajaran menulis naskah drama dapat memberikan dampak positif bagi siswa. Dengan menggunakan media tersebut siswa sangat dibantu dalam proses penggalian ide melalui imajinasi pengandaian yang ditulis dalam peta konsep. Peta konsep tersebut juga membantu memudahkan siswa dalam menulis naskah drama, karena sebelum menulis naskah drama siswa terlebih dahulu menuliskan di peta konsep garis besar semua unsur-unsur yang akan ditulis dalam naskah. Tayangan “Jika Aku Menjadi” membantu untuk proses pengembangan imajinasi pengandaian siswa. Sehingga siswa tahu gambaran kompleks pengandaian itu secara nyata melalui tayangan. Kedua media tersebut terbukti efektif meningkatkan kemampuan menulis naskah drama siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil skor yang didapatkan oleh siswa dari tiap-tiap tindakan siklus I sampai tindakan siklus II.

Selain dari skor yang diperoleh siswa, peningkatan juga dapat terlihat dari hasil angket pascatindakan. Siswa menyatakan pembelajaran menulis naskah drama dengan media peta konsep tayangan “Jika Aku Menjadi..” dapat meningkatkan kemampuan menulis naskah drama, kem, siswa juga mengetahui

kekurangan dalam menulis naskah drama selama ini. Selain itu siswa menyatakan bahwa dengan pembelajaran menulis naskah drama dengan media peta konsep tayangan “Jika Aku Menjadi..” mudah, menyenangkan, dan menambah daya kreatif dan imajinatif siswa dalam menulis naskah drama.

Bersarkan hal tersebut, maka pembelajaran menulis naskah drama dengan media peta konsep tayangan “Jika Aku Menjadi..” Trans TV terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis naskah drama siswa. Peningkatan rata-rata kelas yang dicapai dari pratindakan (pretes) sampai dengan tindakan siklus II adalah 31,26%. Dengan peningkatan yang kemampuan penulisan naskah naskah drama siswa tersebut, maka tujuan dari penelitian ini telah tercapai sesuai yang diharapkan oleh peneliti dan guru Bahasa Indonesia sebagai guru kolaborator.

D. Evaluasi Hasil Penelitian

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil pembahasan hasil menulis naskah drama ini adalah siswa telah mampu menulis naskah drama dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun naskah drama. Peningkatan yang dialami oleh siswa dari pratindakan (pretes) sampai dengan tindakan siklus II dapat dikatakan cukup baik dan memuaskan.

Dalam hasil penulisan naskah drama siswa yang mengalami peningkatan yang cukup tinggi adalah aspek tema; amanat, dan dialog dan teks samping. Hal ini terlihat jelas pada pratindakan rata-rata siswa hanya mampu menulis naskah drama dengan singkat, belum membubuhkan teks samping jadi penggambaran tokoh dalam dialog masih kurang jelas, kurang jelasnya penggambaran latar. Akan tetapi dalam tindakan siklus I dan siklus II kekurangan tersebut mampu

diperbaiki oleh siswa dalam menulis naskah drama. Hal ini terlihat dari hasil tulisan siswa yang pada pretes aspek tema rata-rata kelas mendapatkan nilai sebesar 5,80; aspek amanat sebesar 5,96; aspek alur 5,33 aspek dialog dan teks samping sebesar 6,17. Sedangkan setelah mengalami tindakan sampai siklus II aspek tema mendapatkan nilai rata-rata kelas sebesar 7,71; aspek amanat 7,62 ;aspek alur 7,54 dan aspek dialog dan teks samping 7,34.

Selain hasil tulisan siswa yang meningkat, diharapkan keterampilan siswa dan proses belajar meningkat. Sehingga proses pembelajaran menulis naskah drama semakin meningkat. Hal tersebut terlihat saat siswa mengerjakan tugas menulis naskah drama. Siswa terlihat lebih serius dalam mengerjakan dan terlihat siswa tidak terlalu sulit menuangkan ide-ide dalam tulisannya. Dengan adanya variasi pembelajaran menulis naskah drama, diantaranya dengan menggunakan media peta konsep tayangan “Jika Aku Menjadi..” Trans TV diharapkan asumsi selama ini yang dihadapi siswa tentang menulis naskah drama itu sulit satu persatu diharapkan dihilangkan dengan adanya penelitian-penelitian menulis yang lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media peta konsep tayangan “Jika Aku Menjadi..” Trans TV dapat meningkatkan kemampuan menulis naskah drama siswa. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan skor rata-rata hasil menulis siswa dalam pretes dan tindakan diakhir siklus II. Rata-rata nilai menulis naskah drama siswa dalam pratindakan (pretes) sebesar 5,79. Rata-rata nilai menulis naskah drama siswa dalam tindakan diakhir siklus II sebesar 7,60. Jadi, terjadi peningkatan skor rata-rata kelas dalam menulis naskah drama siswa sebesar 1,81 atau 31,26% dari hasil pratindakan (pretes) sampai dengan akhir tindakan siklus II. Peningkatan skor ini menunjukkan bahwa implementasi tindakan dalam siklus I dan siklus II mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran dan praktik menulis naskah drama. Penggunaan media peta konsep tayangan “Jika Aku Menjadi..” Trans TV juga mampu memberikan inovasi pembelajaran dan kesenangan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis naskah drama. Siswa terlihat lebih aktif dan lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran menulis naskah drama. Keantusiasan tersebut terlihat dari kaktifan siswa dalam bertanya pada diskusi baik diskusi penulisan maupun diskusi evaluasi. Siswa terlihat aktif selama penelitian berlangsung, hal ini dilihat dari kegiatan pembelajaran dua arah yang aktif tidak hanya dari guru namun terlihat beberapa siswa memberikan tanggapan dan sanggahan dalam proses pembelajaran, siswa mencatat hal-hal

yang penting dari penjelasan guru mengenai naskah drama, keseriusan siswa dalam menulis dan pada saat pemutaran tayangan seluruh siswa dapat menyimak tayangan dengan seksama tanpa berbicara diluar konteks pembelajaran.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa media peta konsep dan tayangan sekaligus cara guru untuk mengajak diskusi serta inovasi pembelajaran dengan tahapan mediapembelajaran dapat meningkatkan kalitas proses pada kegiatan pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas XI IPA 2 SMAN 2 Wonosari.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan media peta konsep tayangan “Jika Aku Menjadi..” Trans TV untuk meningkatkan kemampuan menulis naskah drama memiliki potensi untuk dikembangkan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mengikuti proses dan praktik menulis naskah drama. Tanggapan siswa juga menunjukkan bahwa penggunaan media peta konsep tayangan “Jika Aku Menjadi..” Trans TV mampu memberikan kemudahan, kesenangan dan motivasi belajar. Bagi guru, penelitian ini dapat dipakai sebagai alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis naskah drama.

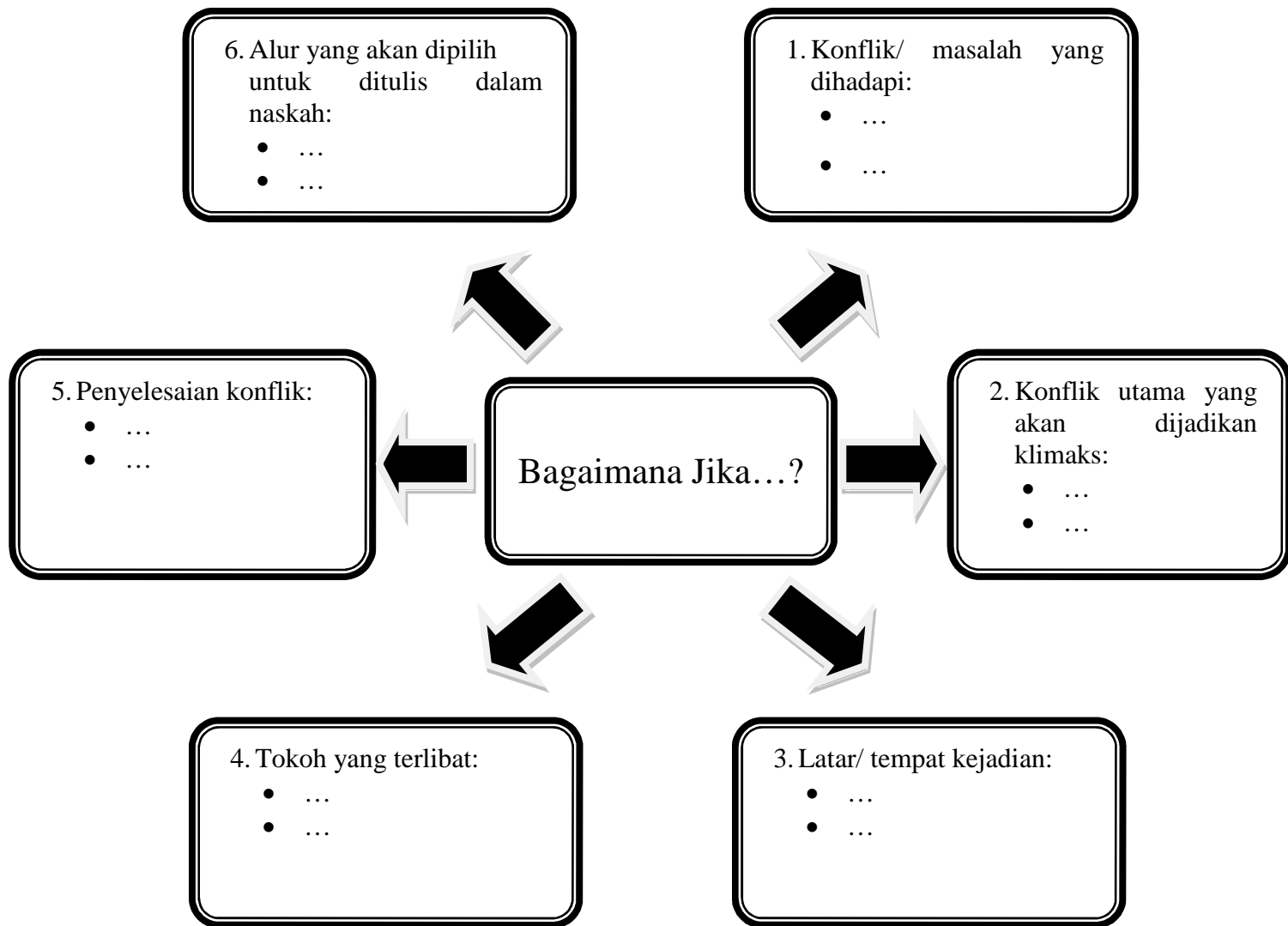
C. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, saran untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Guru bahasa Indonesia disarankan untuk menggunakan teknik dan media pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran apresiasi sastra. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran apresiasi sastra khususnya pembelajaran menulis naskah drama adalah media peta konsep tayangan “Jika Aku Menjadi..” Trans TV.
- 2) Bagi peneliti lain, disarankan untuk melakukan penelitian lain untuk mengetahui peningkatan pembelajaran pada aspek pembelajaran yang lain dan populasi yang lain agar peningkatan yang tercapai sesuai dengan target yang ingin dicapai.
- 3) Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah,

Lampiran 1: **Peta Konsep Penulisan Naskah Drama**

**PETA KONSEP
PENULISAN NASKAH DRAMA**



Lampiran 2 : **Jadwal Penelitian****Jadwal Kegiatan Penelitian**

No	Hari / Tanggal	Kegiatan
1	Selasa / 10-05-2011	- Koordinasi dengan guru kolaborator untuk menentukan jadwal penelitian.
2	Rabu / 11-05-2011	- Melaksanakan wawancara dengan guru kolaborator untuk mengetahui data awal pembelajaran menulis naskah drama
3	Kamis / 12-05-2011	- Observasi pratindakan - Penyebaran angket pratindakan - Koordinasi dan perencanaan pelaksanaan siklus I
4	Sabtu / 14-05-2011	- Pelaksanaan siklus I pertemuan I <ul style="list-style-type: none"> • Pemberian/ penyampaian materi menulis naskah drama dengan media peta konsep Tayangan “Jika Aku Menjadi...” Trans Tv • Pemberian contoh naskah drama
5	Kamis/ 19-05-2011	- Pelaksanaan siklus I pertemuan II <ul style="list-style-type: none"> • Pemutaran Tayangan “Jika Aku Menjadi...” episode “Jika Aku Menjadi Pengrajin Gerabah” sebagai media pembelajaran menulis naskah drama • Penulisan kerangka naskah drama dengan menggunakan peta konsep yang dibagikan guru.
6	Sabtu / 22-05-2011	- Pelaksanaan siklus I pertemuan III <ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan penulisan dan pengumpulan tugas menulis naskah drama dengan mengembangkan peta konsep kerangka naskah menjadi naskah drama • Perencanaan pelaksanaan siklus II
7	Kamis/ 26-05-2011	- Pelaksanaan siklus II pertemuan I <ul style="list-style-type: none"> • Pemutaran Tayangan Televisi “Jika Aki Menjadi...” episode “Jika Aku Jadi Pembatik” sebagai media pembelajaran menulis naskah drama • Penulisan kerangka naskah drama dengan menggunakan peta konsep yang dibagikan guru.
8	Sabtu / 28-05-2011	- Pelaksanaan siklus II pertemuan II <ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan penulisan dan pengumpulan tugas menulis naskah drama dengan media peta konsep

		<p>tayangan televisi “Jika Aku Menjadi dalam bentuk naskah drama jadi.</p> <ul style="list-style-type: none">• Penyebaran dan pengisian angket pascatindakan
--	--	--

Lampiran 3 : **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Pratindakan

Sekolah	: SMAN 2 Wonosari
Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/Semester	: XI/2
Standar Kompetensi	: Menulis naskah drama
Kompetensi Dasar	: 16.2 Menarasikan pengalaman manusia dalam bentuk adegan dan latar pada naskah drama
Indikator	: <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu memahami tentang materi unsur-unsur naskah drama dan cara penulisan naskah drama 2. Siswa mampu menarasikan pengalaman sendiri ataupun pengalaman orang lain dalam bentuk adegan drama 3. Siswa mampu menulis naskah drama dengan menghadirkan latar yang mendukung adegan
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

1. Tujuan pembelajaran

Siswa mampu menulis kreatif khususnya menulis naskah drama sesuai dengan pengalaman manusia dengan menghadirkan latar yang mendukung adegan dan kaidah penulisan naskah drama.

2. Materi Pembelajaran

- a. Pengenalan drama
- b. Unsur-unsur naskah drama

3. Metode Pembelajaran

- a. Ceramah
- b. Tanya jawab

c. Inkuiri

4. Media

a. Contoh naskah drama

5. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Siklus I Pertemuan I

No	Kegiatan	Metode	Ket
Pendahuluan (5 menit)			
1	Salam, guru melakukan presensi terhadap siswa dalam kelas Siswa mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran dengan diawali apersepsi dari guru	Masyarakat belajar	
Kegiatan inti (70 menit)			
2	Siswa mendapatkan contoh naskah drama yang benar	Pemodelan	
3	Siswa menganalisis contoh naskah drama dengan pengetahuan awal yang dimiliki siswa	Inkuiri	
4	Guru menyampaikan materi tentang drama dan unsur-unsur yang terdapat dalam drama dan penulisan naskah drama	ceramah	
5	Guru menyampaikan materi tentang cara penulisan naskah drama	Ceramah	
6	Guru menyampaikan materi tentang kaidah-kaidah penulisan naskah drama	Ceramah	
7	Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang kurang dipahami dalam pembelajaran menulis naskah drama	Bertanya	
Kegiatan akhir (5 menit)			
8	Guru dan siswa merefleksi pelajaran yang telah dilaksanakan	Refleksi	

Siklus I Pertemuan ke- II

No	Kegiatan	Metode	Ket
Pendahuluan (5 menit)			
1	Siswa mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran dengan diawali apersepsi dari guru	Masyarakat belajar	
Kegiatan inti (70 menit)			
2	Guru menanyakan materi dalam pertemuan sebelumnya yaitu tentang unsur-unsur intrinsik dalam naskah drama, cara penulisan naskah drama	Bertanya	
3	Guru berdiskusi dengan siswa untuk menjelaskan kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis naskah drama	Diskusi	
4	Siswa membuat kerangka naskah drama berdasarkan pengalaman sendiri	Penilaian otentik	
5	Siswa menuliskan naskah drama berdasarkan pengalaman manusia dengan menghadirkan latar yang mendukung adgan dan kaidah penulisan naskah drama	Penilaian otentik	
Kegiatan akhir (5 menit)			
6	Guru dan siswa merefleksi pembelajaran yang telah berlangsung	Refleksi	

6. Sumber Belajar

- Harymawan, RMA. 1993. *Dramaturgi*. Bandung: BIT PT Remaja Rosdakarya.
- Waluyo, Herman J. 2001. *Drama "Teori Pembelajarannya"*. Yogyakarta: PT. Hanindita Graha Widya Yogyakarta.
- Naskah drama

7. Penilaian

- Jenis tagihan: tugas individu
- Bentuk instrumen : tes kemampuan menulis naskah drama

c. Alat :

1. Buatlah sebuah naskah drama sesuai dengan pengalaman manusia yang sudah kamu masukkan dalam kerangka naskah drama
2. Gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan EYD
3. Tulisan jelas dan rapi
4. Tulis nama, kelas, dan nomor urut di pojok kanan atas lembar folio
5. Selamat bekerja

d. Kriteria Penilaian

Kegiatan		Skor
i.	Siswa dapat menyusun kerangka cerita drama berdasarkan pengalaman manusia	3
ii.	Siswa dapat mengembangkan menjadi naskah drama	5
iii.	Siswa tidak dapat mengembangkan menjadi naskah drama dengan baik	2

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100 adalah sebagai berikut

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor Maksimum (60)}} \times \text{skor ideal (100)} =$$

Wonosari, .. April 2011

Guru Pengajar,

Peneliti,

Dra. Widyastuti

M. Y. Arafat Zakaria

NIP 19620630198902 2 001

NIM 06201244035

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Siklus 1)

Sekolah	: SMAN 2 Wonosari
Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/Semester	: XI/ I
Standar Kompetensi	: Menulis naskah drama
Kompetensi Dasar	: 16.2 Menarasikan pengalaman manusia dalam bentuk adegan dan latar pada naskah drama
Indikator	: <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu memahami tentang materi unsur-unsur naskah drama dan cara penulisan naskah drama 2. Siswa mampu menarasikan pengalaman sendiri ataupun pengalaman orang lain dalam bentuk adegan drama 3. Siswa mampu menulis naskah drama dengan menghadirkan latar yang mendukung adegan
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

8. Tujuan pembelajaran

Siswa mampu menulis kreatif khususnya menulis naskah drama sesuai dengan pengalaman manusia dan menghadirkan latar yang mendukung adegan.

9. Materi Pembelajaran

- c. Pengenalan drama
- d. Unsur-unsur naskah drama
- e. Cara menulis naskah drama dengan media peta konsep tayangan “Jika Aku Menjadi”

10. Metode Pembelajaran

- a. Ceramah

- b. Tanya jawab
- c. Inkuiri

11. Media

- a. Tayangan “Jika Aku Menjadi”
- b. Peta konsep

12. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Siklus I Pertemuan I

No	Kegiatan	Metode	Ket
Pendahuluan (5 menit)			
1.	Salam, guru melakukan presensi terhadap siswa dalam kelas Siswa mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran dengan diawali apersepsi dari guru	Masyarakat belajar	
Kegiatan inti (70 menit)			
2.	Siswa mendapatkan contoh naskah drama yang benar	Pemodelan	
3.	Siswa menganalisis contoh naskah drama dengan pengetahuan awal yang dimiliki siswa	Inkuiri	
4.	Guru menyampaikan materi tentang drama dan unsur-unsur yang terdapat dalam drama dan penulisan naskah drama	ceramah	
5.	Guru menyampaikan materi tentang cara penulisan naskah drama dengan media peta konsep tayangan “Jika Aku Menjadi”	Ceramah	
6.	Guru menyampaikan penjelasan mengenai pembuatan peta konsep sebagai kerangka naskah drama berdasarkan tayangan “Jika Aku Menjadi”	Ceramah	
7.	Guru menyampaikan materi tentang kaidah-kaidah penulisan naskah drama	Ceramah	
8.	Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang kurang dipahami dalam pembelajaran menulis naskah drama dengan media peta konsep tayangan “Jika Aku Menjadi”	Bertanya	
Kegiatan akhir (5 menit)			
9.	Guru dan siswa merefleksi pelajaran yang telah dilaksanakan	Refleksi	

--	--	--	--

Siklus I Pertemuan ke- II

No	Kegiatan	Elemen CTL	Ket
Pendahuluan (5 menit)			
1	Siswa mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran dengan diawali apersepsi dari guru	Masyarakat belajar	
Kegiatan inti (70 menit)			
2	Guru menanyakan materi dalam pertemuan sebelumnya yaitu tentang unsur-unsur intrinsik dalam naskah drama, cara penulisan naskah drama dengan media peta konsep tayangan “Jika Aku Menjadi”	Bertanya	
3	Guru berdiskusi dengan siswa untuk menjelaskan kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis naskah drama	Diskusi	
4	Siswa diajak menonton tayangan “Jika Aku Menjadi” untuk memperoleh gambaran dan refensi pengandaian untuk dikembangkan kedalam peta konsep	pemodelan	
5	Guru memberikan tugas membuat kerangka naskah drama dengan mengisi peta konsep yang disediakan sesuai dengan tayangan “Jika Aku Menjadi”	Penilaian otentik	
Kegiatan akhir (5 menit)			
6	Guru dan siswa merefleksi pembelajaran yang telah berlangsung	Refleksi	

Siklus I pertemuan ke- III

N o	Kegiatan	Metode	Ket
Pendahuluan (5 menit)			
1	Siswa mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran dengan diawali apersepsi dari guru	Masyarakat belajar	
Kegiatan inti (70 menit)			
2	Siswa diminta menulis naskah drama dengan mengembangkan kerangka naskah drama dalam peta kosep yang telah dibuat	Penilaian autentik	
3	Siswa menyelesaikan dan mengumpulkan naskah drama yang mereka tulis dalam bentuk jadi	Penilaian autentik	
Kegiatan akhir (5 menit)			
5	Guru dan siswa merefleksi pelajaran yang telah dilaksanakan	Refleksi	

13. Sumber Belajar

- d) Harymawan, RMA. 1993. *Dramaturgi*. Bandung: BIT PT Remaja Rosdakarya.
- e) Waluyo, Herman J. 2001. *Drama “Teori Pembelajarannya”*. Yogyakarta: PT. Hanindita Graha Widya Yogyakarta.
- f) Naskah drama

14. Penilaian

- c. Jenis tagihan: tugas individu
- d. Bentuk instrumen : tes kemampuan menulis naskah drama
- e. Alat :
 1. Buatlah sebuah naskah drama dengan cara mengembangkan kerangka naskah drama dalam peta konsep yang telah dibuat sesuai dengan pengandaian yang ada di tayangan “Jika Aku Menjadi”
 2. Gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan EYD
 3. Tulisan jelas dan rapi
 4. Tulis nama, kelas, dan nomor urut di pojok kanan atas lembar folio
 5. Selamat bekerja

f. Kriteria Penilaian

No	Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
1	Tema	Kesesuaian isi dengan tema	BAIK: isi cerita relevan dengan tema yang telah ditentukan	8-10
			SEDANG: isi cerita kurang relevan dengan tema yang ditentukan	4-7
			KURANG: isi cerita tidak relevan dengan tema yang ditentukan	1-3
2	Latar	Kekreatifan dalam mengembangkan latar dalam cerita	BAIK: latar cerita dikembangkan secara kreatif tanpa keluar dari tema yang telah ditentukan	8-10
			SEDANG: pengembangan latar cerita kurang kreatif	4-7
			KURANG: tidak ada pengembangan latar	1-3
3	Tokoh dan sudut pandang	Kreatifan pengembangan tokoh dan sudut pandang cerita	BAIK: ekspresi penokohan sangat baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang sangat logis	8-10
			SEDANG: ekspresi penokohan kurang baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang kurang logis	4-7
			KURANG: ekspresi penokohan tidak baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang tidak logis	1-3
4	Alur	Penyajian alur secara logis	BAIK: urutan cerita logis, runtut dan tidak terpotong-potong	8-10
			SEDANG: urutan cerita logis, runtut namun terpotong dan kurang lengkap	4-7
			KURANG: urutan cerita tidak logis, tidak runtut, terpotong dan tidak lengkap	1-3

5	Amanat, nada dan suasana	Penyampaian amanat, nada dan suasana	BAIK: adanya penyampaian amanat, nada dan suasana disertai contoh baik tersurat atau tersirat	8-10
			SEDANG: adanya penyampaian amanat, nada dan suasana tidak disertai contoh baik tersurat atau tersirat	4-7
			KURANG: tidak adanya penyampaian amanat, nada dan suasana tidak disertai contoh baik tersurat atau tersirat	1-3
6	Mekanik penulisan	Menguasai teknik penulisan	BAIK: menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan	8-10
			SEDANG: menguasai aturan penulisan, kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna	4-7
			KURANG: tidak menguasai aturan penulisan, sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan tidak layak nilai	1-3
Totoal skor				60
Nilai Akhir Permainan Drama = $\frac{Total\ Skor}{6} \times 100$				100

Skor maksimal = 10

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100 adalah sebagai berikut

Nilai Akhir = $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor Maksimum (60)}} \times \text{skor ideal (100)}$

Skor Maksimum (60) (100)

Wonosari, .. April 2011

Guru Pengajar,

Peneliti,

Dra. Widyastuti

M. Y. Arafat Zakaria

NIP 19620630198902 2 001

NIM 06201244035

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Siklus II)

Sekolah	: SMAN 2 Wonosari
Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/Semester	: XI/2
Standar Kompetensi	: Menulis naskah drama
Kompetensi Dasar	: 16.2 Menarasikan pengalaman manusia dalam bentuk adegan dan latar pada naskah drama
Indikator	: <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu memahami tentang materi unsur-unsur naskah drama dan cara penulisan naskah drama 2. Siswa mampu menarasikan pengalaman sendiri ataupun pengalaman orang lain dalam bentuk adegan drama 3. Siswa mampu menulis naskah drama dengan menghadirkan latar yang mendukung adegan
Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit

1. Tujuan pembelajaran

Siswa mampu menulis kreatif khususnya menulis naskah drama sesuai dengan pengalaman manusia dan menghadirkan latar yang mendukung adegan.

2. Materi Pembelajaran

- a. Pengenalan drama
- b. Unsur-unsur naskah drama
- c. Cara menulis naskah drama dengan media peta konsep “Jika Aku Menjadi”

3. Metode Pembelajaran

- a. Ceramah
- b. Tanya jawab
- c. Inkuiri
- d. Diskusi

4. Media

- a. Tayangan “Jika Aku Menjadi”
- b. Peta konsep

5. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Siklus II pertemuan I

No	Kegiatan	Elemen CTL	Ket
Pendahuluan (5 menit)			
1	Salam, guru melakukan presensi terhadap siswa dalam kelas Siswa mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran dengan diawali apersepsi dari guru	Masyarakat belajar	
Kegiatan inti (70 menit)			
2	Siswa mendapatkan contoh naskah drama yang benar yang telah dibagikan oleh guru	Pemodelan	
3	Siswa bertanya jawab dan diskusi bersama guru untuk mengukur pemahaman dan memperoleh pengetahuan baru tentang penulisan naskah drama dengan media peta konsep tayangan “Jika Aku Menjadi”	Tanya jawab Diskusi	
6	Siswa diminta memperbaiki naskah drama dengan membuat kerangka karangan dengan peta konsep yang baru.		
Kegiatan akhir (5 menit)			
7	Guru dn siswa merefleksi pembelajaran yang telah berlangsung	Refleksi	

Sikluas II pertemuan II

No	Kegiatan	Elemen CTL	Ket
Pendahuluan (5 menit)			
1	Siswa mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran dengan diawali apersepsi dari guru	Masyarakat belajar	
Kegiatan inti (70 menit)			
2	Siswa melanjutkan menulis naskah drama dengan media peta konsep tayangan “Jika Aku Menjadi”		
3	Siswa menyelesaikan dan mengumpulkan hasil menulis naskah drama dalam bentuk jadi	Penilaian autentik	
Kegiatan akhir (5 menit)			
4	Guru dan siswa merefleksi pembelajaran yang telah berlangsung	Refleksi	

6. Sumber Belajar

1. Harymawan, RMA. 1993. *Dramaturgi*. Bandung: BIT PT Remaja Rosdakarya.
2. Waluyo, Herman J. 2001. *Drama “Teori Pembelajarannya”*. Yogyakarta: PT. Hanindita Graha Widya Yogyakarta.
3. Naskah drama

7. Penilaian

- a. Jenis tagihan: tugas individu
- b. Bentuk instrumen : tes kemampuan menulis naskah drama
- c. Alat :
 1. Buatlah sebuah naskah drama dengan cara mengembangkan kerangka naskah drama dalam peta konsep yang telah dibuat sesuai dengan pengandaian yang ada di tayangan “Jika Aku Menjadi”
 2. Gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan EYD
 3. Tulisan jelas dan rapi
 4. Tulis nama, kelas, dan nomor urut di pojok kanan atas lembar folio

5. Selamat bekerja

a) Kriteria Penilaian

No	Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
1	Tema	Kesesuaian isi dengan tema	BAIK: isi cerita relevan dengan tema yang telah ditentukan	8-10
			SEDANG: isi cerita kurang relevan dengan tema yang ditentukan	4-7
			KURANG: isi cerita tidak relevan dengan tema yang ditentukan	1-3
2	Latar	Kekreatifan dalam mengembangkan latar dalam cerita	BAIK: latar cerita dikembangkan secara kreatif tanpa keluar dari tema yang telah ditentukan	8-10
			SEDANG: pengembangan latar cerita kurang kreatif	4-7
			KURANG: tidak ada pengembangan latar	1-3
3	Tokoh dan sudut pandang	Kreatifan pengembangan tokoh dan sudut pandang cerita	BAIK: ekspresi penokohan sangat baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang sangat logis	8-10
			SEDANG: ekspresi penokohan kurang baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang kurang logis	4-7
			KURANG: ekspresi penokohan tidak baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang tidak logis	1-3
4	Alur	Penyajian alur secara logis	BAIK: urutan cerita logis, runtut dan tidak terpotong-potong	8-10
			SEDANG: urutan cerita logis, runtut namun terpotong dan kurang lengkap	4-7
			KURANG: urutan cerita tidak logis, tidak runtut,	1-3

			terpotong dan tidak lengkap	
5	Amanat, nada dan suasana	Penyampaian amanat, nada dan suasana	BAIK: adanya penyampaian amanat, nada dan suasana disertai contoh baik tersurat atau tersirat	8-10
			SEDANG: adanya penyampaian amanat, nada dan suasana tidak disertai contoh baik tersurat atau tersirat	4-7
			KURANG: tidak adanya penyampaian amanat, nada dan suasana tidak disertai contoh baik tersurat atau tersirat	1-3
6	Mekanik penulisan	Menguasai teknik penulisan	BAIK: menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan	8-10
			SEDANG: menguasai aturan penulisan, kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna	4-7
			KURANG: tidak menguasai aturan penulisan, sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan tidak layak nilai	1-3
Totoal skor				60
Nilai Akhir Permainan Drama = $\frac{Total\ Skor}{6} \times 100$				100

Skor maksimal = 100

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100 adalah sebagai berikut

Nilai Akhir = $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor Maksimum (60)}} \times \text{skor ideal (100)}$

Skor Maksimum (60) (100)

Wonosari, .. April 2011

Guru Pengajar,

Peneliti,

Dra. Widyastuti

M. Y. Arafat Zakaria

NIP 19620630198902 2 001

NIM 06201244035

Materi yang Disampaikan kepada Siswa

A. Drama

1) Pengertian Drama

Drama adalah salah satu kata yang berasal dari bahasa Yunani “*dramoi*” yang berarti berbuat, beraksi, bertindak. Kata drama sering mendapatkan persamaan penafsiran dengan “teater” dan “lakon”. Oleh karena itu, perlu mengetahui batasan antara ketiganya sehingga tidak akan terjadi kesalah pahaman pengertian antara ketiganya. Batasan drama yang dikemukakan oleh Tarigan yang dikutip dari Webster’s New International Dictionari bahwa drama adalah sebuah karangan, kini biasanya dalam bentuk prosa, disusun untuk pertunjukan dan dimaksudkan untuk memotret kehidupan atau tokoh, atau mengisahkan suatu cerita dengan gerak dan biasanya dengan dialog yang bermaksud mimetik beberapa hasil berdasarkan cerita dan sebagainya; suatu lakon direncanakan atau disusun sedemikian rupa untuk dipertunjukan oleh pelaku untuk pentas.

Junaedi (1999: 13) menyatakan bahwa drama dapat ditinjau dari dua segi yaitu drama sebagai karya sastra dan drama sebagai teater (karya pementasan). Kedua aspek tersebut merupakan satu kesatuan karena naskah disusun berdasarkan pertimbangan dari segi-segi pementasan dan ketika di atas panggung harus berpedoman dengan garis umum naskah.

Dengan demikian drama adalah suatu cerita dengan tema tertentu yang diungkapkan lewat tindakan dan dialog yang dipentaskan sedangkan drama sebagai karya sastra hanya bersifat sementara sebagai naskah drama tersebut ditulis untuk dipentaskan. Drama yang sebenarnya adalah naskah drama yang telah dipentaskan.

2) Drama sebagai Naskah

Naskah drama adalah karangan yang berisi cerita atau lakon. Bentuk dan susunan naskah drama berbeda dengan cerita pendek atau novel. Cerita pendek atau novel berisi cerita lengkap dan langsung tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Sedangkan naskah drama tidak mengisahkan peristiwa secara langsung. Penuturan cerita dalam naskah drama diganti dengan percakapan antara tokoh. Jadi, naskah drama mengutamakan ucapan-ucapan atau dialog antar tokoh. Dari pembicaraan atau dialog antara tokoh tersebut penonton dapat menangkap dan mengerti isi cerita secara keseluruhan. Naskah drama disusun bukan untuk dibaca, karena pada dasarnya naskah drama adalah bahan untuk pementasan. Sebagai salah satu genre sastra, naskah drama dibangun oleh struktur fisik (kebahasaan) dan struktur batin (semantik, makna). Wujud fisik naskah drama adalah dialog dan ragam tutur.

3) Unsur-unsur Naskah Drama

a. Plot atau Alur (Kerangka Cerita)

Plot merupakan jalan cerita atau kerangka dari awal hingga akhir yang merupakan jalinan konflik antara dua tokoh yang berlawanan. Konflik itu berkembang karena kontradiksi pelaku. Alur merupakan konstruksi yang dibuat pengarang untuk menggambarkan sebuah deretan peristiwa yang secara logis saling berkaitan dan yang diakibatkan atau dialami oleh para pelaku.

b. Tema

Tema adalah gagasan cerita, gagasan sentral, atau dasar cerita. Dalam hal ini tema adalah yang mendasari pengarang dalam menuliskan karyanya. Disamping

alur, tokoh, latar itu sendiri. Tema dapat dikatakan wujud awal sebuah gagasan seorang pengarang yang akan dituangkan pada karyanya. Tema merupakan makna cerita. Tema pada dasarnya merupakan sejenis komentar terhadap subjek atau pokok masalah, baik secara eksplisit maupun implisit. Dalam tema terkandung sikap pengarang terhadap subjek atau pokok cerita. Tema memiliki fungsi untuk menyatukan unsur-unsur lainnya. Disamping itu, juga berfungsi untuk melayani visi atau response pengarang terhadap pengalaman dan hubungan totalnya dengan jagad raya.

c. Latar atau *Setting*

Latar atau setting adalah penempatan dalam ruang dan waktu peristiwa-peristiwa yang penting untuk menggambarkan suasana dalam cerita naratif atau dramatik dan untuk menyusun pertentangan tematik. Latar merupakan elemen fiksi yang menunjukkan kepada kita dimana, kapan kejadian-kejadian dalam cerita berlangsung. Unsur latar dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu: latar tempat, latar waktu, dan latar sosial.

Latar tempat menunjukkan lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan, yang berupa nama-nama tempat, inisial tertentu, ataupun lokasi tertentu tanpa diberi kejelasan nama tetapi dengan menyebut sifat-sifat umum dari tempat-tempat tersebut.

Latar waktu merupakan tempat terjadinya peristiwa secara historis. Rangkaian peristiwa yang terjadi tidak mungkin terlepas dari perjalanan waktu. Sedangkan yang dimaksud dengan latar sosial merupakan lukisan status yang menunjukkan seseorang atau beberapa orang tokoh dan masyarakat yang ada disekelilingnya.

Penguasaan medan latar sangat dituntut terutama latar sosial (budaya) karena akan sangat terkait dengan tokoh secara keseluruhan. Deskripsi sosial pada tingkah laku kehidupan sosial masyarakat mempunyai peran penting pada fiksi. Hal itu juga berpengaruh pada keterpercayaan pembaca kepada tokoh itu.

d. Penokohan

Tokoh cerita (*character*) adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Berdasarkan peranannya terhadap jalan cerita watak tokoh dibagi menjadi tiga yaitu: (1) Protagonis, yaitu tokoh yang mendukung cerita, (2) Antagonis, yaitu tokoh yang menentang cerita, (3) Tritagonis, yaitu tokoh pembantu, baik untuk tokoh protagonist maupun antagonis.

e. Dialog

Dialog adalah ekspresi yang diungkapkan oleh tokoh lewat media bahasa. Dialog dapat terjadi antara dua tokoh atau lebih yang memperlihatkan perilaku atau watak masing-masing tokoh. Pada umumnya peranan dialog dalam teks dramatik adalah untuk menghidupkan tokoh atau membangun tokoh, watak, ruang, waktu, dan lakuan. Dalam dialog biasanya ada interaksi timbal balik atau ada reaksi dari lawan main. Hal ini yang sebagai ciri dan fungsi dari dialog.

Dalam drama ada dua macam cakapan, yaitu dialog dan monolog. Disebut dialog ketika ada dua orang atau lebih tokoh yang bercakap-cakap. Disebut monolog ketika seorang tokoh bercakap-cakap dengan dirinya sendiri. Dialog dan

monolog merupakan bagian penting dalam drama, karena hampir sebagian besar teks didominasi oleh dialog dan monolog. Itulah yang membedakan teks drama dengan puisi dan novel.

f. Lakuan (*action*)

Lakuan merupakan kerangka sebuah drama. Lakuan harus berhubungan dengan plot dan watak tokoh. Lakuan yang seperti ini disebut lakuan yang dramatik. Lakuan dalam sebuah drama adalah hal yang sangat penting, karena lakuan adalah proses perwujudan adanya sebuah konflik di dalam sebuah drama. Konflik adalah hal yang bersifat dramatik. Suatu bentuk aksi-reaksi para tokoh dalam sebuah drama. Dalam sebuah drama, laku tidak selamanya badaniah, dengan gerak-gerik tubuh, tetapi dapat bersifat batiniah atau laku batin, yaitu pergerakan yang terjadi dalam batin pelaku. Dalam hal ini gerakan itu hanya dihasilkan oleh dialog. Dialog akan menggambarkan perubahan atau kekusutan emosi yang terungkap dalam sebagian dari percakapan pelakunya. Disini situasi batin dapat pula terlihat dari gerak-gerik fisik seseorang yang disebut sebagai dramatik *action*.

g. Teks Samping (Kramagung)

Teks samping (kramagung) adalah petunjuk untuk pementasan. Biasanya teks samping (kramagung) menguraikan secara keseluruhan mengenai tokoh-tokoh atau situasi-situasi. Beberapa pengarang juga memberi petunjuk tentang gerak-gerik dan keterangan tentang cara pengucapan. Petunjuk pementasan adalah hal yang sangat penting di dalam teks dramatik

B. Menulis

1) Pengertian Menulis

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh orang lain sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis. Menulis merupakan kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan, dengan tulis menulis juga dapat diartikan sebagai cara berkomunikasi dengan mengungkapkan pikiran, perasaan dan kehendak kepada orang lain secara tertulis. Salah satu jenis kegiatan menulis adalah menulis kreatif dalam hal ini, menulis naskah drama termasuk salah satu kegiatan menulis kreatif. Tulisan kreatif merupakan tulisan yang bersifat apresiatif dan ekspresif. Apresiatif maksudnya melalui kegiatan menulis kreatif orang dapat mengenali, menyenangkan, menikmati, dan mungkin menciptakan kembali secara kritis berbagai hal yang dijumpai dalam teks-teks kreatif karya orang lain dengan caranya sendiri dan memanfaatkan berbagai hal tersebut ke dalam kehidupan nyata. Secara garis besar menulis kreatif adalah cara untuk melahirkan sebuah pikiran dan perasaan secara kreatif dengan menggunakan bahasa tulis yang hendak dikomunikasikan kepada orang lain atau pembaca.

2) Menulis Kreatif Naskah Drama

Dasar penulisan kreatif atau kreatif writing sama dengan menulis biasa pada umumnya. Unsur kreativitas mendapat tekanan dan perhatian besar karena dalam hal ini sangat penting peranannya dalam pengembangan proses kreatif seorang penulis atau pengarang dalam karya-karyanya, kreativitas ini dalam ide. Kreativitas dapat diartikan sebagai perilaku yang berbeda dengan perilaku umum,

kecenderungan jiwa untuk menciptakan sesuatu yang baru lain dari yang umum, bentuk berpikir yang cenderung *jlimet* dan menentang arus. Pengertian kreativitas dapat juga mengacu pada pengertian hasil yang baru, berbeda dengan yang pernah ada.

Terdapat empat unsur dalam kreativitas yakni: (1) keterampilan berpikir kritis, (2) kepekaan emosi, (3) bakat, dan (4) daya imajinasi. Menurut (Roekhan 1991:1 dalam Kusworosari) proses penulisan kreatif sastra pada hakikatnya yaitu proses penciptaan karya sastra. Proses itu di mulai dari (1) munculnya ide dalam benak penulis, (2) menangkap dan merenungkan ide tersebut (3) mematangkan ide agar menjadi jelas dan utuh. (4) membahasakan ide tersebut dan menatanya (ini masih dalam benak penulis), dan diakhiri dengan (5) menuliskan ide tersebut dalam bentuk karya sastra.

Dalam penulisan kreatif sastra terdapat tiga unsur penting yakni: (1) kreativitas, (2) bekal keterampilan bahasa, dan (3) bekal keterampilan sastra, kreativitas sangat penting untuk memacu munculnya ide-ide baru, menangkap dan mematangkan ide, mendayagunakan bahasa secara optimal, dan mendayagunakan bekal sastra untuk dapat menghasilkan karya-karya sastra yang berwarna baru.

3) Tujuan Menulis Kreatif Naskah Drama

Tujuan kreatif yakni tujuan tulisan yang bertujuan untuk mencapai nilai-nilai artistik dan nilai-nilai kesenian. Terdapat dua tujuan yang dapat dicapai melalui pengembangan penulisan kreatif, yakni yang bersifat apresiatif dan yang bersifat ekspresif. Apresiatif maksudnya bahwa melalui kegiatan penulisan kreatif orang

dapat mengenal, menyenangkan, menikmati, dan mungkin menciptakan kembali secara kritis sebagai hal yang dijumpai dalam teks-teks kreatif karya orang lain dengan caranya sendiri, ekspresif dalam arti bahwa kita dimungkinkan mengekspresikan atau mengungkapkan berbagai pengalaman atau berbagai hal yang menggejala dalam diri kita untuk dikomunikasikan kepada orang lain dalam dan melalui tulisan kreatif, sebagai sesuatu yang bermakna.

C. Kaidah-kaidah penulisan naskah drama

Drama berasal dari kata draomai yang artinya bergerak atau berbuat. Drama adalah perbuatan manusia yang dipentaskan di atas panggung. Semua pentas drama berasal dari naskah drama, baik tertulis maupun tidak tertulis. Zaman dahulu, bermain drama tidak memerlukan naskah tertulis. Mereka menghafalkan dialog, jalan cerita, dan karakter tokohnya, misalnya ketoprak, ludruk, dan lenong. Siapa yang menulis naskah drama? Apa isi naskah drama? Bagaimana kaidah penulisannya? Pernahkah kalian menulis naskah drama? Perhatikan hal-hal yang berkaitan dengan penulisan drama berikut!

1. Sumber penulisan

- a. Ide atau imajinasi
- b. Cerita-cerita legenda, cerpen, novel dan sebagainya,
- c. Kejadian-kejadian/keadaan sosial masyarakat.

2. Bentuk naskah drama

Naskah drama berbentuk dialog-dialog tokoh (disertai petunjuk/teknis permainan).

3. Kaidah penulisan drama

Perhatikan contoh berikut!

Aman dan Amat : Selamat pagi!

(Lalu kedua nona itu duduk di tempat duduknya masing-masing.

Ningsih : Saudara Aman, kalau Pak Tembak datang nanti, dan kami belum kembali, bilang saja kami pergi ke Pasar Baru sebentar.

Aman : (kaget) Lo! Saya tidak mau tanggung, Saudara. Dia sudah acap kali marah-marah karena pegawainya tidak pernah ada di tempatnya masing-masing.

(dikutip dari naskah drama “Tuan Amin” karya Amal

Hamzah)

Dari contoh di atas, dapat disimpulkan kaidah penulisan drama.

a. Kalimat dialog tidak menggunakan tanda petik (“....”)

b. Nama tokoh ditulis sejajar dengan dialog

Aman dan Amat : Selamat pagi

Ningsih : Saudara Aman

Aman : (kaget) Lo!

Model lain penulisan ialah nama tokoh ditulis di atas dialog.

Aman dan Amat:

Selamat pagi

Ningsih:

Saudara Aman

c. Petunjuk teknis (keterangan) ditulis dengan huruf yang berbeda atau dengan huruf kapital.

Petunjuk teknis ini boleh diletakkan pada awal, tengah, atau akhir dialog.

4. Langkah-langkah penulisan drama adalah

- a. menentukan tema/topik,
- b. menentukan isi cerita,
- c. menentukan alur,
- d. membuat kerangka,
- e. mengembangkan kerangka, dan
- f. melakukan evaluasi dan pembenahan

Bacalah dan perhatikan contoh kutipan naskah drama berjudul “Tuan Amin” karya Amal Hamzah berikut ini!

Aman : (Merengut) Ah, gadis-gadis ini, yang dapat susah saya juga. Si Tembak meradang- radang sama saya juga.

Amat : Saudara Aman, bodoh! Suruh saja si Tembak terus langsung masuk dalam ruangan yang sekecil ini kalau mau ngomong sama yang lain mesti pakai pengacara.

Aman : Itulah, makanya saya kesal di sini. Telah berpuluh-puluh kali saya bilang sama dia. Tuan Amin, kalau saya yang bilangin, pegawai itu toh tak ambil pusing.

Amat : Lantas apa jawabnya?

Aman : Jawabannya begini, Saudara! Dalam tiap-tiap kantor, mesti ada organisasi. Kita bekerja mesti ada aturan, kalau tidak, tentu tidak beres. Saya di sini sebagai kepala dan Saudara saya angkat jadi wakil kepala. Kalau ada apa-apa saya bilang sama Saudara, dan Saudaralah yang menyampaikannya pada pegawai rendah.

Amat : (Tertawa mencemooh) Ha, ha ha...Saudara Aman, saya mengerti kalau sekiranya di ruangan ini ada enam ribu pegawainya. Tapi, untuk orang yang hanya delapan ekor dengan dia sendiri, apa dia tidak bisa berbicara langsung? Dan lagi, berapa meterkah jarak dari mejanya sampai ke meja masing-masing kulitnya?

Aman : Ah, Saudara, dia tidak mau ambil pusing! Dia bilang “Saya tidak bisa disamakan dengan pegawai biasa. Saya kepala” bilanginya.

Lampiran 4 : Contoh Naskah Drama Siswa dan Peta Konsep Kerangka Naskah Drama

Naskah Drama Siklus 1 Siswa (Ika Setya P)

Nama : Ika Setya P
 Kelas : XI IPA 2
 Nomor : 03

"Kebahagiaan dibalik Kesengsaraan"

(Suasana panggung menggambarkan sebuah rumah mewah. Tempat dalam rumah berabotan yang serba mahal, dan seorang gadis yang berumur sekitar 15 tahun, pakaiannya tampak mahal sedang membersihkan ruangan itu. Kemudian datang seorang lelaki paruh baya yang mengenakan pakaian yang tampak mahal.)

Tuan Abdul : (berjalan dengan angkuh) Hai budak! (membentak)

Mayza : (menunduk) Ya, Tuan...

Tuan Abdul : Kenapa kamu belum mencuci piring? (masih membentak)

Mayza : Maaf Tuanku... Saya berpikir akan mencuci piring setelah membersihkan ruangan ini. (bertata dengan sopan)

Tuan Abdul : (mata melotot & membentak) Berpikir? Kau itu budak tidak perlu berpikir! Yang harus kamu lakukan hanya menuruti apa yang dikata kan oleh majikanmu! Mengerti?

Mayza : (menunduk & dengan pelan mengatakan) Iya... Tuan...

Tuan Abdul : Sekarang cepat cuci piring!

Mayza : (berjalan menuju dapur untuk mencuci piring)

(Berganti setting menjadi sebuah tempat disamping rumah mewah. Disamping rumah itu ada sebuah keran, tempat sabun dan spoons untuk mencuci, juga tumpukan piring kotor. Dengan langkah yang lemah Mayza berjalan menuju tumpukan piring kotor dan mencuci piring-piring itu. Tiba-tiba terdengar suara tembakan)

Mayza : Astagfirullah! Apa itu?

(Terdengar suara tembakan lagi)

Tuan Abdul : (berteriak dari dalam rumah) Ayo cepat masuk ke mobil! Tentara Israel akan menghancurkan tempat ini! (keluarga Tuan Abdul masuk ke mobil, Mayza dengan kaki kecilnya berjalan menuju tuannya)

Mayza : (hendak masuk ke mobil tapi ditahan Tuannya)

Tuan Abdul : Mobil sudah penuh! Tidak ada tempat buat budak sepertimu!

Mayza : Tapi Tuan, bagaimana dengan saya? Tentara Israel akan segera kesini dan mungkin akan membunuh saya! Saya belum mau mati, Tuan! Saya ingin hidup, masih ingin sekolah. Bukantah Tuan berjanji pada saya akan menyekolahkan saya jika saya selalu menurut pada Tuan! (mulai menangis) Tepat janji Tuan!

gang lengan baju tuannya)

Tuan Abdul : (menghentakkan tangan Mayza) Dasar budak! Beraninya kamu men-
tuh pakaian mahalku! (mendorong Mayza sampai jatuh) Aku tidak
ingat pernah berjanji seperti itu! (masuk ke mobil) Budak sepertimu
tidak perlu sekolah! (pergi meninggalkan Mayza sendiri)

Mayza : (menangis dan dengan suara yang pelan tapi pasti) Aku harus hidup
(mencari tempat persembunyian, namun dari belakang tiba-tiba
seseorang memukulnya sampai pingsan)

Tentara Israel : Saya menemukan seorang gadis.

(Mayza dibawa ke markas para tentara Israel dalam keadaan pingsan bersama
para tawanan yang lain)

Mayza : (bangun dari pingsannya setelah seseorang menyiramnya dengan air)
Astagfirullah! Allahu Akbar (mengusap wajahnya)

Tentara Israel : Jangan tidur terus tawanan bodoh! (membentak)

Mayza : Siapa anda? Dan di mana saya?

Tentara Israel : Aku tentara Israel yang perkasa dan kamu berada di markas
kami, dan perlu aku katakan kalau kamu adalah tawanan kami
(berkata dengan congkak)

Mayza : Mengapa anda menawan saya? Saya hanyalah seorang budak.. Saya

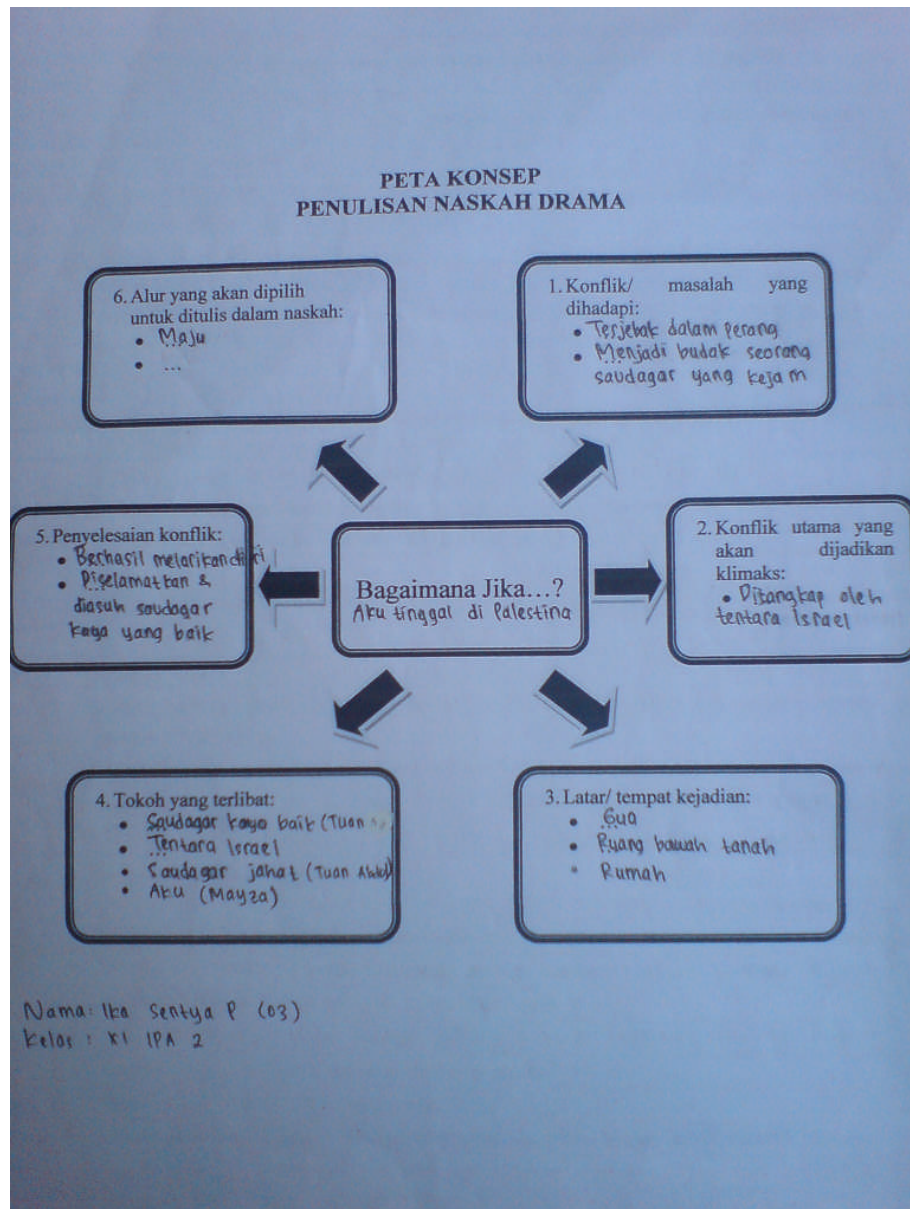
Tentara Israel : (memotong kata-kata Mayza) Kamu bisa ~~saya~~ kami jual untuk
dana perang!

Mayza : (shock dengan kata-kata yang diucapkan Tentara Israel) Tidak!
Tolong jangan jual saya! Saya akan melakukan apa saja untuk
itu! Saya bisa masak, bisa mencuci, membersihkan rumah dan
lainnya!

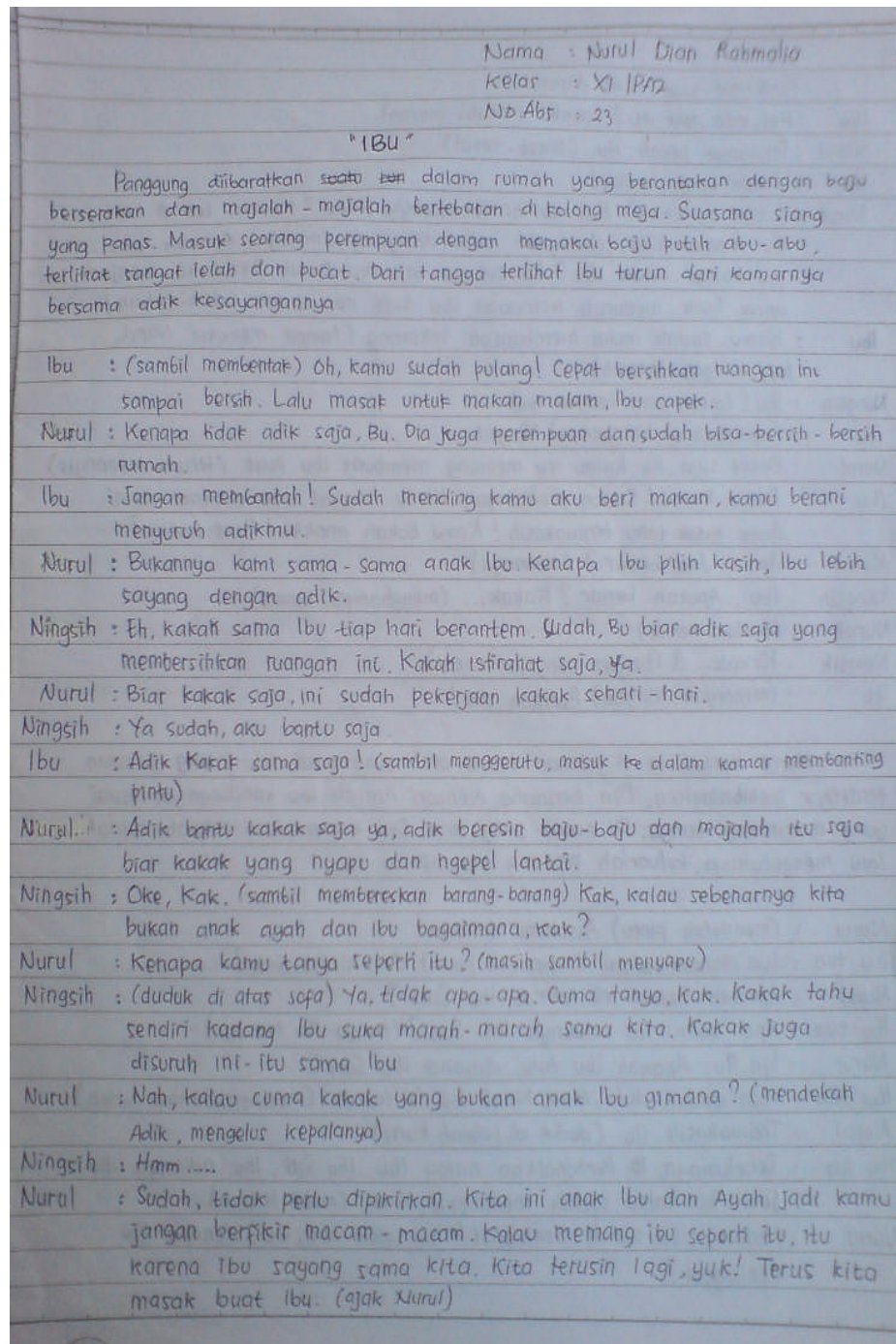
Tentara Israel : (berkata dengan tegas) Kamu akan kami jual! (pergi)

Mayza : (menangis) Ya Allah tolonglah aku!

Peta Konsep Kerangka Naskah siswa (Ika Styah P)



Contoh Naskah Drama Siklus I Siswa (Nurul Dian Rahmalia I)



Terdengar suara dari dapur.

Ibu : Hei, ada apa itu? (sambil marah-marah)

Nurul : Piringnya pecah, Bu. (takut-takut)

Ibu : Dasar anak bodoh!

Nurul : (emosi memuncak) Bu, aku ini sebenarnya siapa? Kenapa setiap hari

Ibu memarahiku, sedangkan adik disayang, dimanja. Apakah aku

ini bukan anak ibu? Bu, selama ini aku sudah berusaha menjadi

anak baik, menuruti kemauan ibu tapi aku sudah tidak tahan!

Ibu : Kamu sudah mulai membantah sekarang (hampir memukul Nurul, tapi dicegah Ningsih)

Ningsih : Ibu! (memegang tangan Ibu)

Ibu : (menurunkan tangannya) Ningsih...

Nurul : Pukul saja, Bu, kalau itu memang membuat ibu puas. (terisak menangis)

Ibu : Dasar kamu! Sudah menyinggung kamu hingga dan anakan disini.

Anak tidak tahu berterimakasih! Kamu bukan anakku! Puas kamu?

Nurul : Apa... Jadi benar? (menangis)

Ningsih : Ibu... Apakah benar? Kakak... (menghampiri kakak)

Nurul : (berlari keluar)

Ningsih : Kakak...!! (berlari mengejar kakak)

Ibu : (mencegah Ningsih) Biarkan dia!

Nurul berkeliling di jalanan tanpa arah yang pasti, lalu lalang jalanan terdengar membisikkan. Dia berusaha mencari rumah Ibu kandungnya, sesuai yang diceritakan ibunya. Di panas yang terik. Dia menemukan sebuah rumah, lalu mengetuknya, keluarlah seorang perempuan tua.

Nurul : (mengetuk pintu) Assalamu'alaikum!

Ibu tua : Wa'alaikum salam (membuka pintu) Cari siapa, Nak?

Nurul : Apakah benar ini rumah Ibu Suri?

Ibu tua : Apa kamu ini anaknya Ibu Suri? (tanya Ibu tua itu)

Nurul : Iya, Bu. Apakah ibu tahu dimana Ibu Suri?

Ibu tua : Mari duduk dulu, Nak. Nanti ibu ceritakan (mempersilahkan duduk)

Nurul : Terimakasih, Bu (duduk di sebuah kursi)

Ibu tua : Sebelumnya, Perkenalkan nama Ibu, Ibu Siti. Ibu adiknya Ibu Suri. Ibu kamu sudah meninggal, Nak. (mulai terisak)

Nurul : (tersak) Ibu sudah meninggal? Ibu sakit apa, Bu? Kenapa Ibu meninggal?

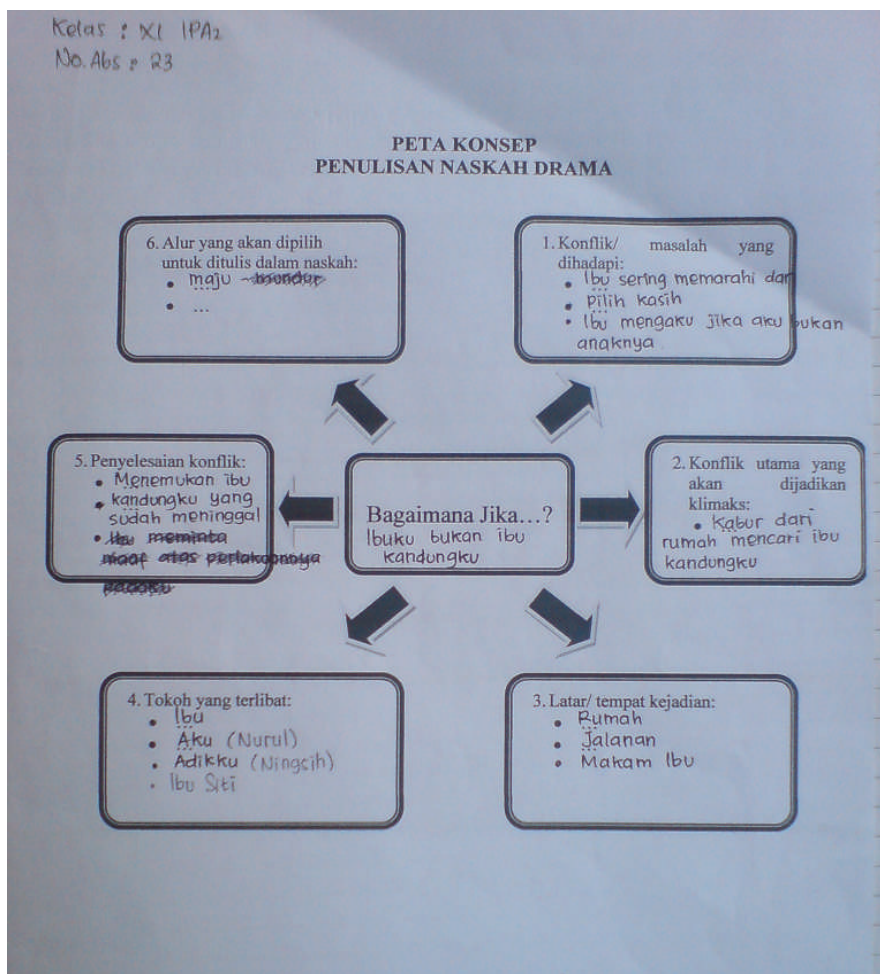
Ibu Tua : Ibu kamu meninggal karena kecelakaan. Apakah kamu mau melihat makam ibumu?

Nurul : Antarikan saya, Bu.

Di depan makam Ibu Suri, Nurul terisak-isak. Ternyata ibunya sudah meninggal sebelum dia bisa melihatnya tumbuh menjadi perempuan yang sukses.

Nurul : (menangis) Ibu.....

Tema 7



Contoh Naskah Drama Siswa Siklus I Siswa (Irfan Aziz N)

Nama : Irfan Aziz N
 No : 01
 Kelas : XI IPA 2

Di pagi yang cerah, dimana burung-burung berkecau merdu, terdapat seorang gelandangan yang sedang tertidur di bawah kolong jembatan yang kumuh. Gelandangan itu bernama Sardi dan sudah lama tinggal di bawah kolong jembatan. Tapi ia tidak sendirian tinggal disana, karena disana juga ada banyak gelandangan seperti dia.

Tiba-tiba Sardi terbangun dari tidurnya karena merasa ada yang aneh pada tubuhnya.

Sardi : (Sambil mengrap samburi bangun dari tidurnya) "Hooo...oohheeee...mm m."
 (mengepalkan kedua tangannya ke atas dan mengayunk-ayunk kepala).

Sardi : "Aduh, kenapa badanku jadi sakit dan pegal-pegal ya? Oh, tentu saja. Aku kan tidur dilempot seperti ini. (kruuk.... kruuk, perut Sardi mengeluarkan bunyinya). Lho... kok perutku mengeluarkan bunyi aneh ya?"

Tiba-tiba dari kejauhan, Sarnet (juga gelandangan) teman dari Sardi datang menghampiri Sardi.

Sarnet : "Itu namanya lapar, dasar bodoh."

Sardi : "Oo... begitu ya. Eh... Sarnet kamu dari mana saja, pagi-pagi begini sudah berkeliraran?"

Sarnet : (Duduk mendekati sardi). "Ya biasa lah. Satu-satunya hal yang penting untuk dilakukan sebagai gelandangan seperti kita ya mengisi perut kita, agar bisa bertahan hidup. Jadi aku tadi pergi mencari makan sampai keliling-keliling rumah di sekitar sini. Setelah beberapa rumah kulewati, matiku langsung tertuju pada rumah yang berwarna hijau."

Sardi : "Ayo yang kamu lihat?" Gelandangan juga?"

Sarnet : "Bukan. Tapi sepotong makanan yang diletakkan begitu saja di halaman rumah yang berwarna hijau tersebut. Aku heran, kenapa pemilik rumah itu meletakkan makanan di luar rumahnya. Tapi masa bodoh, karena perutku kosong aku memutuskan untuk mengambil makanan itu sambil datang mengendap-endap agar tidak ketahuan pemilik rumahnya."

Sardi : "Lalu apa yang terjadi? Apakah kamu tertangkap basah?"

Sarnet : "Tidak. Kebetulan pagar di rumah itu tidak dikunci. Jadi aku bisa leluasa masuk ke halaman rumah itu. Setelah langkahku hampir dekat dengan makanan itu, tiba-tiba ada sesuatu yang mengganjal di belakangku. Di dekat dalam halaman itu, terdapat kandang anjing dan anjingnya sedang tidur. Tapi karena perutku sudah kerongcongan, aku tak memperhatikan anjing."

itu dan langsung memakan makanan tersebut dengan lahap. Tapi rasanya rasanya kok aneh ya. Seperti bukan makanan manusia."

Sardi: "Hahaha.... Tentu saja rasanya aneh karena yang kau makan itu sebenarnya kotoran anjing bukan? Ternyata kamu lebih bodoh dariku ya. Hahaha"

Sarnet: "Enak saja kotoran anjing. Tidakkanmu salah tahu. Yang kumakan itu sebenarnya makanan anjing. Tapi rasanya lumayan juga, daripada sampah yang selalu kita makan dipasar."

Sardi: "Makanan anjing itu enak ya? Aku jadi ingin memakannya juga."

Sarnet: "Kalau kamu bukan manusia ya tidak apa-apa. Tapi kita manusia. Kita harus makan makanan manusia."

Sardi: "Kalau begitu kita pergi ke pasar saja. Di sana banyak makanan." "Sekali-sekali kita harus nekat mencuri. Bagaimana mencuri?"

Sarnet: "Boleh juga. Isuknya. Tapi ini kalau ketahuan bagaimana?"

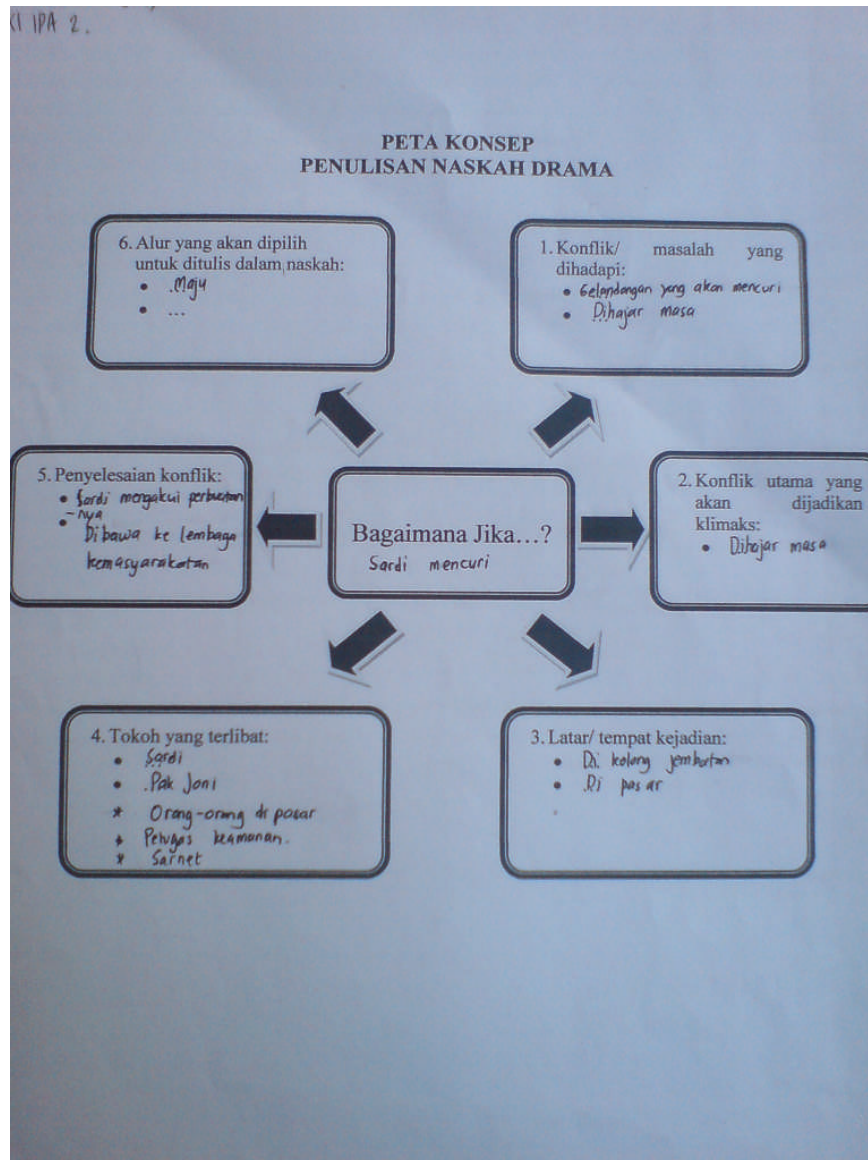
Sardi: "Kita langsung pergi saja. Kalau atas jalan begitu. Sekali-sekali kita juga harus makan makanan yang enak. Kalau kita turunkan kita hanya makan sampah dipasar/pasar."

Sarnet: "Aku setuju. Walaupun gelandangan kita juga harus makan makanan enak. Kalau begitu ayo kita ke pasar." "Sardi dan Sarnetpun akhirnya memutuskan untuk pergi ke pasar dan mencari makanan."

Sardi: "Sarnet lihat. Ada toko 'Pak Joni'. Kita orang-orang disana." "Makannya enak-enak, makannya telor-telor. Sampai penuh orang begitu."

Sarnet: "Kalau begitu langsung sikat saja. Kalau banyak orang seperti ini malah memuluskan rencana kita untuk mencuri." "Di toko 'Pak Joni' ini ada beberapa pembeli yang membeli seplahk ayam goreng. Sarnet dan Sardi tidak menyia-nyiakannya. Begitu itu, ketika seplahk ayam goreng enak itu diletakkan di meja, Sardi langsung meraih bungkus itu lalu langsung berbalik dengan Sarnet." "Pak Joni: 'Maling-maling! Maling, ayam goreng!'" "Pengunjung itu tidak tinggal diam, lalu mengayak Sardi dan Sarnet. Salah satu pengunjung lain juga melapor kepada petugas keamanan yang ada di dekatnya. Pengunjung yang lain berbisik merongkap Sardi lalu Sarnet berusaha mengambil ayam goreng dari tangan Sardi, tapi malah ikut tertangkap. Pengunjung yang marah-marah langsung meneror mereka berdua sampai babak belur. Setelah itu, para pengunjung..."

Contoh Peta Konsep Kerangka Naskah Drama Siswa (Irfan Aziz N)



menanyakan nama bapak baik tadi (berkata dengan nada menyesal, kemudian Pak Sabar mengajak dagangnya lagi namun tiba-tiba dia berhenti menertakan dagangannya) Lho? Kenapa ada dompet disini? (mengambil dompet)

Ini kan punya bapak yang tadi, mungkin beset dia terbalik kesini... Saya akan bawa dompet ini dulu (Pak Sabar kemudian pulang ke rumahnya)

Setting berganti menjadi sebuah rumah reyot, di sana tengah menunggu Istri Pak Sabar, Bu Surti dan anaknya, Ani)

Pak Sabar : (mengetuk pintu) Assalamuallaikum... Saya pulang Bu....

Bu Surti : (membuka pintu) Wassalamuallaikum... (wajahnya tampak khawatir)

Bagaimana ini Pak? Anak kita satu-satunya, Ani! Sakit Pak!

Tubuhnya panas sekali!

Pak Sabar : (Terburu-buru masuk ke kamar Ani) Ani! Kamu tidak apa-apa nak? (bertanya dengan khawatir)

Ani : Rasanya tidak enak Pak, Panas... (Ani berkata dengan wajahnya yang pucat & dengan suara yang lemah.

Bu Surti : Kita harus membawanya ke Rumah sakit, Pak!

Pak Sabar : Ke Puskesmas saja, lebih murah. Kita kan tidak punya uang untuk berobat ke rumah sakit

Bu Surti : Saya sudah kesana, ke puskesmas tapi tutup! Kalo bapak tidak punya uang jual saja perhiasan ini Pak! (menunjuk cincin)

Pak Sabar : (kaget) Tapi itu kan cincin kawin kita Bu...

Bu Surti : Tidak apa-apa demi anak kita Pak

Ani : (Terbatuk-batuk) Tidak usah Bu, saya tidak mau merampas Bapak & Ibu

Bu Surti : Ani tidak apa-apa nak... Kalo begitu (berhenti ketika melihat ada dompet berisi uang yang banyak diatas dagangan suaminya) Bapak ini jahat! Katanya tidak punya uang tapi itu apa Pak? Dompet itu Pak!

Pak Sabar : Ini bukan dompet saya, Bu. Saya tadi menemukannya di halte

Bu Surti : Kalau begitu kita pakai dulu saja Pak! (kata Bu Surti dengan semangat)

Pak Sabar : Tapi... (Bingung) Ini bukan milik kita...

Bu Surti : (dengan suara yang agak meninggi) Demi anak kita, Pak!

Pak Sabar : Iya, tapi Bu... (berhenti sejenak) Dosa Bu! Mengambil sesuatu yang bukan milik kita itu tidak baik! Nanti kita bisa kena azab dari Allah Bu... Begini saja, sekarang Bapak kerja lagi biar dapat uang buat ke rumah sakit. Ibu dirumah doa'in Bapak supaya dapat uang yang banyak

Bu Surti : (menghela nafas panjang) Ya sudah... Hati-hati Pak (mengalami tangan suaminya)

Pak Sabar kembali ke tempat biasa dia menjajakan dagangannya, halte bus. Dia menertakan dagangannya tapi tidak ada yang membeli dagangannya. Hari semakin larut namun Pak Sabar belum mendapat sepeser uangpun.

Pak Sabar : (mengelus dada) Dah Busti ujan apa yang engkau berikan kepada keluarga saya ini? Hidup sehari-hari kami saja sudah cukup sulit, sekarang anak kami satu-satunya sakit. (duduk di kursi halte sambil menggaruk kepalanya mencoba untuk berpikir) Apa yang harus saya lakukan? Haruskah saya mengah bil uang itu? (berdiri dan berjalan pulang dengan cemas)

Bu Surti : (menunggu kedatangan suaminya di depan rumah, begitu melihat Pak Sabar dia langsung menghampirinya) Bagaimana Pak? Dapat uang banyak?

Pak Sabar : (menggelengkan kepalanya)

Bu Surti : (dengan nada sedikit berkata) Lalu bagaimana dengan Ani? Keadaannya semakin parah Pak. Kita harus segera membawanya ke rumah sakit.

Pak Sabar : (diam saja)

Bu Surti : (mengguncang lengan Pak Sabar) Bapak! Kok malah diam? Kita harus memba wa Ani ke rumah sakit! Kita pakai dulu uang itu, nanti kalau kita punya uang kita kembalikan.

Pak Sabar : (suara pelan) Mungkin kalau kita rawat di rumah ~~saja~~, Ani juga bisa sembuh. (masuk ke dalam kamar Ani bersama Bu Surti)

Ani : (kesang-kejang)

Pak Sabar : (menghampiri anaknya dengan segera) Astagfirullah! Ani kamu kenapa nak?

Bu Surti : (merengek) Kita harus membawanya ke rumah sakit! Bapak mau anak kita mati?

Pak Sabar : (membopong tubuh anaknya) Cari becak Bu! Kita pergi ke rumah sakit

Bu Surti : Baik! (keluar rumah dan mencari becak) Pak tolong antar saya ke rumah sakit

Tatang becak : Naik saja Bu!

Pak Sabar : (datang sambil menggendong Ani) Ayo Bu naik saja! (E-nya naik ke becak)

Setting panggung berganti menjadi rumah sakit.

Pak Sabar : Suster tolong anak saya!

Suster : (melihat Ani yang kesang-kejang), menghampiri Dokter dan mengatakan sesuatu pada dokter. Beberapa suster kemudian datang dan membawa Ani ke ruang ICU) Bapak dan Ibu tidak boleh ikut masuk! Lebih baik bapak dan Ibu mengurus biaya administrasi dulu pada dengan resepsionis disana (menunjuk)

Pak Sabar : Baik Suster! (mengangguk) Ibu tunggu disini saja biar saya yang mengurus biayanya.

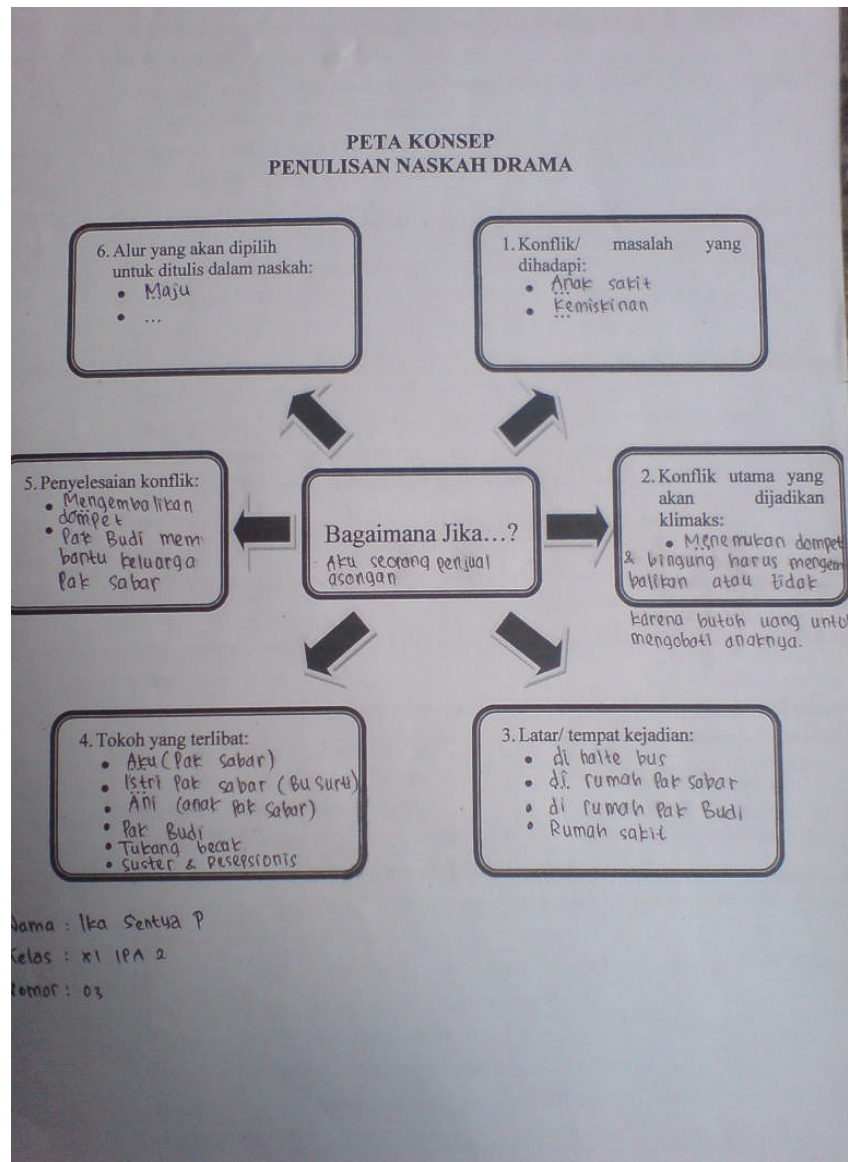
Bu Surti : (menganguk) Isa Pak (duduk di ruang tunggu sambil menangis)

Pak Sabar : (menuju meja resepsionis) Berapa yang harus saya bayar?

Receptionis : (melihat catatannya) Rp 500.000 Pak.

Pak Sabar	: (kaget, kemudian merogok kantung celana. Hanya ada uang Rp 20.000)
Resepsionis	: (tidak sabar) Tolong cepat Pak!
Pak Sabar	: (mengambil dompet Pak Budi dengan hati yang berat) Maaf Pak... (mengambil 5 lembar Rp 100.000) Ini sus...
Resepsionis	: (mengambil uang tapi tidak bisa) Pak... Tolong lepaskan uangnya.
Pak Sabar	: (tidak melepas uangnya)
Resepsionis	: Pak saya tidak punya banyak waktu untuk main-main!
Pak Sabar	: Maaf sepertinya saya belum bisa membayarnya sekarang. (pergi dari rumah sakit sambil melihat alamat yang ada di dompet) Saya akan mengembalikannya ke Pak Budi! (Berlari ke rumah Pak Budi yang kebetulan dekat rumah sakit)
Pak Sabar	: (mengketuk pintu rumah Pak Budi sambil terengah-engah)
Pak Budi	: (membuka pintu) Lho? Bapak penjual asongan yang ada di halte! Kenapa? Ada keperluan apa? Kenapa terengah-engah seperti itu?
Pak Sabar	: (menyerahkan dompet) Ini dompet Bapak ketinggalan di halte tadi!
Pak Budi	: (menerima dompet dan memeriksa isinya) Pantas saya cari tidak ketemu.
Pak Sabar	: Maaf, Pak! Tadi saya hampir menggunakannya. (mengesal)
Pak Budi	: Buat apa?
Pak Sabar	: Buat anak saya. Anak saya, Ani sedang sakit parah, tubuhnya panas sekali kayak setrika! Tapi saya tidak punya uang untuk membayar rumah sakit yang sekarang sedang merawat anak saya (mata Pak Sabar tampak berkaca-kaca) Ani anak saya satu-satunya. Dia sangat sopan, pintar, dan soleh.
Pak Budi	: (menggelengkan kepala sambil tersenyum) Bapak ini memang benar-benar orang yang sabar dan jujur! Saya benar-benar salut pada Bapak! (menepi punggung Pak Sabar) Dimana rumah sakitnya? Biar saya bayar sebagai pengharagaan buat kejujuran Bapak.
Pak Sabar	: (menyalami tangan Pak Budi) Terima kasih banyak, terima kasih.
Pak Budi	: Bapak mau kerja di kantor saya tidak?
Pak Sabar	: (Terheran-heran) Kantor? Bapak punya kantor? Kalau begitu Bapak ini sangat kaya, tapi kenapa naik bus tadi?
Pak Budi	: Oh... Tadi mobil saya mogok jadi naik bus. Jadi bagaimana Pak? Apakah Bapak bersedia bekerja di kantor saya?
Pak Sabar	: Tapi saya tidak bisa apa-apa!
Pak Budi	: Yang penting Bapak ini jujur! Kalo urusan kerja kan nanti bisa saya ajarin. Sekarang ini banyak orang yang pintar tapi tidak jujur. Mencari orang jujur seperti Bapak ini sangat sulit. Bagaimana Pak?
Pak Sabar	: Kalau begitu saya mau, Pak! Saya benar-benar berterima kasih pada Bapak karena sudah mau membantu saya! Saya benar-benar berterima kasih.
Pak Budi	: Tidak... Berterima kasihlah pada Allah dan kejujuran Bapak!

Contoh Peta Konsep Kerangka Naskah Drama Siklus II Siswa (Ika Stya P)



Contoh Naskah Drama Siklus II Siswa (Nurul Dian Rahmalia I)

Nama : Nurul Dian Rahmalia I
 Kelas : XI IPA2
 No Abs : 23

"Naskah Drama"

"AKIBAT KELALAIANKU"

Panggung : menggambarkan sebuah kelas untuk TK dengan gambar gambar lucu, mainan anak, rak-rak buku dengan buku yang tertata rapi, dan meja-meja kecil beserta kursinya. Menggambarkan suasana pagi yang cerah, berdiri seorang perempuan yang sedang membereskan mainan di lantai. Masuk seorang ibu-ibu dengan membawa anaknya. Terdengar mereka sedang berbincang-bincang.

Bu Lita : Permis, Assalamu'alaikum. (menggandeng anaknya)
 Bu Dian : Wa'alaikumsalam. Ada yang bisa saya bantu? (berhenti membereskan mainan, menghampiri Bu Lita)
 Bu Lita : Begini, Bu. Sebelumnya saya mau minta tolong. Titip anak saya ya. Tolong dijagain dan diawasi ya, Bu. Hari ini dia kurang enak badan (sambil mengelus kepala anaknya)
 Bu Dian : Kurang enak badan? (memegang kening anak itu) Kenapa tidak istirahat di rumah saja, Bu?
 Bu Lita : Katanya dia mau sekolah, Bu. Saya titip, nanti pulang sekolah saya jemput. Sebelumnya terimakasih ya, Bu.
 Bu Dian : Iya, Insyaallah saya akan menjaga anak Ibu.
 Bu Lita : Mari, Bu. Assalamu'alaikum.
 Bu Dian : Wa'alaikumsalam

Tepat... Bel masuk berbunyi, anak-anak lain masih bertarian kesana-kemari

Bu Dian : Ayo anak-anak, masuk. (mengajak anak-anak masuk dan mengatur posisi duduk, anak-anak duduk dengan rapi, lalu mendudukkan Rangga paling depan) Tenang anak-anak! Sebelum dimulai, kita baca do'a dulu. Posisi berdo'a, posisinya yang benar. Berdo'a, dimulai (memulai membaca do'a, berdo'a selesai)

Anak-anak : Ibu, hari ini kita mau apa?
 Bu Dian : Hari ini kita menggambar (menunjukkan pewarna)
 Anak-anak : Horee... (bertepuk tangan)
 Bu Dian : Ibu siapin kertas dan pewarna. Tapi pewarnanya gaktrah ya. Jangan berebut (sambil membagikan kertas) kalau sudah selesai boleh langsung dikumpulkan. (Bu Dian duduk di mejanya)

5 menit sebelum bel pulang berbunyi.

Bu Dian : Ayo, anak-anak sebentar lagi kita pulang. Dikumpulin gambarnya. Ada yang belum selesai?
 Rangga : (mengacungkan jari) Saya, Bu.
 Bu Dian : Ya sudah, seadanya dulu dikumpulkan. Besok kita teruskan lagi (menerima pekerjaan anak-anak) Sebelum pulang kita berdo'a

supaya kita selamat. Posisi berdoa sempurna, berdoa mulai.
(membaca doa, setelah selesai anak-anak bersalaman yang terakhir adalah Rangga)

Rangga : Assalamu'alaikum.

Bu Dian : Rangga tunggu. Ibumu akan menjemputmu, kamu tunggu disini dengan Ibu.

Rangga : Ibu mau jemput? Katanya dia mau pergi (berbicara dengan polosnya)

Bu Dian : Kamu tunggu saja. Ini Ibu punya sedikit makanan, snack. Kamu mau? (mengambil dari tas dan memberikan pada Rangga)

Rangga : Makasih, Bu. (mukanya terlihat pucat)

Bu Dian : Kamu terlihat pucat, apa kamu baik-baik saja?

Rangga : Saya baik-baik saja.

30 menit berlalu.

Rangga : Ibu belum datang, apa benar dia mau menjemputku?

Bu Dian : Mungkin Ibu kamu sedang sibuk, ditunggu saja.

Rangga : (beranjak dari tempat duduknya) Lama, Bu. Saya pulang sendiri saja.

Bu Dian : Jangan... (mencegah)

Bu Rini : Bu Dian... (memanggil)

Bu Dian : Ya, kenapa? (menengok)

Bu Rini : Ini, Bu. Ada sesuatu yang harus kita bicarakan bersama.

Rangga : (Bertari keluar)

Bu Dian : (tidak memperhatikan) Oh, ya. Mari kita bicarakan.

Ibu Rangga diseberang jalan. Rangga menyeberang dengan bertari. Tiba-tiba, Duarr!! Rangga tertabrak motor, bersimbah darah. Dari dalam kelas, Bu Dian baru menyadari Rangga tidak berada disana. Lalu Bu Dian berlari keluar bersama Bu Rini.

Bu Dian : Ya Allah, Rangga...!! (bertari dan menghampiri kerumunan orang)
Ibu, Rangga kenapa (menatap Bu Lita yang menangis)

Bu Lita : Ibu masih bertanya kenapa Rangga? Apa Ibu tidak lihat?

Gara-gara Ibu, anak saya jadi seperti ini. (mengis histeris)

Bu Dian : Maafkan saya, Bu. (mulut terisak)

Bu Lita : Maaf-maaf! Kalau minta maaf semua kembali seperti semula? Cepat bawa anak saya ke rumah sakit! (panik)

Di Rumah Sakit.

Bu Dian : (bertari menghampiri Bu Lita) Bagaimana keadaan Rangga, Bu?

Bu Lita : (menangis) makin memburuk dan semua gara-gara kamu!!
Dengar, kalau terjadi apa-apa kamu yang harus bertanggung -

jawab!! Semua gara-gara Ibu, mendingan Ibu pergi saja. Percuma Ibu disini. Hanya memperburuk keadaan.

Bu Dian : Saya akan menunggunya sampai dia sadar, ini memang salah saya tidak bisa menjaganya.

Bu Lita : (diam) ... (beranjak ketika dokter keluar dari dalam ruangan) Apa saya boleh menengoknya? (dokter itu ~~menggang~~ mengangguk) Kau tidak boleh masuk! (menengok Bu Dian)

Bu Dian : (mengangguk) Maafkan Ibu, Nak. Ini salah Ibu, tidak menjagamu.

Tak berapa lama, dari dalam terdengar suara histeris Ibu Lita memanggil dokter. Dokter berlari dan memeriksa pasien, lalu keluar kembali.

Bu Dian : Bagaimana, Dok? (panik)

Dokter : Maafkan kami... (berlalu pergi)

Bu Dian : (terduduk dan menangis di lantai) Maaf, Nak. Maafkan Ibu.

Rangga meninggal.

Tema 2

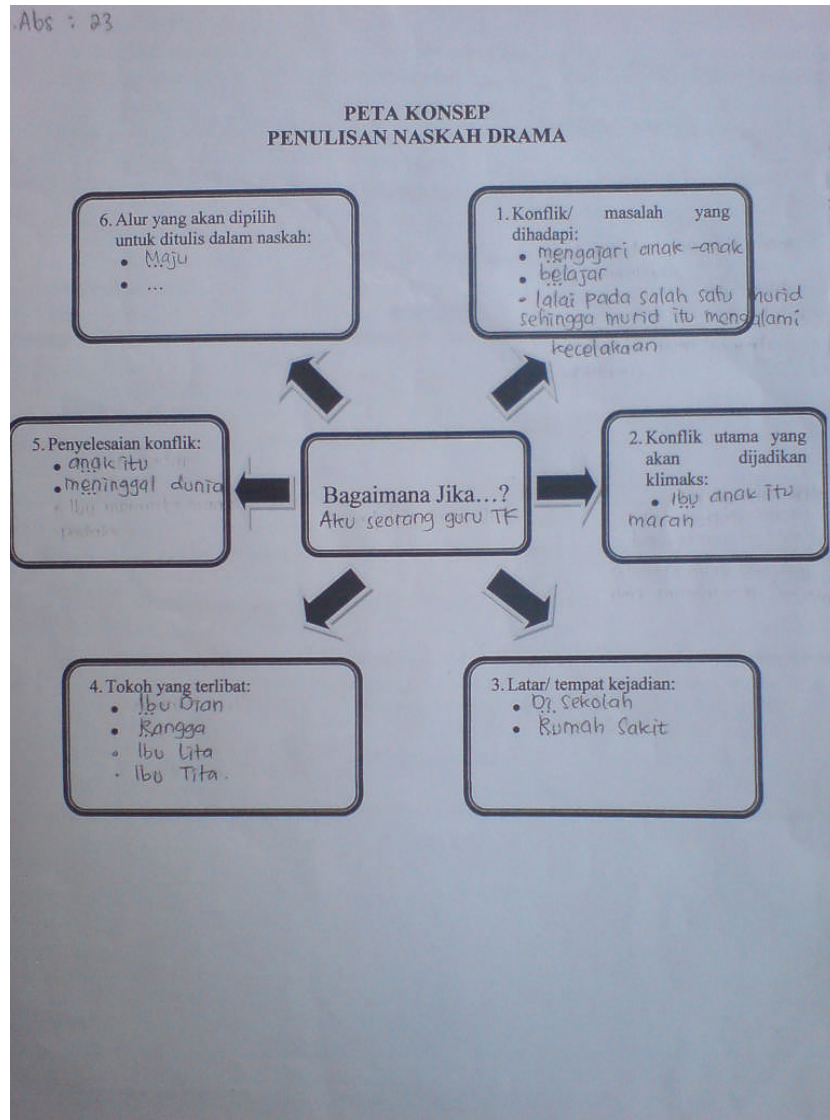
Latar 2

Tokoh & sudut pandang 2

Alur 2

...

Contoh Peta Konsep Kerangka Naskah Drama Siklus II Siswa(Nurul Dian Rahmalia I)



Contoh Naskah Drama Siklus II Siswa (Irfan Aziz N)

XI IPA 2

Santi Mengambil Dampel Rina

Disuatu pagi, Santi terlihat sedang berjalan menuju sekolahnya dengan tatapan lesu dan berwajah agak pucat. Pikirannya terbebani oleh masa depannya nanti disekolah karena sudah hampir 5 bulan ia tidak membayar iuran bulanan sekolah. Kedua orang tuanya sakit-sakitan sehingga tidak ada yang membayarnya. Saat memasuki kelas ia melihat ke arah teman-temannya.

Rina : Hai Santi, Tumben pagi-pagi begini sudah datang?

Sasa : Iya, biasanya kamu kalau berangkat sekolah selalu hampir pukul 7. Ada apa?

Santi : (masih terlihat lesu dan pucat). Ah... tidak apa-apa kok. Sekali-sekali berangkat pagi kan tidak apa-apa. Lagi pula aku sudah terlalu sering berangkat siang, bahkan terlambat.

Fajar : Oh... begitu ya. Eh ngomong-ngomong kenapa kamu terlihat lesu begitu San? Ada masalah ya?

Rina : Iya. Wajahmu juga kelihatan pucat dan tidak terlihat seperti biasanya. Kamu sakit ya San?

Santi : Tidak kok. Aku merasa biasa saja. Mungkin karena tadi malam begadang jadi seperti ini. Kalian tidak perlu mengkhawatirkanku.

Sasa : Oh... begitu. Tapi kalau begadang kenapa bisa berangkat pagi-pagi begini?

Santi : Yah, orang yang begadang tidak selalu terlambat dan bangun dengan bugar.

Sasa : Ah... kamu bisa saja. Eh kamu-teman sebentar lagi bel masuk. Kita harus siap-siap.

Fajar, Rina, Santi : Ya.

Pelajaran pertama pun berlangsung, hingga akhirnya bel istirahat berbunyi.

Fajar : Sudah bel istirahat tuh. Kekantin yuk!

Sasa : Iya aku juga sudah lapar, jadi tidak tahan untuk segera menikmati seperti soto dan segeles es jeruk.

Rina : San, ke kantin bersama kami yuk, biar ramai.

Santi : Ya terima kasih teman-teman. Tapi aku tidak bisa kesana karena aku masih konyang. Kalian kesana saja tanpa aku. Tidak apa-apa kok.

Rina : ~~Yah~~ Ya sudah kalau tidak mau. (Pergi ke kantin bersama Sasa dan Fajar).

Santi : (Masih termenung memikirkan dirinya) Apa yang harus aku lakukan untuk membayar uang sekolahku ya? (Lalu memerhatikan tas Rina yang kebetulan terbuka).

Santi : Tas Rina terbuka? (Sambil mendekati tas milik Rina dan

dan melihat isinya). Ah... ada dompetnya, dan isinya tebal (kertas dan reguk). Ah... kenapa tidak kuambil saja uangnya untuk membayar uang sekolahku. Lagi pula Rina anak orang kaya. Mumpung suasana kelas masih sepi, kuambil beberapa lembar uang seratus ribu saja.

Reno : (Berjalan menuju kelas dan melihat sosok Santi sedang mengambil uang dari dompet Rina, lalu sembunyi dan mengintipnya dari balik jendela)

Fajar, Rina, Sasa : (berjalan masuk ke kelas).

Rina : Maaf ya Sa. Tadi aku terpaksa ngutang karena dompetku tertinggal di dalam tas. Sekali lagi aku minta maaf.

Sasa : Tidak apa-apa kok. Lagi pula uangnya masih sisa banyak.

Rina : (Berjalan mendekati Sasa lalu meraih dompetnya) Lho kok tas ku kribut begini, dan uang di dompetku kok berkurang?

Fajar : Mungkin uangnya jatuh atau ketinggalan di rumah.

Rina : Tidak kok. Aku selalu membawa semua uangnya dan memasukkannya dalam dompet.

Sasa : Jangan-jangan memang ada yang mengambil uangnya tapi siapa?

Rina : Entahlah, mungkin saja. Eh Santi kamu kan dari tadi hanya di kelas. Apakah kamu tahu siapa yang mengutak-atik tas dan dompetku?

Santi : Ah... aku tidak tahu, tapi bukan aku yang mengambilnya.

Rina : Lho aku kan hanya bertanya, tidak menuduhmu mencuri. Tapi bagaimana pun juga kamu seharusnya tahu siapa pelakunya?

Santi : Tidak aku tidak tahu.

Fajar : Maaf Santi, bukan berarti kami menuduhmu. Tapi kami harus memeriksa tas dan saku bajumu.

Santi : Ah... tidak jangan. Bukan aku yang mengambilnya.

Reno : (Tiba tiba masuk tanpa permissão) Aku tadi melihat orang pelaku yang mencuri uangnya Rina. Sebenarnya orang yang mengambil uangnya adalah Santi.

Sasa : Reno! Kamu tidak boleh asal menuduh.

Reno : Sebenarnya tadi aku melihat kejadiannya. Cuma aku tidak berani memengkininya. Maafkan aku Santi. Aku tidak bisa membiarkan ini semua.

Rina : Apakah itu benar Santi?

Santi : Ya... aku mengaku. Memang aku lah yang mengambil uangnya. Tapi jangan salah. Aku terpaksa melakukannya karena aku sudah tidak membayar uang sekolah hampir 5 bulan dan kedua orang tuaku sakit-sakitan sejak 6 bulan yang lalu. Jadi aku terpaksa mengambil uangnya untuk biaya sekolah. Aku sudah tidak tahu harus bagaimana lagi. Aku minta maaf Rina. Ini

kembalikan uangmu.

Rina : Ya ampun Santi. Tapi kenapa kamu tak menceritakannya pada kami. Kalau kamu menceritakannya pasti kami akan membantumu.

Santi : Maaf, tapi aku malu untuk menceritakannya. Sekali lagi aku minta maaf. Ini Rin, uangmu (sambil menyerahkan uangnya kepada Rina).

Rina : Jika kamu membutuhkannya, tak apa apa ambillah. Kamu lebih membutuhkannya daripada aku, dan kamu tetap menjadi teman sehati kami semua.

Santi : Tapi... tapi...

Fajar : Sudahlah den. Rina sudah memaafkanmu dan kami semua juga memaafkanmu. Jadi manfaatkanlah uang itu untuk biaya sekolahmu.

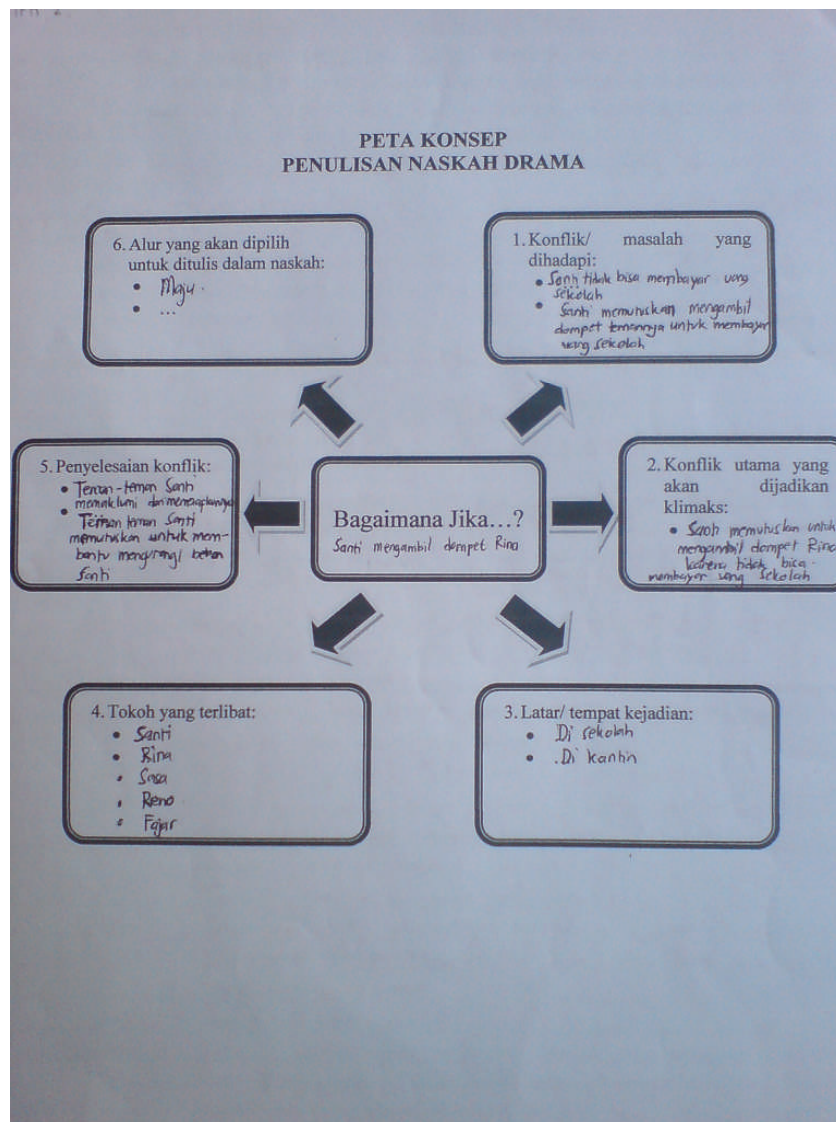
Rina : Ya... walaupun jumlahnya tak seberapa. Tapi lam kali kalau kamu butuh bantuan kami, kamu tinggal menceritakannya kepada kami semua. Kami pasti dengan senang hati membantumu!

Santi : Teman-teman semua terima kasih banyak. Aku benar-benar tidak tahu apa jadinya aku jika tanpa kalian.

Mulai saat itu Santi bisa membayar biaya sekolahnya berkat bantuan dari teman-temannya. Kondisi kesehatan orang tua Santi pun berangsur-angsur membaik sehingga menambah kebahagiaan dihati mereka semua.

Tema >
Tata 8
Tema 8

Contoh Peta Konsep Kerangka Naskah Drama Siklus II Siswa (Irfan Aziz N)



Lampiran 5: Pedoman Observasi Pembelajaran

Pedoman Observasi Pembelajaran

Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Kelas

No	Jenis Data	Indikator	Pertemuan		
			1	2	3
1	Situasi kegiatan belajar siswa				
	a. Situasi belajar	Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran			
	b. Perhatian/ fokus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru			
	c. Keaktifan	Peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar			
	d. Proses belajar	Suasana belajar mengajar di kelas			

Keterangan:

Kurang (K) : 0 - 25

Cukup (C) : 26 - 50

Baik (B) : 51 - 75

Baik Sekali (BS) : 76 - 100

Lampiran 6: Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

Wawancara dengan Guru

1. Apakah siswa disekolah ini khususnya siswa kelas XI menyukai pembelajaran menulis karya sastra, khususnya menulis naskah drama?
2. Bagaimana tanggapan atau respon siswa mengenai pembelajaran menulis naskah drama selama ini?
3. Bagaimana selama ini Ibu mengajar pembelajaran menulis naskah drama? Apakah kendala yang dihadapi selama ini?
4. Apakah Ibu pernah film dengan menggunakan media peta kosep tayangan televisi “Jika Aku Menjadi” dalam mengajar menulis naskah drama?
5. Menurut Ibu, apakah dengan menggunakan media peta konsep tayangn televisi “Jika Aku Menjadi” dapat mengatasi kendala siswa dalam menulis karya sastra, khususnya menulis naskah drama?
6. Apa saran Ibu terhadap penelitian ini?

Lampiran 7: Pedoman Penilaian Menulis Naskah Drama

Pedoman Penilaian Menulis Naskah Drama

No	Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
1	Tema	Kesesuaian isi dengan tema	BAIK: isi cerita relevan dengan tema yang telah ditentukan	8-10
			SEDANG: isi cerita kurang relevan dengan tema yang ditentukan	4-7
			KURANG: isi cerita tidak relevan dengan tema yang ditentukan	1-3
2	Latar	Kekreatifan dalam mengembangkan latar dalam cerita	BAIK: latar cerita dikembangkan secara kreatif tanpa keluar dari tema yang telah ditentukan	8-10
			SEDANG: pengembangan latar cerita kurang kreatif	4-7
			KURANG: tidak ada pengembangan latar	1-3
3	Tokoh/p erwataka n	Ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh	BAIK: ekspresi penokohan sangat baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang sangat logis	8-10
			SEDANG: ekspresi penokohan kurang baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang kurang logis	4-7
			KURANG: ekspresi penokohan tidak baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang tidak logis	1-3
4	Alur	Penyajian alur secara logis	BAIK: urutan cerita logis, runtut dan tidak terpotong-potong	8-10
			KURANG: urutan cerita logis, runtut namun terpotong dan kurang lengkap	4-7
			KUARANG: urutan cerita tidak logis, tidak runtut, terpotong dan tidak lengkap	1-3
5	Amanat	Penyampaian	BAIK: adanya penyampaian	8-10

		amanat, nada dan suasana	amanat, disertai contoh baik tersurat atau tersirat	
			SEDANG: adanya penyampaian dan suasana tidak disertai contoh baik tersurat atau tersirat	4-7
			KURANG: tidak adanya penyampaian dan suasana tidak disertai contoh baik tersurat atau tersirat	1-3
6	Dialog dan teks samping	Kreativitas dalam mengembang dialog dan teks samping	BAIK: dialog dikembangkan dengan ekspresi penokohan/karakter tiap-tiap tokoh menggunakan gaya bahasa dan diksi yang baik disertai teks samping yang jelas tida keluar dari tema yang diangkat	8-10
			SEDANG: pengembangan dialog kurang kreatif, ekspresi penokohan kurang lancar dan kesesuaian karakter tokoh yang ditulis dalam dialog kurang logis serta teks samping kurang sesuai dengan tema	4-7
			KURANG: dialog yang dipakai kurang kreatif dan cenderung dengan gaya bahasa yang monoton pada tiap tokoh, kesesuaian dialog dengan karakter tokoh tidak menyambung, serta tidak adanya teks samping sehingga dialog menjadi kabur	1-3
Total				60
Nilai Akhir Penulisan Naskah Drama = $\frac{Total\ Skor}{60} \times 100$				100

Skor maksimal = 100

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100 adalah sebagai berikut

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor Maksimum (60)}} \times \text{skor ideal (100)}$$

Lampiran 8: **Angket Pratindakan****Angket Pratindakan**

No	Pernyataan	Opsi			
		Ya	Kadang-kadang	Tidak	Jumlah
1	Apakah anda lebih menyukai pembelajaran tentang sastra dibandingkan dengan bidang bahasa dalam pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia?				
2	Apakah anda lebih menyukai pembelajaran menulis karya sastra daripada membaca karya sastra?				
3	Apakah selama ini anda pernah mendapatkan tugas menulis karya sastra?				
4	Apakah anda pernah diberikan materi pembelajaran tentang drama sebelumnya?				
5	Apakah anda sudah dapat menulis naskah drama?				
6	Apakah anda pernah menulis naskah drama?				
7	Apakah selama mengajar guru pernah menggunakan media peta konsep tayangan “Jika Aku Menjadi”?				
8	Apakah dalam pembelajaran selama ini guru sering memberikan tugas menulis karya sastra?				
9	Apakah selama ini anda menulis naskah drama hanya karena tuntutan dari guru?				
10	Apakah anda melakukan kegiatan menulis karya sastra diluar dari tugas yang diberikan oleh guru?				

Lampiran 9: Angket Pascatindakan

Angket Pascatindakan

No	Pernyataan	Opsi				Jumlah
		SS	S	KS	TS	
1.	Saya kurang memahami pembelajaran menulis naskah drama dengan media peta konsep tayangan televisi “Jika Aku Menjadi..” Trans TV					
2.	Pemahaman saya tentang pembelajaran menulis naskah drama bertambah					
3.	Pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan menulis karya sastra khususnya menulis naskah drama					
4.	Dengan adanya pembelajaran ini saya mengetahui kekurangan dalam menulis dan akan memperbaikinya					
5.	Pembelajaran menulis naskah drama dengan media peta konsep tayangan “Jika Aku Menjadi” merupakan pembelajaran yang mudah dan menyenangkan					
6.	Dengan adanya pembelajaran ini saya mengetahui bagaimana cara penulisan naskah drama yang benar					
7.	Pembeajaran seperti ini perlu terus dilakukan agar siswa lebih memahami tentang penulisan naskah drama					
8.	Pembelajaran seperti ini tidak perlu diteruskan karena menuntut kemampuan yang baik dan mempersulit siswa					
9.	Dengan pembelajaran ini saya lebih kreatif dalam menuangkan ide-ide dalam menulis, khususnya menulis naskah drama					
10.	Melalui pembelajaran ini saya tertarik untuk menulis khususnya menulis naskah drama					

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

Lampiran 10: Catatan Lapangan

Catatan lapangan
Classroom Action Research
SMAN 2 Wonosari
Tahun Pembelajaran 2010/2011

Catatan Lapangan No. 1

Hari/ Tanggal : Sabtu, 14 Mei 2011	Siklus	: I Pertemuan I
Pukul : 10.15-11.30 WIB	Pengamat	: Peneliti

Peneliti tiba di SMA N 2 Wonosari pada pukul 10.00 dan menuju ruang piket untuk melapor kepada guru piket yang jaga pada hari itu. Peneliti menuju lobi sekolah untuk menunggu istirahat pertama selesai. Setelah waktu istirahat pertama selesai, peneliti menemui guru kolaborator untuk menuju kelas XI IPA 2 yang berada di ujung lapangan basket sebelah selatan. Semua siswa telah berada di dalam kelas dan bersiap melaksanakan pembelajaran yang pertama. Peneliti langsung menempatkan diri di kursi paling belakang, guru menyiapkan siswa untuk berdoa sebelum pembelajaran dimulai.

Setelah selesai berdoa guru mempresensi kehadiran siswa pada hari itu. Guru kembali memperkenalkan peneliti dan memaparkan pada siswa untuk bersikap seperti biasa seperti pembelajaran sehari-hari biasanya walaupun sedang diteliti. Setelah itu untuk memperjelas pengetahuan siswa, guru meminta siswa mengeluarkan pekerjaan yang sudah dikoreksi sebelumnya pada kegiatan pratindakan untuk mengetahui kesalahan-kesalahan yang terjadi pada penulisan naskah drama. Hal ini bertujuan agar siswa lebih paham dan mengerti tentang penulisan naskah drama yang benar. Dari kesalahan-kesalahan sebelumnya dapat dilihat dalam hal apa siswa masih kurang pengetahuannya dalam menulis naskah drama. Guru meminta siswa untuk menanyakan hal-hal yang masih banyak kesalahan dalam menulis naskah drama. Dari hasil koreksi pekerjaan siswa, guru menyimpulkan bahwa siswa kurang paham tentang menulis naskah drama dan penulisan naskah drama sesuai konteksnya. Hal ini terlihat dari hasil penulisan

naskah drama siswa banyak ditemukan penulisan naskah drama yang terlalu banyak narasi dan sedikit sekali dialog. Konflik yang disajikan dan amanat yang disampaikan melalui naskah drama juga kurang terlihat.

Dengan mengetahui hasil yang diperoleh siswa kurang memuaskan, guru menjelaskan kembali materi tentang drama dan naskah drama. Guru menjelaskan unsur-unsur pembentuk naskah drama dengan memberikan contoh pada tiap unsur pembentuk naskah drama tersebut. Siswa terlihat memperhatikan penjelasan-penjelasan yang disampaikan guru. Siswa pun terlihat mencatat hal-hal penting untuk menambah pengetahuan tentang menulis naskah drama. Disamping menjelaskan dengan cara ceramah guru sesekali mengajak siswa untuk berdiskusi dan tanya jawab dengan siswa agar materi yang disampaikan benar dapat diterima oleh siswa. Ada enam siswa bertanya dan aktif dalam kegiatan diskusi tersebut. Setelah itu siswa diberikan contoh naskah drama sebagai penguat pemahaman siswa tentang naskah drama dan penulisannya. Selain itu ada beberapa siswa yang minta diputar hasil pementasan drama dari sebuah naskah. Menanggapi permintaan siswa guru meminta kepada peneliti untuk memutar pementasan naskah drama, hal ini dilakukan hanya untuk gambaran siswa hasil pementasan dari naskah drama. Setelah pemutaran video pementasan, siswa disuruh memahami dan membayangkan bagaimana kita membuat naskah yang berfungsi tidak hanya untuk dibaca namun juga dipentaskan. Maka dari itu guru menjelaskan dalam menulis naskah kita juga harus bisa membayangkan bagaimana tulisannya akan dipentaskan. Unsur yang ada dalam naskah juga penting diperhatikan.

Setelah menjelaskan naskah dan wujud kongkretnya ketika naskah menjadi sebuah pertunjukan, guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menulis naskah drama menggunakan media peta konsep tayangan “Jika Aku Menjadi..” Trans TV. Setelah bel tanda habis guru menutup dengan refleksi dari penjelasannya dengan cara bertanya dan menjelaskan bahwa pertemuan selanjutnya akan mulai tahapan pertama menulis menggunakan media peta konsep tayangan “Jika Aku Menjadi..” Trans Tv.

Catatan lapangan
Classroom Action Research
SMAN 2 Wonosari
Tahun Pembelajaran 2010/2011

Catatan Lapangan No. 1

Hari/ Tanggal : Kamis, 19 Mei 2011	Siklus : I Pertemuan II
Pukul : 07.00-08.30 WIB	Pengamat : Peneliti

Peneliti tiba di SMAN 2 Wonosari pada pukul 06.30 dan menuju ruang TU untuk melapor kepada guru piket yang jaga pada hari itu. Peneliti langsung bertemu guru kolabor dan peniliti diminta untuk mempersiapkan pembelajaran dari laptop , pengeras suara dan instrumen lain di dalam ruang perpustakaan karena pada waktu itu LCD proyektor di dalam kelas pada saat itu mengalami gangguan. Pukul 07.00 bel berbunyi dan siswa berdatangan ke ruang perpustakaan. Peneliti memposisikan didepan karena guru kolaborator meminta peneliti untuk menjadi operator laptop ketika pemutaran tayangan. Guru memulai pembelajaran dengan salam dan berdoa. Kemudian mempresensi kehadiran siswa dan semua siswa tidak ada yang absen ataupun terlambat.

Setelah selesai mempresensi siswa, guru mempersiapkan siswa untuk memperoleh pembelajaran pada hari itu. Guru meminta siswa mengingat pembelajaran hari yang lalu tentang tahapan menulis naskah drama menggunakan media peta konsep tayangan televisi “Jika Aku Menjadi...” Trans TV . Guru memberikan beberapa pertanyaan tentang menulis naskah drama dan unsur-unsur drama. Pertanyaan-pertanyaan guru dapat dijawab oleh siswa dengan baik.

Guru kolaborator dan peneliti mengajak siswa untuk melihat tayangan “Jika Aku Menjadi...” episode “Jika Aku Menjadi Pengrajin Gerabah” sebagai media pembelajaran menulis naskah drama. Siswa terlihat antusias melihat pemutaran tayngan tersebut. Disamping itu siswa diminta memahami pengandaian yang ada di dalamnya, di setiap pengandaian mesti ada konflik kendala dan masalah. Hal-hal tersebut dapat dijadikan gambaran pengandaian imajinasi pada tahap menulis naskah drama pada tahap selanjutnya. Karena unsur utama cerita

dalam naskah drama adalah rangkaian konflik yang diceritakan dalam dialog-dialog.

Setelah selesai melihat tayangan “Jika Aku Menjadi Pengrajin Gerabah” guru dan peneliti membagikan peta konsep yang telah disediakan. Guru meminta siswa membuat draf kerangka penulisan naskah drama kedalam peta kosep yang sudah dibagikan. Siswa mulai menulis kerangka penulisan naskah drama kedalam peta konsep. Guru mengamati siswa menuliskan kerangka naskah drama kedalam peta kosep sambil sesekali menjawab pertanyaan siswa yang kurang paham menuliskan kerangka dalam peta konsep. Siswa ada yang berytanya penyelesaian konflik yang dituliskan hanya satu atau beberapa dan ada juga yang bertanya pengandaian bagaimana jika terpaku pada subjek aku taua keadaan. Kemudian guru menjelaskan bahwa kolom “jika aku menjadi” didalam peta kosep diganti menjadi bagaimana jika agar pengandaianya tidak terpaku pada subjek aku namun bisa juga untuk pengandaian pada keadaan tertentu. Guru menjelaskan waktu yang disediakan adalah samapai jampelajaran usai. Kemudian setelah jam belajar usai guru meminta peta konsep kerangka naskah drama untuk dikumpulkan.

Catatan lapangan
Classroom Action Research
SMAN 2 Wonosari
Tahun Pembelajaran 2010/2011

Catatan Lapangan No. 1

Hari/ Tanggal : Sabtu, 22 Mei 2011	Siklus : I Pertemuan III
Pukul : 10.15-11.30 WIB	Pengamat : Peneliti

Peneliti tiba di SMA N 2 Wonosari pada pukul 10.00 dan menuju ruang piket untuk melapor kepada guru piket yang jaga pada hari itu. Peneliti menuju lobi sekolah untuk menunggu istirahat pertama selesai. Setelah waktu istirahat pertama selesai, peneliti menemui guru kolaborator untuk menuju kelas XI IPA 2 yang berada di ujung lapangan basket sebelah selatan. Semua siswa telah berada di dalam kelas dan bersiap melaksanakan pembelajaran. Peneliti langsung menempatkan diri di kursi paling belakang, guru menyiapkan siswa untuk berdoa sebelum pembelajaran dimulai.

Sebelum guru memulai pembelajaran guru memberikan apersepsi tentang menulis naskah drama dengan mengembangkan peta konsep yang sudah ditulis sebelumnya. Guru dibantu dengan peneliti membagikan peta konsep yang sudah ditulis siswa dipertemuan sebelumnya dan membagikan kertas folio sebagai lembar tugas siswa menulis naskah drama. Setelah peta konsep yang telah diisi dibagikan, siswa diminta mengingat lagi pengandaian apa yang ditulis dengan membaca peta konsepnya yang sudah dibagikan.

Setelah menjelaskan sedikit tugas hari itu guru mengkondisikan siswa untuk langsung mengembangkan peta konsep kerangka naskah drama untuk ditulis menjadi sebuah naskah drama. Guru dibantu dengan peneliti membagikan kertas folio sebagai lembar tugas siswa untuk menulis naskah drama. Siswa pun mulai mengerjakan dengan serius. Dalam mengerjakan tugas tersebut, jika ada kesulitan siswa diberi kesempatan bertanya kepada guru. Setelah sekitar 70 menit siswa mengerjakan tugas menulis naskah dalam satu babak, guru meminta untuk mengumpulkan tugas tersebut. Dari hasil pekerjaan yang dikumpulkan dan dilihat secara keseluruhan ada peningkatan dalam hasil menulis naskah drama

Catatan lapangan
Classroom Action Research
SMAN 2 Wonosari
Tahun Pembelajaran 2010/2011

Catatan Lapangan No. 1

Hari/ Tanggal : Kamis, 26 Mei 2011	Siklus : II Pertemuan I
Pukul : 07.00-08.30 WIB	Pengamat : Peneliti

Peneliti tiba di SMAN 2 Wonosari pada pukul 06.40 dan menuju ruang TU untuk melapor kepada guru piket yang jaga pada hari itu. Setelah menunggu sekitar lima menit di loby sekolah peneliti akhirnya bertemu guru kolabor dan peneliti diminta untuk mempersiapkan pembelajaran dari laptop , pengeras suara dan instrumen lain di dalam ruang perpustakaan karena LCD proyektor di dalam kelas masi dama perbaikan. Pukul 07.00 bel berbunyi dan siswa berdatangan ke ruang perpustakaan. Peneliti memposisikan didepan karena guru kolaborator meminta peneliti untuk menjadi operator laptop ketika pemutaran tayangan. Guru memulai pemebelajaran dengan salam dan berdoa. Kemudian mempresensi kehadiran siswa dan semua siswa tidak ada yang absen ataupun terlambat.

Guru menjelaskan sedikit materi tentang menulis naskah drama dengan media peta konsep tayangan “Jika Aku Menjadi..” Trans TV. Guru juga menjelaskan kesalahan- kesalahan yang ada pada menulis sebelumnya agar tidak diulangi seperti alur terpotong, konflik yang tidak ada penyelesaian dan penulisan yang tidak sesuai dengan konteks menulis naskah drama.

Guru membuka pembelajaran dengan menjelaskan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada kegiatan menulis sebelumnya. Kesalahan siswa dalam menulis drama pada pertemuan sebelumnya yaitu terpotongnya alur, cerita yang mengalami anti klimaks, tidak adanya judul tulisan dibeberapa naskah drama siswa, amanat tau pesan yang kurang tersurat dan tersirat samapai pada kebaliknya tokoh dalam cerita.

Setelah dikondisikan, siswa diputarkan tayangan “Jika Aku Menjadi..” episode “Jika Aku menjadi Pembatik Cirebon”. Siswa terlihat antusias melihat dan melihat seksama bagaimana beratnya menjadi pembatik. Siswa masuk dalam

pengandaian dan melihat konflik dan masalah yang dihadapi jika siswa diposisikan sebagai pembatik. Hal tersebut untuk merangsang pengandaian siswa untuk menulis naskah drama.

Setelah selesai melihat tayangan tersebut siswa dikondisikan untuk langsung menulis peta konsep sebagai kerangka naskah sesuai dengan imajinasi pengandaian siswa masing-masing. Siswa dibebaskan untuk menulis pengandaian peta konsep, tidak harus sama dengan tayangan, tayangan hanya digunakan untuk memancing imajinasi pengandaian siswa. Pada waktu siswa menulis guru sesekali berjalan menghampiri siswa untuk membantu siswa yang kesulitan.

Setelah jam pelajaran usai guru meminta peta konsep kerangka naskah dramanya dikumpulkan lagi. Setelah peta konsep terkumpul guru menutup pembelajaran dengan menjelaskan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran selanjutnya yaitu mengembangkan peta konsep ke dalam naskah drama. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan salam.

Catatan lapangan
Classroom Action Research
SMAN 2 Wonosari
Tahun Pembelajaran 2010/2011

Catatan Lapangan No. 1

Hari/ Tanggal :Sabtu, 28 Mei 2011	Siklus : II Pertemuan II
Pukul : 10.15-11.30 WIB	Pengamat : Peneliti

Peneliti tiba di SMA N 2 Wonosari pada pukul 10.00 dan menuju ruang piket untuk melapor kepada guru piket yang jaga pada hari itu. Peneliti menuju lobi sekolah untuk menunggu istirahat pertama selesai. Setelah waktu istirahat pertama selesai, peneliti menemui guru kolaborator untuk menuju kelas XI IPA 2 yang berada di ujung lapangan basket sebelah selatan. Semua siswa telah berada di dalam kelas dan bersiap melaksanakan pembelajaran yang pertama. Peneliti langsung menempatkan diri di kursi paling belakang, guru menyiapkan siswa untuk berdoa sebelum pembelajaran dimulai.

Setelah dikondisikan siswa di beri penjelasan sedikit hanya untuk mengingat pembelajaran yang kemaren. Kemudian siswa di bagikan peta konsep yang kemaren sudah dikerjakan. Guru dan peneliti membagikan peta konsep yang dikumpulkan pada pembelajaran sebelumnya sekaligus membagikan kertas folio untuk lembar tugas menulis naskah drama siswa. Guru meminta siswa agar mendalami sekali lagi imajinasi pengandaian yang sudah ditulis dalam peta konsep kemudian melanjutkan mengembangkannya menjadi naskah drama. Siswa mulai mngembangkan peta konsep karangan kedalam nadskah drama dengan seksama dimulai pukul 10.30 WIB.

Pada saat siswa mengerjakan tugas menulis naskah drama dengan media peta konsep tayangan “jika Aku Menjadi..”, guru sesekali mengingatkan hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis naskah drama, yaitu tentang penggunaan bahasa dan tanda baca dalam tulisan juga harus diperhatikan pula. Sambil mengingatkan hal-hal dalam menulis naskah drma guru sambil berkeliling melihat pekerjaan siswa.

Guru juga mengingatkan kesalahan-kesalahan pada menulis sebelumnya agar tidak di ulangi seperti alur yang terpotong, penyelesaian konflik yang tidak ada, tulisan yang tidak sesuai konteks menulis naskah drama dan sering lupanya siswa menuliskan judul naskah drama. Waktu yang diberikan adalah sampai dengan 10 menit sebelum bel pelajaran usai.

Setelah waktu kurang 10 menit guru meminta pekerjaan siswa berupa naskah drama untuk dikumpulkan. Salah satu anak bernama Jovi berinisiatif membantu guru dan peneliti mengumpulkan pekerjaan teman-temanya. Setelah semua naskah terkumpul guru dan peneliti memberikan angket pasca tindakan, sebagai data keadaan siswa setelah dilakukan tindakan. Setelah selesai guru menanyakan hal-hal positif yang diperoleh dari pembelajaran menulis ini. Siswa secara antusias bergantian menjawab mulai bertambahnya wawasan mengenai naskah drama, berkembangnya daya imajinasi siswa karena tayangan dan pengorganisasian ide, memudahkan siswa untuk menulis naskah drama, samapai pada bertambahnya minat menulis siswa karena sadar bahawa menulis iti mudah dan menyenangkan. Setelah selesai bertanya jawab dan berdiskusi mengenai kegiatan pembelajaran menggunakan media peta konsep tayangan televisi “ Jika Aku Menjadi..” guru menutup kelas dengan ucapan alahmdulilah dan salam.

Lampiran 11: **Data Nilai Siswa**

Data Nilai Pratindakan

No	Subjek	Skor tiap aspek						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	G B U	6	6	6	7	6	6	37
2	H Y	7	7	7	6	5	6	39
3	I S P	6	5	7	4	6	6	34
4	I A N	6	6	6	5	5	6	36
5	I R	4	6	6	5	6	7	34
6	I N A	5	5	7	5	5	6	35
7	J K S	7	6	6	6	6	7	39
8	J B N	6	6	6	6	5	6	35
9	K R	6	6	6	5	6	7	38
10	L F	5	6	6	6	5	6	34
11	L T	6	6	7	6	5	7	37
12	L P P	6	6	6	4	6	5	34
13	L P N	6	6	7	6	5	7	39
14	Me	6	6	6	5	6	5	34
15	M H	5	6	5	5	6	6	33
16	M M B	4	6	5	4	4	7	32
17	N T	5	6	6	5	5	5	33
18	N N	7	6	6	5	6	6	39
19	N R A	6	6	6	6	5	6	36
20	Ni Nu	6	6	6	5	5	6	34
21	Nva Nu	6	6	6	6	6	6	36
22	N P A	5	6	6	5	5	6	34
23	N D R I	7	6	7	6	6	6	38
24	O P L	6	6	6	5	5	5	36
Jumlah		139	143	148	128	130	146	834
Rata-rata		5,80	5,96	6,17	5,33	5,42	6,08	34,75
Rata-rata Kelas		5,80	5,96	6,17	5,33	5,42	6,08	5,79
Nilai ideal		10	10	10	10	10	10	60

Data Nilai Siklus I

No	Subjek	Skor tiap aspek						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	G B U	9	8	6	5	7	7	42
2	H Y	8	7	7	2	7	6	37
3	I S P	7	6	6	3	6	7	35
4	I A N	7	8	7	3	6	6	37
5	I R	8	5	4	6	6	7	36
6	I N A	8	7	7	7	8	6	43
7	J K S	7	7	7	7	7	7	42
8	J B N	7	7	8	8	7	7	44
9	K R	7	7	7	7	7	7	42
10	L F	7	6	6	7	6	6	38
11	L T	8	5	7	6	8	6	40
12	L P P	7	7	8	8	8	7	45
13	L P N	7	8	7	8	6	7	43
14	Me	7	7	7	2	5	9	37
15	M H	6	5	5	4	6	7	33
16	M M B	6	5	6	4	6	6	33
17	N T	8	7	6	7	7	7	42
18	N N	7	7	6	7	8	7	42
19	N R A	8	8	7	4	6	7	40
20	Ni Nu	7	7	6	6	8	7	41
21	Nva Nu	6	8	8	8	6	6	42
22	N P A	8	7	7	7	6	7	42
23	N D R I	7	7	7	8	6	7	42
24	O P L	8	6	7	6	5	6	38
Jumlah		175	162	159	140	158	162	956
Rata-rata		7,29	6,75	6,63	5,84	6,59	6,75	39,83
Rata-rata Kelas		7,29	6,75	6,63	5,84	6,59	6,75	6,64
Nilai ideal		10	10	10	10	10	10	60

Data Nilai Siklus II

No	Subjek	Skor tiap aspek						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	G B U	7	8	8	8	8	6	45
2	H Y	8	8	9	7	9	5	46
3	I S P	9	9	9	8	8	9	52
4	I A N	7	8	8	8	7	7	45
5	I R	7	8	8	7	7	9	46
6	I N A	8	7	8	8	8	6	45
7	J K S	7	8	8	8	6	8	45
8	J B N	8	8	8	7	8	7	46
9	K R	8	7	8	8	7	7	45
10	L F	8	7	9	7	7	8	46
11	L T	7	7	8	8	7	8	45
12	L P P	8	7	8	7	8	7	45
13	L P N	7	7	7	9	7	7	44
14	Me	8	7	7	7	8	7	44
15	M H	7	8	7	8	8	8	46
16	M M B	7	8	7	8	8	6	44
17	N T	8	8	7	6	8	8	45
18	N N	8	8	7	8	8	7	46
19	N R A	8	8	8	7	8	9	48
20	Ni Nu	8	7	8	7	8	7	45
21	Nva Nu	8	8	6	7	8	8	45
22	N P A	8	7	7	8	7	7	44
23	N D R I	8	8	8	8	8	8	48
24	O P L	8	7	8	7	7	7	44
Jumlah		185	183	186	181	183	176	1094
Rata-rata		7,71	7,62	7,75	7,54	7,62	7,34	45,58
Rata-rata Kelas		7,71	7,62	7,75	7,54	7,62	7,34	7,60
Nilai ideal		10	10	10	10	10	10	60

Lampiran 12: **Hasil Observasi Terhadap Proses Pembelajaran**

Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

No	Jenis Data	Indikator	Siklus I			Siklus II	
			1	2	3	1	2
1	Situasi kegiatan belajar siswa						
	a. Situasi belajar	Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran	C (45%)	B (60%)	B (65%)	B (60%)	B (70%)
	b. Perhatian/ fokus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	B (60%)	B (65%)	B (70%)	B (70%)	B (75%)
	c. Keafektifan	Peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar	C (50%)	B (60%)	B (70%)	BS (80%)	BS (85%)
	d. Proses belajar	Suasana belajar mengajar di kelas	C (50%)	B (60%)	B (65%)	B (65%)	B (75%)

Keterangan:

Kurang (K) : 0% – 25%

Cukup (C) : 26% - 50%

Baik (B) : 51% - 75%

Baik Sekali (BS) : 76% - 100%

Lampiran 13 : **Hasil Angket****Hasil Angket Pratindakan**

No	Pertanyaan	Opsi		
		Ya	Kadang-kadang	Tidak
1.	Apakah anda lebih menyukai pembelajaran tentang sastra dibandingkan dengan bidang bahasa dalam pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia?	2 (8,33%)	17 (70,84%)	5 (20,83%)
2.	Apakah anda lebih menyukai pembelajaran menulis karya sastra dari pada membaca karya sastra?	4 (16,67%)	9 (37,50%)	11 (45,83%)
3.	Apakah selama ini anda pernah mendapatkan tugas menulis karya sastra?	23 (95,84%)	1 (4,16%)	-
4.	Apakah anda pernah diberikan materi pembelajaran tentang drama sebelumnya?	24 (100%)	-	-
5.	Apakah anda sudah dapat menulis naskah drama?	16 (66,67%)	6 (25%)	2 (8,33%)
6.	Apakah anda pernah menulis naskah drama?	24 (100%)	-	-
7.	Apakah selama mengajar guru pernah menggunakan media peta konsep “Jika Aku Menjadi”?	-	2 (4,16%)	22 (91,67%)
8.	Apakah dalam pembelajaran selama ini guru sering memberikan tugas menulis karya sastra?	6 (25%)	18 (75%)	-
9.	Apakah selama ini anda menulis naskah drama hanya karena tuntutan dari guru?	16 (66,67%)	3 (12,5%)	5 (20,83%)
10.	Apakah anda melakukan kegiatan menulis karya sastra diluar dari tugas yang diberikan oleh guru?	3 (12,5%)	8 (33,33%)	13 (54,17%)

Hasil Angket Pascatindakan

No	Pernyataan	Opsi			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya kurang memahami pembelajaran menulis naskah drama dengan media peta konsep tayangan “Jika Aku Menjadi..”	1 (3,03%)	17 (51,51%)	10 (30,30%)	5 (15,15%)
2.	Pemahaman saya tentang pembelajaran menulis naskah drama bertambah	15 (45,45%)	18 (54,54%)	-	-
3.	Pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan menulis karya sastra khususnya menulis naskah drama	22 (66,66%)	11 (33,33%)	-	-
4.	Dengan adanya pembelajaran ini saya mengetahui kekurangan dalam menulis dan akan memperbaikinya	19 (57,58%)	14 (42,42%)	-	-
5.	Pembelajaran menulis naskah drama dengan peta konsep tayangan “Jika Aku Menjadi..” merupakan pembelajaran yang mudah dan menyenangkan	7 (21,21%)	19 (57,58%)	7 (21,21%)	-
6.	Dengan adanya pembelajaran ini saya mengetahui bagaimana cara penulisan naskah drama yang benar	20 (60,61%)	13 (39,39%)	-	-
7.	Pembeajaran seperti ini perlu terus dilakukan agar siswa lebih memahami tentang penulisan naskah drama	19 (57,58%)	14 (42,42%)	-	-
8.	Pembelajaran seperti ini tidak perlu diteruskan karena menuntut kemampuan yang baik dan mempersulit siswa	1 (3,03%)	11 (33,33%)	21 (63,63%)	-
9.	Dengan pembelajaran ini saya lebih kreatif dalam menuangkan ide-ide dalam menulis, khususnya menulis naskah drama	16 (48,48%)	13 (39,39%)	2 (6,06%)	2 (6,06%)
10.	Melalui pembelajaran ini saya tertarik untuk menulis khususnya menulis naskah drama	5 (15,15%)	22 (66,66%)	6 (18,18%)	-

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

Lampiran 14: Transkrip Wawancara

Hasil Wawancara dengan Guru (Dra. Widyastuti)

- 1. Apakah siswa disekolah ini khususnya siswa kelas XI IPA 2 menyukai pembelajaran menulis karya sastra, khususnya menulis naskah drama?**

Kalau dilihat dari orangnya memang rajin mas, tapi mereka lebih cenderung menyukai pembelajaran ilmu pasti, karena memang basic mereka adalah anak IPA itu tadi jadi untuk menulis saja sangat kurang disenangi jadi hanya beberapa yang suka kalau dari pantauan saya. Namun ini menjadi tantangan saya untuk lebih meningkatkan kualitas mengajar saya agar mereka dapat menyukai bahasa Indonesia dan menulis itu tadi.

- 2. Bagaimana tanggapan atau respon siswa mengenai pembelajaran menulis naskah drama selama ini?**

Untuk kelas IPA 2 ini seperti yang saya ceritakan tadi mas, dengan basic mereka yang lebih cenderung tertarik pada bidang ilmu pasti, jadi tanggapan mereka sangat kurang, namun positif dari mereka adalah suka mencari hal-hal yang baru, jadi mereka sedikit tertarik dengan pementasan dramanya dari pada menulis. Terbuktikan ketika saya jelaskan kemarin beberapa siswa meminta diputarkan pementasan drama. Karena kelas ini memang cenderung suka untuk tampil.

- 3. Bagaimana selama ini Ibu mengajar pembelajaran menulis naskah drama? Apakah kendala yang dihadapi selama ini?**

Kalau mengajar yaa, karena terbentur banyak kendala ya, karena mayoritas siswa disini belum pernah melihat pementasan drama, jadi yah mau gimana nulis, orang bentuk hasil dari naskah saja mereka belum pernah melihat. Mungkin kalo film itu berbeda lagi. Kendalanya ya itu tadi disini

sanagat kurang koleksi naskah drama perpustakaan jadi saya harus sering harus mencari kesana kemari untuk contoh siswa mengenai naskah,. Naskah loh mas bukan potongan naskah, klo potongan naskah mungkin di buku paket pegangan sudah banyak.

4. Apakah Ibu pernah mengajar dengan menggunakan media peta kosep tayangan televisi “Jika Aku Menjadi” dalam mengajar menulis naskah drama?

Belum mas Yasir, baru kali ini mas.. mungkin kalau pembelajaran puisi itu saya kerap memakai lagu-lagu populer sebagai medianya, tapi kalau peta konsep dan tayangan “Jika Aku Menjadi..” dijadikan untuk pembelajaran menulis drama ya baru mas Yasir kesini itu.

5. Menurut Ibu, apakah dengan menggunakan media peta konsep tayangn televisi “Jika Aku Menjadi” dapat mengatasi kendala siswa dalam menulis karya sastra, khususnya menulis naskah drama?

Menurut saya sangat bisa membantu siswa untuk lebih mudah dalam menulis naskah drama atau mencari ide yang ditulisnya ya. Hal itu terbukti juga kan melalui penilaian dri sikluis I sampai kedua mengalai peningkatan yang signifikan. Dan menurut saya siswa lebih cenderung antusias dan sangat terbantu untuk menulis karena pengorganisasian ide yang dituangkan dalam peta konsep karangan itu tadi lho mas.

6. Apa saran Ibu terhadap penelitian ini?

Saran saya semoga penelitian ini dapat berguna tidak hanya untuk sekolah ini namun hasilnya juga dapat diimplementasikan ke sekolah-sekolah lainnya. Menjadi sumbang sih pendidikan, dan perlu diingat bahwa drama adalah aset budaya kita jadi mau tidak mau kita harus melestarikanya. Seperti halnya penelitian ini, secara tidak langsung menyadarkan siswa

untuk tetap mengenal drama dan naskah drama adalah hal yang menyenangkan. Dan sukses untuk penelitiannya.

Lampiran 15 :Dokumentasi Penelitian



Gambar 1-2: Antusias siswa melihat tayangan “ Jika Aku Menjadi..” Trans TV



Gambar 3 : Guru memberikan penjelasan mengenai tahapan menulis naskah drama menggunakan peta konsep tayangan “Jika Aku Menjadi.”



Gambar 4: Keseriusan siswa menuliskan peta konsep kerangka naskah drama.



Gambar 5 : keseriusan siswa menuliskan peta konsep kerangka naskah drama.



Gambar 6 : Keseriusan siswa mengembangkan peta konsep menjadi naskah drama.



Gambar 6 : Keseriusan siswa menuangkan ide dalam peta konsep kerangka naskah.



Gamabr 7 : Guru membantu siswa yang kesulitan dalam mengembangkan peta konsep menjadi naskah drama.



Gambar 8-9.: Wawancara guru dengan peneliti setelah pembelajaran usai.



Gambar 10-13 : keseriusan siswa menulis naskah drama dengan mengembangkan peta konsep yang sudah ditulis.







KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http: //www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 1085/H.34.12/PP/V/2011
Lampiran : --
Hal : **Permohonan Izin Survey/Observasi/Penelitian*)**

6 Mei 2011

Kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Propinsi DIY
Komplek Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan survey/observasi/penelitian untuk memperoleh data menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama dengan Media Peta Konsep Tayangan Televisi "Jika Aku Menjadi" Trans TV pada Siswa Kelas XI SMA N 2 Wonosari Gunungkidul

Mahasiswa dimaksud adalah :

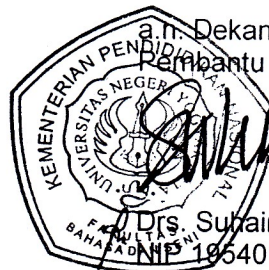
Nama : M.Y. ARAFAT ZAKARIA
NIM : 06201244035
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia
Tanggal Pelaksanaan : Bulan Mei 2011

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan I,

Drs. Suhaini M. Saleh, M.A.
NIP. 19540120 197903 1 002





KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207 <http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/34-00
31 Juli 2008

Nomor : 368 /H34.12/PBSI/V/2011
Lampiran :
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 3 Mei 2011

Kepada Yth.

Dekan

u.b. Pembantu Dekan I

Fakultas Bahasa dan Seni UNY

Bersama ini kami kirimkan nama mahasiswa FBS UNY Jurusan/Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang mengajukan permohonan izin penelitian untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir lengkap dengan deskripsi keperluan penelitian tersebut sebagai berikut.

1. Nama : M.Y. ARAFAT ZAKARIA
2. NIM : 06201244035
3. Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
4. Alamat Mahasiswa : Trimulyo 1 Kepek Wonosari Gunung Kidul
5. Lokasi Penelitian : SMA Negeri 2 Wonosari Gunung Kidul
6. Waktu Penelitian : Mei-Juni 2011
7. Tujuan dan Maksud Penelitian : Pengambilan Data
8. Judul Tugas Akhir : PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS DRAMA DENGAN MEDIA PETA KONSEP TAYANGAN TELEVISI "JIKA AKU MENJADI ..." TRANS TV PADA SISWA KELAS XI SMAN 2 WONOSARI GUNUNG KIDUL
9. Pembimbing : 1. Dr. Suroso
: 2. Dr. Nurhadi

Demikian permohonan izin tersebut untuk dapat diproses sebagaimana mestinya.

Ketua Jurusan,

Pangesti Wiedarti, Ph.D.
NIP 19580825 198601 2 002



SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814, 512243 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070/3798/V/2011

Membaca Surat : Dekan fak Bahasa dan seni UNY.

Nomor : 1085/H34.12/PP/V/2011.

Tanggal Surat : 6 MEI 2011.

Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) kepada :

Nama : M.Y.ARAFAT ZAKARIA.

NIP/NIM : 06201244035.

Alamat : Karangmalang Yogyakarta.

Judul : UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS NASKAH DRAMA DENGAN MEDIA PETA KONSEP TAYANGAN TELEVISI JIKA AKU MENJADI " TRANS TV PADA SISWA KELAS XI SMA N 2 WONOSARI GUNUNGKIDUL.

Lokasi : kabupaten Gunung Kidul.

Waktu : 3 (tiga) bulan

Mulai tanggal : 09 Mei s/d 09 Agustus 2011

Dengan ketentuan :

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan **softcopy** hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam **compact disk (CD)** dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 09 Mei 2011

An. Sekretaris Daerah

Asisten Perencanaan dan Pembangunan
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Gunung Kidul Cq. KPPTSP
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Provinsi DIY
4. Dekan fak Bahasa dan seni UNY.
5. Yang bersangkutan.





PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
KANTOR PELAYANAN TERPADU
Alamat : Jalan Brigjen Katamso No. 1 Tlp (0274) 391942 Wonosari 55812

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 240/KPTS/V/2011

- Membaca : Surat dari Setda Propinsi DIY, Nomor : 070/3798/V/2011 tanggal 09 Mei 2011, hal : Izin Penelitian.
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;
3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan kepada :
Nama : M.Y.ARAFAT ZAKARIA
NIM : 06201244035
Fakultas/Instansi : Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi : Karang malang Yogyakarta
Alamat Rumah : Trimulyo I Kepek Wonosari Gunungkidul
Keperluan : Ijin penelitian untuk penyusunan Skripsi dengan judul "UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS NASKAH DRAMA DENGAN MEDIA PETA KONSEP TAYANGAN TELEVISI "JIKA AKU MENJADI" TRANS TV PADA SISWA KELAS XI SMAN 2 WONOSARI GUNUNGKIDUL"

Lokasi Penelitian : SMAN 2 Wonosari Kab. Gunungkidul.

Dosen Pembimbing : Dr. Suroso dan Dr. Nurhadi

Waktunya : 10 Mei 2011 s.d. 30 Juli 2011

Dengan ketentuan :

Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.

1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
2. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul).
3. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan sesuai aturan yang berlaku.
5. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari

Pada Tanggal : 10 Mei 2011

By. BUPATI GUNUNGKIDUL
KEPALA



Drs. AGUS PRIHASTORO
NIP. 19570821 198603 1 005

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Gunungkidul (sebagai laporan);
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul;
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Kab. Gunungkidul;
4. Kepala Badan Kesbangpolinmas dan PB, Kab. Gunungkidul;
5. Kepala Sekolah SMAN 2 Wonosari Kab. Gunungkidul;
6. Arsip.